

Perancangan Ulang Interior Perpustakaan Kota Sukabumi Dengan Pendekatan Human Behavior



Oleh:

Alya Naurasyahira Prayitno

1603201239

Dosen Pembimbing 1:

Irwan Sudarisman, S.T, M.T., Ph.D.

Dosen Pembimbing 2:

Dr. Ully Irma Maulina Hanafiah. MT.

Program Studi S1 Desain Interior

Fakultas Industri Kreatif

Universitas Telkom

Bandung

2024

DAFTAR ISI

Contents

DAFTAR ISI.....	I
Contents	I
ABSTRAK.....	IX
KATA PENGANTAR	X
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan dan Sasaran Rancangan.....	5
Tujuan.....	5
Sasaran.....	5
1.5 Batasan Perancangan.....	6
1.6 Metode Perancangan	9
1.7 Manfaat Perancangan	9
1.8 Kerangka Pikir Perancangan	10
1.9 Pembaban Laporan TA.....	11
2 BAB II STUDI PUSTAKA	12
2.0 Definisi Projek.....	12
2.0.1 Definisi perpustakaan.....	12
2.0.2 Definisi literasi.....	13
2.1 Klasifikasi Proyek	13
2.2 Standarisasi Proyek	14
2.2.1 Standar Nasional Perpustakaan.....	14
a. Jumlah koleksi pustaka.....	18
2.2.2 Kebutuhan Ruang perpustakaan	22
2.2.3 Standar Antropometri.....	27

2.2.4	Fasilitas Disabilitas	31
2.2.5	Signage.....	33
2.2.6	Standar Kenyamanan Perpustakaan.....	34
2.3	Pendekatan Desain	37
2.3.1	Fenomena dan isu proyek	37
2.3.2	Teori & definisi umum pendekatan desain	38
2.3.3	Teori khusus pendekatan desain pada lingkup interior desain.....	49
2.4	Studi Preseden	53
3	BAB III DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS.....	59
3.0	DESKRIPSI PROJEK.....	59
3.0.1	Analisis objek secara umum	59
3.0.2	Analisis site.....	61
A.	Analisis lokasi bangunan	61
B.	Analisis fungsi dan langgam bangunan di sekitarnya.....	61
C.	Analisis akses ke tapak proyek	62
D.	Analisis matahari	62
E.	Analisis bayangan	64
F.	Analisis angin.....	65
G.	Analisis kebisingan	65
H.	Analisis View.....	66
I.	Analisis bukaan.....	67
3.0.3	Analisis kasus redesain	68
A.	Analisis suasana	68
B.	Analisis organisasi ruang	68
C.	Analisis ruang.....	70
D.	Identifikasi (solusi).....	73
E.	Wawancara dan questioner.....	73
3.1	Analisis studi banding	75
3.1.1	Analisis studi banding 1.....	75
3.1.2	Analisis Studi Banding 2	78
3.1.3	Perpustakaan Provinsi Jawa Barat	80

3.2	Tabel Perbandingan Studi banding	82
3.3	Analisis kelompok usia pengunjung	83
3.4	Analisis jumlah kunjungan harian.....	84
3.5	Analisis Perilaku	84
3.5.1	Jumlah koleksi Perpustakaan	90
3.5.2	Kebutuhan perpustakaan	92
3.6	Programing	93
3.6.1	Analisis Alur Pengguna	93
3.6.2	Tabel kebutuhan ruang.....	96
3.6.3	Buble diagram.....	97
3.6.4	Zoning dan blocking	98
4	BAB 4.....	100
4.0	Tema dan Konsep Perancangan	100
4.1	Konsep implementasi Perancangan.....	103
4.1.1	Konsep suasana interior	103
4.1.2	Konsep zoning blocking	103
4.1.3	Konsep Mapping Buku	105
4.1.4	Konseo ruang	106
5	Kesimpulan.....	114
	DAFTAR PUSTAKA	115
	LAMPIRAN	117

Gambar 1.	Perpustakaan kota Sukabumi	6
Gambar 2.	Denah Lantai 1 Perpustakaan Kota Sukabumi.....	7
Gambar 3.	Denah Lantai 2 Perpustakaan Kota Sukabumi.....	8
Gambar 4.	kerangka berpikir	10
Gambar 5.	Denah Alternatif perpustakaan 1.....	25
Gambar 6.	Denah Alternatif perpustakaan 2.....	26
Gambar 7.	Denah Alternatif perpustakaan 3.....	26

Gambar 8. Standar Antropometri rak buku.....	28
Gambar 9. Standar Antropometri area baca.....	28
Gambar 10. Standar Antropometri rak buku.....	30
Gambar 11. Standar Antropometri rak buku.....	30
Gambar 12. Standar Antropometri rak buku.....	30
Gambar 13. Standar Antropometri rak buku.....	31
Gambar 14. . Jenis Tempat Duduk.....	41
Gambar 15. Jenis Tempat Duduk.....	42
Gambar 16. Jenis Rak Buku.....	43
Gambar 17. tata letak meja ruang resepsionis	45
Gambar 18. Perpustakaan Jakarta	53
Gambar 19. Area baca lesehan perpustakaan Jakarta	53
Gambar 20. Area diskusi Perpustakaan Jakarta	54
Gambar 21. Area baca Perpustakaan Jakarta	55
Gambar 22. Signage informasi katalog perpustakaan Jakarta Cikini	57
Gambar 23. perilaku baca di perpustakaan Ismail Marzuki	57
Gambar 24. Perilaku di meja baca dengan akses listrik.....	58
Gambar 25. struktur organisasi perpustakaan	59
Gambar 26. logo perpustakaan kota sukabumi	60
Gambar 27. logo kota sukabumi	60
Gambar 28.8 Analisis Akses Bangunan.....	62
Gambar 29. Arah Lintasan Matahari	63
Gambar 30. Arah Lintasan Matahari	64
Gambar 31.8 Arah Angin Di Lokasi Perpustakaan Kota Sukabumi	65
Gambar 32. Vegetasi kebisingan perpustakaan Kota Sukabumi	65
Gambar 33. View Bangunan perpustakaan kota sukabumi	66
Gambar 34. analisis bukaan denah lantai 1.....	67
Gambar 35. . analisis bukaan denah lantai 2.....	67
Gambar 36. peprustakaan kota sukabumi	68
Gambar 37. analisis zoning lanatai 1	68
Gambar 38 . analisis zoning lantai 2.....	69

Gambar 39. Analisis Ruang Lobby	70
Gambar 40. Analisis Ruang Anak.....	70
Gambar 41. Analisis Ruang Baca Umum	71
Gambar 42. Analisis Ruang Referensi	72
Gambar 43 Analisis Ruang Koleksi umum.....	72
Gambar 44. Diagram wawancara jenis pengunjung	74
Gambar 45. Diagram wawancara jenis pengunjung	74
Gambar 46. Fasad Perpustakaan Bogor	75
Gambar 47. Fasad Perpustakaan Bandung.....	78
Gambar 48. Fasad Perpustakaan Provinsi Jawa barat.....	80
Gambar 49. perilaku baca pelajar	86
Gambar 50. posisi Duduk dewasa.....	86
Gambar 51. Perilaku Baca anak.....	86
Gambar 52. Perilaku diskusi pelajar di seprustakaan	90
Gambar 53. Alur Aktivitas Pustakawan.....	93
Gambar 54. Alur Pengunjung Remaja dan Dewasa.....	94
Gambar 55. Alur Buku.....	94
Gambar 56. Alur Pengunjung Anak.....	95
Gambar 57. buble diagram lantai 1	97
Gambar 58. buble diagram lantai 2.....	97
Gambar 59. buble diagram lantai 3.....	97
Gambar 60. zoning lantai 1	98
Gambar 61. zoning blocking lantai 2.....	98
Gambar 62. zoning blocking lantai 2.....	99
Gambar 63. Mind Mapping Tema Konsep	100
Gambar 64. preferensi suasana	100
Gambar 65. preferensi fungsi.....	101
Gambar 66. referensi suasana	103
Gambar 67. zoning lantai 1	104
Gambar 68. zoning lantai 2.....	104
Gambar 69. zoning lantai 3	105

Gambar 70. mapping buku lantai 2.....	105
Gambar 71. . mapping buku lantai 3.....	106
Gambar 72. Konsep Lobby	106
Gambar 73. konsep ruang anak.....	107
Gambar 74. area buku perpustakaan	108
Gambar 75. Area duduk lesehan	109
Gambar 76. area baca remaja.....	109
Gambar 77. area informasi baca dewasa.....	111
Gambar 78. konsep area baca dewasa.....	112
Gambar 79. area baca dewasa	112
Gambar 80. konsep ruang referensi	113
Gambar 81. Maket areaperpustakaan Lantai dua.....	117

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENGANTAR KARYA TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN ULANG INTERIOR PERPUSTAKAAN KOTA SUKABUMI
DENGAN PENDEKATAN HUMAN BEHAVIOR**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Desain pada
Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

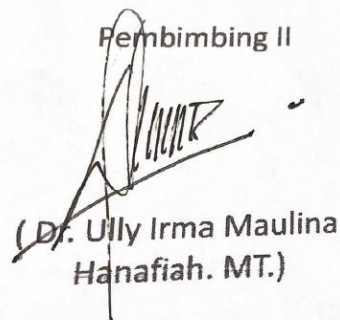
Bandung, 22 Agustus 2024 Mengesahkan,

Pembimbing I



**(Irwan Sudarisman,
S.T, M.T., Ph.D.)**

Pembimbing II



**(Dr. Uly Irma Maulina
Hanafiah. MT.)**

Dr. Uly Irma Maulina Han

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Alya Naurasyahira Prayitno

NIM: 1603204202

Program Studi, Instansi: S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Judul Tugas Akhir: PERANCANGAN ULANG INTERIOR PERPUSTAKAAN KOTA
SUKABUMI DENGAN PENDEKATAN HUMAN BEHAVIOR

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Pengantar laporan tugas akhir ini adalah benar-benar hasil karya sendiri dan tidak dikerjakan oleh pihak lain
2. Saya tidak melakukan penjiplakan kecuali melalui pengutipan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku

Saya bersedia menanggung resiko / sanksi yang ditujukan kepada saya apabila terdapat pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam pengantar laporan tugas akhir saya ini.


Bandung, 22 Agustus 2024

Pembimbing 1



Irwan Sudarisman, S.T, M.T., Ph.D

Saya yang membuat pernyataan,



Alya Naurasyahira Prayitno

ABSTRAK

Abstrak : Perpustakaan mempunyai peranan penting bagi masyarakat selain sebagai tempat pendidikan dan juga sebagai akses terhadap ilmu pengetahuan dan informasi. Pada tahun 2022 Jawa barat memiliki tingkat pembangunan yang lebih rendah di bandingkan dengan tingkat minat baca. Pembangunan yang lebih rendah ini di khawatirkan akan berdampak pada menurunnya tingkat minat membaca karena kurangnya pembangunan literasi yang disediakan oleh pemerintah. Tujuan nya adalahn meningkatkan minat baca memlalui peprustakaan dengan menciptakan fasilitas synag sesuai engan kebutuhan. Dalam perancangan Perpustakaan Umum Kota Bogor Tahap pencarian dan pengumpulan data menggunakan metode dengan Observasi, Wawancara, Kuesioner Survei, Dokumentasi. Dalam perancangan interior fasilitas perpustakaan Kota Sukabumi dilakukan Perlu adanya perhatian khusus terhadap kriteria pengunjung karena terdapat perbedaan terkait kelompok pengunjung, selain itu terdapat komunitas yang harus di wadahi di dalam perpustakaan, sehingga dalam perancangannya diperlukan suatu perancangan yang dapat meningkatkan literasi pengunjung guna meningkatkan minat baca. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pendekatan human behavior yang berorientasi pada perilaku manusia. Dengan pendekatan perilaku manusia, dapat menciptakan ruang yang lebih relevan dengan kebiasaan pengunjung.

Kata Kunci : perpustakaan, interior, perilaku, komunitas.

Abstract: Libraries play an important role for society in addition to being a place of education and also as access to knowledge and information. In 2022, West Java has a lower level of development compared to the level of reading interest. This lower development is feared to have an impact on the decline in the level of reading interest due to the lack of literacy development provided by the government. The goal is to increase reading interest through libraries by creating synag facilities according to needs. In the design of the Bogor City Public Library, the data search and collection stage uses methods with Observation, Interviews, Survey Questionnaires, Documentation. In the interior design of the Sukabumi City library facilities, special attention is needed to the criteria of visitors because there are differences related to visitor groups, besides that there are communities that must be accommodated in the library, so that in its design a design is needed that can increase visitor literacy in order to increase reading interest. To overcome these problems, a human behavior approach is needed that is oriented towards human behavior. With a human behavior approach, it can create a space that is more relevant to visitor habits.

Keywords: *library, interior, behavior, comunity*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan pengantar karya tugas akhir yang berjudul "Perancangan Ulang Interior Perpustakaan Umum Kota Sukabumi dengan Pendekatan Human Behavior". Tak lupa shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Laporan pengantar karya tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom.

Dalam penyusunan laporan ini, tidak sedikit hambatan dan halangan yang penulis hadapi. Akan tetapi, dengan adanya semangat dan bantuan dari berbagai pihak, penulis mampu menyelesaikan laporan ini. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT dengan rahmat dan karunia-Nya penulis senantiasa diberi keschatan. Kekuatan. Sonanca. Sera kesabaran schingga dapat menyelesaikan penulisan laporan ini.
2. Prof. Dr. Adiwijaya selaku rektor Universitas Telkom
3. Bapak Togar Mulya Raja, S.Ds.. M.Ds. selaku Ketua Program Studi Desain Interior Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom sekaligus dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian laporan ini.
4. Kepada Bapak Irwan Sudarisman, S.T, M.T., Ph.D Ibu Dr. Uilly Irma Maulina Hanafiah. MT. selaku dosen pembimbing skripsi yang sclalu memberikan dukungan dan motivasi agar tidak menveran selama penulisan laporan ini.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Cipto P dan Ibu Mariam yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan kasih sayang sejak penulis dilahirkan.
6. Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Sukabumi, Ibu Dian Ekawati, S.S., selaku Kepala Bidang Pengembangan Koleksi Perpustakaan, Layanan, dan Pelestarian Bahan Pustaka Perpustakaan Umum Kota Sukabumi yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan observasi dan survey untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kepada dosen penguji yang telah banyak memberi masukan pada sidang Tugas Arhir ini

8. Seluruh dosen Program Studi Desain Interior Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom.
9. Teman-teman yang selalu penulis repotkan selama penulisan laporan pengantar karya tugas akhir.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan Kota Sukabumi adalah fasilitas perpustakaan yang di miliki oleh lembaga pemerintahan kota di bawah Naungan Dinas Perpustakaan Kota Sukabumi. Perpustakaan berlokasi di Jl Perpustakaan No.3, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113, secara umum lokasi berada di tengah kota Sukabumi, sehingga mudah di akses dan banyak pilihan kendaraan umum. Perpustakaan secara umum memiliki arti sebagai sebuah layanan untuk mengumpulkan, mengelola, dan menyediakan akses terhadap sumber informasi digital dan tercetak untuk memenuhi kebutuhan intelektual pengguna, sedangkan perpustakaan kota adalah perpustakaan yang di sediakan pememerintah kota, sebagai fasilitas umum. Perpustakaan memiliki peranan penting bagi masyarkat selain sebagai wadah pendidikan juga sebagai akses terhadap pengetahuan dan informasi melalui koleksi maupun program yang di miliki oleh perpustakaan. Jawa Barat menempati posisi ketiga dalam Tingkat Gemar Membaca (TGM) pada tahun 2022. Namun, seperti yang dilaporkan oleh Perpustakaan Nasional, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (ILPM) di provinsi Jawa Barat hanya 72,7 poin, yang berada pada urutan kesembilan dari 38 provinsi. Dengan artian bahwa minat baca memiliki perkembangan yang jauh lebih baik daripadapembangunan lliterasi. Pembangunan literasi yang lebih rendah dari Gemar Membaca di khawatirkan mengakibatkan penurunan Tingkat Gemar Membaca akibat kurangnya pembangunan fasilitas akses literasi yang diberikan oleh pemerintah. Hal ini memiliki arti bahwa pengembangan fasilitas literasi harus sejalan dengan tingkat gemar membaca, apabila hal tersebut tidak berkembang seiringan maka di khawatirkan menurunnya tingkat kegemaran membaca.

Selain itu terjadi ketimpangan pembangunan perpustakaan umum di kota Jawa Barat, hal ini dapat di lihat dari jumlah perpustakaan umum. Kota Bandung yang memiliki 187 perpustakaan umum, Kota Bekasi dengan 75 perpustakaan umum, dan Kota Sukabumi dengan 36 perpustakaan umum. Kota Sukabumi memiliki satu perpustakaan umum yang sesuai dengan standar nasional yaitu Perpustakaan Kota Sukabumi yang berada di bawah naungan Dinas Perpustakaan Kota. Menurut data Perpustakaan Kota Sukabumi Tahun 2023, rata-rata harian

pengunjung perpustakaan Sukabumi adalah 100 orang dengan tujuan beragam, pengunjung tidak hanya mengakses koleksi buku namun mencari informasi berupa karya digital, pelatihan,

serta mengikuti komunitas di perpustakaan. hal ini menunjukkan adanya minat dan ketertarikan masyarakat dalam memperoleh informasi di perpustakaan.

Fenomena terkini di dapati bahwa perpustakaan bukan hanya sebagai tempat peminjaman, membaca buku dan mengerjakan tugas, namun sudah berkembang lebih lanjut sebagai tempat mencari informasi maupun kegiatan lain yang masih ada kaitannya dengan literasi seperti halnya perkumpulan komunitas buku, pembelajaran menulis dan workshop yang berkaitan dengan literasi, sehingga perpustakaan tetap hidup dan dapat menyesuaikan dengan zaman dan tidak di anggap ketinggalan zaman. Menurut American Sociate Library (ASL) dalam artikelnya mejelaskan trend library sekarang menjadi lebih berkembang sehingga perpustakaan menjadi sebuah tempat connected learning and marketplace, dimana perpustakaan di jadikan tempat untuk mendorong eksplorasi dan menyediakan wadah serta akses ke informasi melalui fasilitasnya untuk kepentingan literasi, perpustakaan bukan hanya untuk membaca buku, namun kegiatan lainnya yang terkait literasi. Selain itu pada perpustakaan Sukabumi memiliki banyak peminat terhadap komunitas baca dan pengunjung yang memiliki kecenderungan berkelompok, hal ini di dapati dari bertambahnya jumlah anggota setiap periodenya dan menggunakan perpustakaan sebagai wadah aktifitasnya, sehingga perpustakaan dapat berperan dalam meningkatkan literasi dari kelompok tersebut dengan menciptakan lingkungan kolaborasi dan memfasilitasi pertukaran ide serta pengetahuan, sehingga minat baca dan tingkat literasi akan ikut berkembang seiring dengan adanya peningkatan pada akses literasi di perpustakaan.

Dengan adanya fasilitas yang baik pada perpustakaan maka perpustakaan akan tetap hidup, salah satu yang berperan penting pada perpustakaan selain dari kegiatan di dalamnya yaitu fasilitas menunjang yang mewadahi aktivitas di perpustakaan seperti desain interior. Desain interior dapat memberikan pengaruh dalam pengalaman penggunaan ruang, termasuk pada Perpustakaan umum kota sukabumi. Interior dapat memberikan suasana dan alur aktifitas yang memudahkan serta menyesuaikan aktivitas pengunjung sehingga penggunaan perpustakaan lebih sesuai. Perpustakaan sukabumi telah memiliki banyak pengunjung, namun

penggunaan desain interior pada perpustakaan ini belum optimal dan dapat menghambat operasional sampai dengan fungsi dari perpustakaan. Maka dari itu di perlukan perpustakaan yang sesuai dengan perilaku pengunjung ketika beraktifitas di perpustakaan dan berkebutuhan lanjut yang sesuai dengan perilaku pengunjung saat berada di perpustakaan. Setelah diamati, banyak perilaku khusus dalam beraktifitas di perpustakaan kota sukabumi, salah satunya adalah perilaku saat duduk dengan postur bersila meskipun pada kursi, dan perilaku duduk selonjoran di sepanjang rak. Hal ini tentu mengganggu aktifitas lainnya di perpustakaan di karenakan terhalangnya fasilitas lain yaitu akses di rak. selain itu aktifitas diskusi yang banyak di lakukan di area perpustakaan tentu mengganggu kenyamanan di area perpustakaan. Perpustakaan memiliki banyak aktivitas di dalamnya sehingga di perlukan mengamati perilaku untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna, sehingga dapat menentukan preferensi area baca yang tenang, akses mudah ke teknologi, atau area kolaboratif. dengan pendekatan human behavior maka perpustakaan dapat beradaptasi dengan kebutuhan yang berubah.

Dari pengamatan permasalahan di perpustakaan di dapati banyaknya permasalahan terkait perilaku yang memerlukan pendekatan dari kebiasaan manusia itu sendiri pada ruang. Menurut Andrean (2024) Pendekatan perilaku pada perpustakaan menjadi pilihan tepat di karenakan adanya pertimbangan manusia dalam perancangan, sehingga akan menciptakan perpustakaan yang memberikan kenyamanan baik spikis maupun fisik pengunjung. Dengan menyediakan interior perpustakaan yang sesuai dan memiliki suasana yang mendukung dalam proses pembelajaran maupun pencarian informasi di area perpustakaan maka dapat turut serta dalam menikan indeks pembangunan literasi di Jawa Barat, sehingga pembangunan literasi merata di seluruh Kota di Jawa Barat. , Dengan adanya perpustakaan yang memadai, masyarakat Sukabumi akan memiliki akses yang lebih baik ke berbagai sumber pengetahuan, meningkatkan keterampilan literasi, serta ikut serta dalam peningkatan pembangunan litarsi di Jawa Barat

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan setelah melalui tahapan observasi langsung dan wawancara kepada pengunjung dan pegawai di Perpustakaan Kota Sukabumi,

dengan tambahan observasi melalui studi preseden, studi banding, dan literatur terkait, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

- a. Pengunjung duduk dengan posisi selonjoran di lorong rak sehingga menghalangi sirkulasi di area rak
- b. Kegiatan berdiskusi pengunjung di area baca menimbulkan kebisingan di area perpustakaan
- c. Acara kumpul komunitas memiliki area yang terbatas di perpustakaan sehingga mengganggu operasional perpustakaan
- d. Kurangnya informasi di area koleksi buku sehingga pengunjung kesulitan mencari informasi abikat rak yang tidak teratur
- e. Anak cenderung berpindah pindah saat membaca dan menggunakan furnitur di area baca anak

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka rumusan masalah pada perancangan ini adalah;

- a. Bagaimana mendesain tempat duduk yang sesuai dengan perilaku duduk pengunjung di area perpustakaan?
- b. Bagaimana cara mendesain area diskusi yang nyaman dalam suatu area baca tanpa mengganggu pengunjung lain?
- c. Bagaimana mendesain area perpustakaan yang multifungsi agar dapat di gunakan sebagai area berkumpul komunitas?
- d. Bagaimana cara mendesain area koleksi yang memudahkan pengunjung dalam mencari buku?
- e. Bagaimana mendesain area belajar agar anak fokus dan aman saat bertifitas menggunakan furnitur?

1.4 Tujuan dan Sasaran Rancangan

Tujuan

Tujuan dilakukannya perancangan ulang pada Perpustakaan Kota Sukabumi adalah sebagai berikut;

- a. Menyediakan area baca yang sesuai dengan perilaku pengunjung sehingga aktifitas literasi dapat lebih produktif dan sesuai dengan kebiasaan pengunjung
- b. Menciptakan kenyamanan bagi setiap pengunjung tanpa mengganggu kenyamanan pengunjung lain
- c. Mengakomodasi aktifitas yang mendorong kegiatan literasi dengan kapasitas dan ruang yang dapat menyesuaikan kegiatan
- d. Memudahkan pengunjung dalam mencari buku sehingga dapat menemukan buku dan informasi dengan cepat tanpa merusak susunan rak
- e. Menciptakan area baca anak yang aman dan dapat menyesuaikan dengan perilaku belajar mereka sehingga literasi tertanam sejak dini di pikiran anak dan memberikan kesan perpustakaan yang nyaman bagi anak

Sasaran

Sasaran dari perancangan dan perencanaan interior di Perpustakaan Kota Sukabumi adalah sebagai berikut;

- a. Menerapkan pilihan fasilitas duduk yang sesuai dengan perilaku pengunjung saat beraktifitas di area baca sehingga tidak menghalangi sirkulasi di area rak buku
- b. Melibatkan zoning yang tidak berdekatan sesuai dengan penempatan area baca tenang dan kelompok sehingga tidak mengganggu satu sama lain di dalam satu area
- c. Menerapkan furniture mobile dan fleksibel dalam area perancangan yang dapat di gunakan sebagai area berkumpul
- d. Mendesain tata letak rak sesuai dengan perilaku pengunjung saat mencari informasi terkait buku
- e. Mendesain furnitur dan tata letak ruang anak sesuai dengan aktifitas dan perilaku anak selama berada di perpustakaan

1.5 Batasan Perancangan

Batasan masalah Perpustakaan Kota Sukabumi di tetapkan agar berfokus pada yang ingin di capai dalam perancangan dan menghindari pembahasan yang terlalu umum, maka dari itu batasan perancangan meliputi:



Gambar 1. Perpustakaan kota Sukabumi

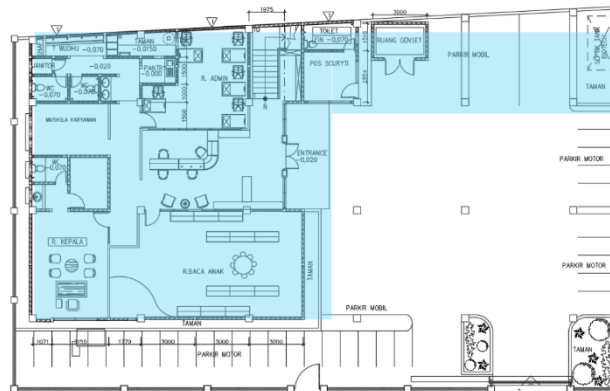
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

- Nama Proyek : Perpustakaan Umum Kota Sukabumi.
- Klasifikasi Proyek: Perpustakaan tingkat Kota
- Lokasi Proyek : Jl Perpustakaan No.3, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat.
- Luasan Proyek : Bangunan Perpustakaan Umum Kota Sukabumi memiliki 3 lantai dengan total luas yaitu $\pm 1.012 \text{ m}^2$. dan kebutuhan area yang dirancang yaitu $\pm 1.012 \text{ m}^2$.
- Batasan Proyek : Lantai 1, 2 dan 3 dan luas bangunan sebesar 1.012 m^2
- Batasan ruang di perpustakaan yang akan di lakukan perancangan untuk kegiatan di perpustakaan meliputi:

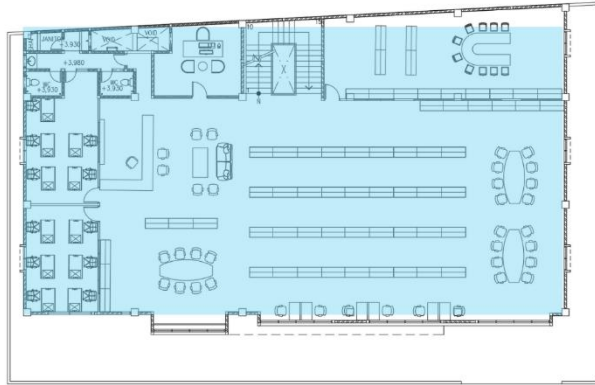
Lantai	Nama Ruang	Luas (m ²)
1	Lobby	77,1
	Ruang baca anak	51,3

	Kantor Kepala dinas	24
	Kantor 1	24
2	Area buku dan baca 1	291
	Ruang Referensi	59,1
	Kantor 2	68
	Ruang Kepala Bidang	12,3
3	Area buku dan baca 2	264
	Ruang rapat	68
	Auditorium	59,6
	Pantry	15
	TOTAL	1.012

Table 1. luasan perancangan



Gambar 2. Denah Lantai 1 Perpustakaan Kota Sukabumi



Gambar 3. Denah Lantai 2 Perpustakaan Kota Sukabumi

1.6 Metode Perancangan

Metode yang di gunakan dalam proses penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu metode untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang di bahas dengan mendeskripsikan data, adapun data yang di perlukan:

a. Studi Literatur

Studi literatur yang di gunakan pada penelitian berupa buku terkait Standar Antropometri dan Dimensi Manusia, Standar Nasional Perpustakaan, karya tulis berupa buku cetak, artikel jurnal, dan sumber internet yang berhubungan dengan perpustakaan.

b. Wawancara

Kegiatan pengumpulan data wawancara dilakukan dengan pengguna dan pegawai perpustakaan. Wawancara pegawai di lakukan pada setiap divisi perpustakaan, wawancara pengguna di kelompokkan menjadi dewasa, anak dan remaja. Wawancara pegawai yang di lakukan adalah terkait permasalahan di lingkungan perpustakaan, data koleksi, fasilitas perpustakaan dan peraturan perpustakaan. Wawancara pengguna perpustakaan adalah seputar fasilitas yang sering di gunakan dan permasalahan selama berada di lingkungan perpustakaan, selain itu suasana yang di inginkan ket

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan menunjungi dan mengamati secara langsung objek sehingga menghasilkan data berupa kegiatan pengunjung selama berada di perpustakaan dan pngamatan fasilitas perpustakaan. Observasi Perpustakaan Kota Sukabumi di lakukan pada Februari 2024 hingga saat ini untuk terus mengamati dan mengumpulkan data terkait bangunan dan pengguna perpustakaan. Observasi juga dilakukan pada objek studi banding dan studi preseden yaitu Perpustakaan Kota Bogor, Perpustakaan Kota Bandung, dan perpustakaan Jakarta Ismail Marzuki sebagai studi preseden.

1.7 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan ulang perpustakaan, adalah sebagai berikut :

a. Manfaat untuk Masyarakat

Ikut berpartisipasi dalam menyediakan desain interior fasilitas perpustakaan yang memiliki fasilitas memadai dan sesuai dengan kebiasaan masyarakat sehingga dapat ikut serta dalam meningkatkan minat literasi di Kota Sukabumi

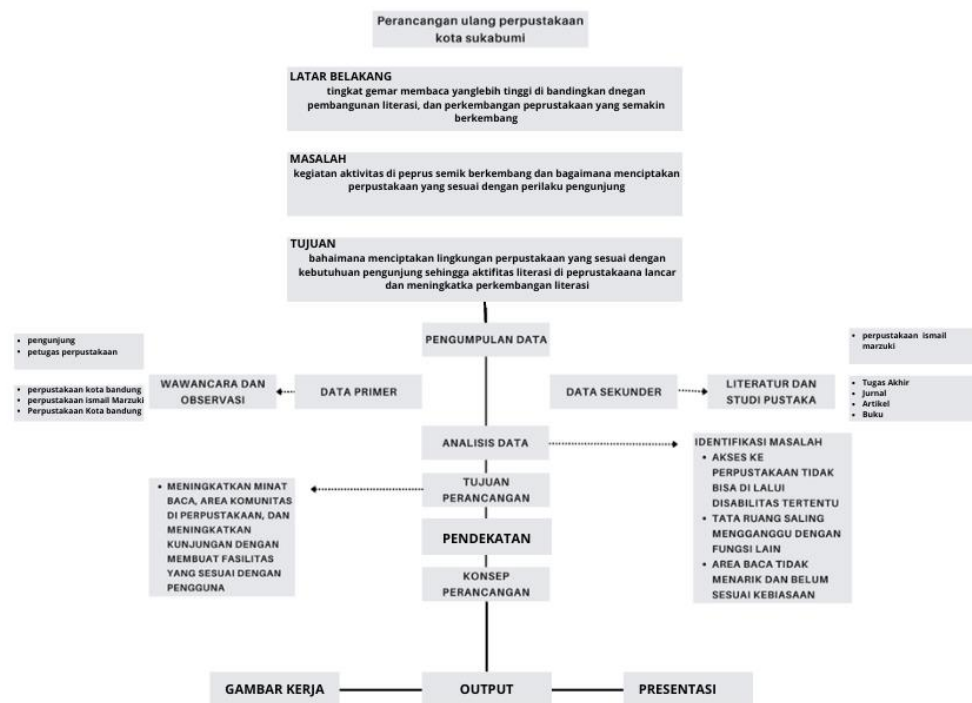
b. Manfaat Institusi

Sebagai referensi Dalam penataan desain interior Perpustakaan Kota Sukabumi dan sebagai referensi bagi desain interior dalam merancang Perpustakaan dengan data yang sudah ada

c. Manfaat Penulis

Sebagai pemenuhan tugas akhir desain Interior di Telkom University dan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan bagi penulis, serta keikutsertaan penulis dalam menyumbangkan ide terhadap fasilitas umum yang berdampak bagi masyarakat serta pengguna fasilitas Perpustakaan Kota Sukabumi

1.8 Kerangka Pikir Perancangan



Gambar 4. kerangka berpikir

sumber : dokumentasi pribadi

1.9 Pembaban Laporan TA

Sistematika penulisan proposal perancangan Perpustakaan Kota Sukabumi sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini memberikan analisis latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran desain, kendala desain, dampak positif perencanaan, metode desain yang digunakan, pemikiran Memberikan kerangka dan penjelasan terstruktur.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Bab mencakup teori desain, termasuk definisi, klasifikasi dan standardisasi, data primer dan sekunder, dan penelitian sebelumnya tentang desain perpustakaan. Data dan teori yang diperoleh menjadi acuan untuk desain yang sesuai.

BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Bab ini menjelaskan hasil analisis data yang diperoleh pada bab sebelumnya .Oleh karena itu, hasil analisis dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan pada desain terkait.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Bab 4 menjelaskan tentang konsep desain yang dipilih berdasarkan tema dan konsep visual yang tercermin pada desain selanjutnya, termasuk konsep desain seperti pencahayaan, ventilasi, akustik, material, dan keselamatan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjabarkan tentang kesimpulan dari hasil akhir seluruh proses desain yang juga mencakup solusi berupa saran yang didapatkan dari permasalahan perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan sumber-sumber seperti jurnal, buku, standar perancangan, maupun berkas lain yang digunakan dalam perancangan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN 10 Berisikan data-data yang berkaitan dengan perancangan seperti dokumentasi, tabel, maupun data lainnya.

2 BAB II STUDI PUSTAKA

2.0 Definisi Projek

2.0.1 Definisi perpustakaan

Dalam bahasa Indonesia istilah “perpustakaan” dibentuk dari kata dasar pustaka ditambah awalan “per” dan akhiran ”an”. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia perpustakaan memiliki arti sebagai “kumpulan buku-buku (bahan bacaan, dsb).” Perpustakaan kota adalah salah satu dari bentuk perpustakaan umum, perpustakaan umum menurut UU RI no. 43 tahun 2007 adalah perpustakaan yang diadakan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota yang mempunyai tugas pokok untuk mengembangkan perpustakaan di wilayah kabupaten/kota serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender

Beberapa Definisi perpustakaan menurut para ahli :

1. Menurut Hermawan dan Zulfikar (2006:30) Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang melayani seluruh kalangan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, suku, pendidikan, agama, dan sebagainya.
2. Menurut Prof. Sulistyio Basuki Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang diperuntukan untuk menyimpan buku dan karya tulis seperti terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca dan tidak untuk di perjualbelikan. Yang di maksud dari buku dan terbitan lainnya yaitu bahan cetak, buku, majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip (naskah), lembaran musik berbagai karya musik, berbagai karya media audio visual seperti film, slid, kaset, piringan hitam, bentuk mikro seperti mikrofilm, mikrofis, don mi kro buram micro opaque. Webster menyatakan bahwa perpustakaan merupakan kumpulan buku, manuskrip, dan bahan pustaka .

Dapat di simpulkan perpustakaan merupakan suatu tempat atau bangunan yang di gunakan tempat koleksi yang menyimpan karya tulis dapat berupa cetak maupun non cetak, yang kini fungsinya semakin berkembang yaitu sebagai tempat untuk mengakses berbagai informasi, pengetahuan dan tempat berkumpul komunitas.

2.0.2 Definisi literasi

(Basyiroh, 2017) menyatakan bahwa definisi literasi yang dahulu merujuk pada kemampuan membaca dan menulis, namun kini definisi literasi telah berkembang tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis. Definisi modern tentang literasi mengacu pada pemahaman, penggabungan, penggunaan, analisis, dan transformasi pengetahuan.

2.1 Klasifikasi Proyek

Peraturan terkait perpustakaan di Indonesia berada di bawah naungan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, menurut UU Republik Indonesia No.43 tahun 2007 perpustakaan berdasarkan jenisnya di bagi menjadi

1. Perpustakaan Nasional;
2. Perpustakaan Umum (Perpustakaan Kabupaten, Kota, Desa)
3. Perpustakaan Sekolah/Madrasah;
4. Perpustakaan Perguruan Tinggi; dan
5. Perpustakaan Khusus

Jenis perpustakaan umum dan definisi:

- Perpustakaan provinsi
- Perpustakaan Provinsi merupakan perpustakaan yang terletak di ibu kota provinsi atau biasa disebut perpustakaan daerah, perpustakaan-perpustakaan tersebut biasanya berada di bawah pengorganisasian keseluruhan Pusat Pengembangan Perpustakaan. Tugas perpustakaan wilayah/daerah adalah mengumpulkan dan menyusun bahan pustaka yang ada di wilayah/daerah tersebut dan memberikan pelayanan serta membina koleksi sejarah atau bahan koleksi lain yang ada di wilayah/daerah. Selain itu, perpustakaan wilayah/daerah mempunyai tugas dan kewajiban untuk memelihara koleksinya yang ada di perpustakaan wilayah/daerah agar informasinya tetap utuh.
- Perpustakaan provinsi jenis ini hanya terdapat di Sulawesi Utara dan didirikan pada tahun 1972. Tugas perpustakaan provinsi adalah sebagai pusat koordinasi dan kerjasama pengembangan dan pertumbuhan perpustakaan provinsi serta memberikan layanan bibliografi kepada perpustakaan provinsi. Bertanggung jawab atas pengumpulan, pemeliharaan dan pengembangan bahan pustaka yang relevan di seluruh provinsi.
- Perpustakaan Umum Kotamadya, Perpustakaan ini dikelola oleh Perpustakaan Umum Kotamadya. Fungsinya sebagai pusat pembelajaran, layanan referensi dan informasi, penelitian dan referensi kepada seluruh lapisan masyarakat.
- Perpustakaan Umum Kabupaten, Perpustakaan umum kabupaten ini merupakan perpustakaan yang dikelola oleh kabupaten. Fungsinya sama dengan perpustakaan umum kotamadya.

- Perpustakaan Umum Kecamatan, Perpustakaan ini merupakan perpustakaan umum yang terdapat di kecamatan. Perpustakaan jenis ini masih belum berkembang dibandingkan dengan perpustakaan umum kabupaten maupun kotamadya.
- Perpustakaan Umum Desa, Perpustakaan ini merupakan perpustakaan yang terdapat di wilayah desa dan di kelola oleh swadaya masyarakat desa tersebut.
- Tujuan Perpustakaan Umum Pada dasarnya adalah penyelenggara untuk mencapai beberapa tujuan. Dalam bukunya "Manajemen Perpustakaan Umum", Yusuf (1996:18) mengatakan bahwa tujuan dari perpustakaan umum adalah sebagai berikut:
 - a. Mengembangkan minat baca serta mendayagunakan semua bahan pustaka yang tersedia di Perpustakaan Umum.
 - b. Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang tersedia di Perpustakaan Umum.
 - c. Mendidik masyarakat agar dapat menggunakan informasi yang tersedia di Perpustakaan Umum.
 - d. Meletakkan dasar-dasar ke arah belajar mandiri.
 - e. Memupuk minat baca dan menumbuhkan daya apresiasi dan imajinasi masyarakat.
 - f. Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah

2.2 Standarisasi Proyek

2.2.1 Standar Nasional Perpustakaan

Menurut buku Pedoman Perpustakaan, perpustakaan Kota/Kabupaten minimum 600 m². Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota di atur oleh Peraturan Perpustakaan Nasional No. 8 Tahun 2017 yang menjelaskan terkait fasilitas dan kriteria.

1. Jenis Pelayanan Perpustakaan

- a. Layanan perpustakaan keliling
- b. Layanan sirkulasi
- c. Literasi informasi
- d. Layanan referensi
- e. Internet

- f. Penelusuran informasi
- g. Bimbingan pemustaka
- h. Layanan membaca ditempat

2. Sarana dan Prasarana

a. Lokasi

1. Lokasi perpustakaan berada di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau masyarakat; dan
2. Lahan perpustakaan di bawah kepemilikan dan/atau kekuasaan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dengan status hukum yang jelas.

b. Gedung

1. Luas bangunan gedung perpustakaan paling sedikit 0,008 m² per kapita dan bersifat permanen yang memungkinkan pengembangan fisik secara berkelanjutan.
2. Gedung perpustakaan memenuhi standar konstruksi, teknologi, lingkungan, ergonomik, kesehatan, keselamatan, kecukupan, estetika, efektif dan efisien.
3. Gedung perpustakaan dilengkapi dengan area parkir, fasilitas umum, dan fasilitas khusus.

c. Ruang perpustakaan

1. Ruang perpustakaan paling sedikit memiliki area koleksi, baca, dan staf yang ditata secara efektif, efisien, dan estetik.
2. Setiap perpustakaan wajib memiliki sarana ruang penyimpanan koleksi, akses informasi, dan sarana pelayanan perpustakaan.

d. Sarana Perpustakaan

1. Komputer internet

- Setiap 10.000 penduduk, Paling sedikit disediakan 1 unit komputer dengan koneksi internet.
- Perpustakaan menggunakan sarana komputer untuk e-library (perpustakaan digital) dan untuk pelayanan akses informasi.

Berdasarkan poin di atas, perpustakaan Kota Sukabumi sudah memenuhi pemanfaatan komputer untuk perpustakaan digital

2. Sarana Layanan perpustakaan

Perpustakaan sekurang kurangnya menurut SNP menyediakan:

Rak majalah	3 buah
Rak Buku	30 buah
Rak Audio Visual	2 buah
Rak Referensi	7 buah
Meja kerja	20 buah
Meja Baca	100 buah
kursi	100 buah
Laci Katalog	2 buah
Komputer	5 buah
Alat baca tunanetra	5 buah
Rak buku baru	1 buah
Rak surat kabar	2 buah
Internet	1 buah
Rak penitipan tas	2 buah

Table 2. kebutuhan area peprustakaan

sumber : standar perpustakaan nasional

3. Koleksi digital

A. Pengumpulan konten digital, dapat bersumber dari softcopy penyusun maupun berupa media hasil scanning koleksi cetak dan kelengkapan dan kesesuaian isi.

B. Koleksi Digital

1. Rasio antara jumlah koleksi digital dengan jumlah pengguna potensial 25% dari jumlah pengunjung perhari.

2. Rasio antara koleksi teks dengan total koleksi digital yaitu 40:60 = 130.000 koleksi cetak dan 195.000 koleksi digital 10 untuk perpustakaan digital

3. Rasio antara koleksi gambar digital dengan total koleksi digital 5% = 9.700 koleksi gambar

4. Rasio antara koleksi video dengan total koleksi digital, 1%= 1950 koleksi video 17

C. Keamanan file digital

1. Dokumen file pdf adobe image tidak dapat copy paste

2. Security system pada file adobe pdf:

a. Tidak dapat diprint untuk halaman atau file tertentu atau dapat diprint dengan resolusi rendah

b. Dipasang password untuk file adobe pdf

c. Watermark identity

3. Termasuk standarisasi untuk backup data

D. Peminjaman koleksi digital

Dalam sistem peminjaman koleksi digital hanya dapat di pinjamkan untuk koleksi yang mempunyai hak cipta dengan contoh buku, dimana hanya dapat dibaca pada situs dan tidak dapat dicopy maupun di edit, kemudian dalam jangka waktu yang telah melebihihi

batas peminjaman file digital akan tidak dapat di akses dengan sendirinya. Dalam sistem peminjaman koleksi digital, jumlah peminjam dapat di atur secara otomatis

No.	Jenis	Ratio	Deskripsi
1	Perabot kerja	1 set/pengguna	Dapat menunjang kegiatan memperoleh informasi dan mengelola perpustakaan. Paling sedikit terdiri atas kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja kerja pustakawan, meja sirkulasi, dan meja multimedia.
2	Perabot penyimpanan	1 set/perpustakaan	Dapat menyimpan koleksi perpustakaan dan peralatan lain untuk pengelolaan perpustakaan. Paling sedikit terdiri atas rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari/ laci katalog, dan lemari yang dapat dikunci.
3	Peralatan multimedia	1 set/perpustakaan	Paling sedikit terdiri atas 1 set komputer dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi.
4	Perlengkapan lain	1 set/perpustakaan	Minimum terdiri atas buku inventaris untuk mencatat koleksi perpustakaan, buku pegangan pengolahan untuk pengatalogan bahan pustaka yaitu bagan klasifikasi, daftar tajuk subjek dan peraturan pengatalogan, serta papan pengumuman.

Table 3. Pengaturan fasilitas sebagaimana tertera dalam lampiran Standar Nasional Perpustakaan

4. Koleksi Pustaka

a. Jumlah koleksi pustaka

Jumlah judul koleksi Perpustakaan Kabupaten/Kota tipe C paling sedikit: 5.000 judul, untuk tipe B paling sedikit : 6.000 judul, dan tipe A paling sedikit: 7.000 judul. Jumlah penambahan judul koleksi Perpustakaan Kabupaten/Kota 0,025 per kapita per tahun.

Contoh Perhitungan penambahan Jumlah Koleksi per tahun:

No.	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah Koleksi (judul)
1	< 200.000	5.000
2	200.001 - 1.000.000	5.000 – 25.000
3	1.000.001 - 3.000.000	25.000 – 75.000
4	dst. (kelipatan 100.000)	Penambahan 2.500 judul

Table 4. standar jumlah koleksi perpustakaan

Pada tahun 2020 Kota Sukabumi memiliki jumlah penduduk rata-rata sebesar 346,320 sehingga sekurang-kurangnya perpustakaan kota Sukabumi harus memiliki 0,025% dari jumlah penduduk yaitu sebanyak 8650 koleksi. Perpustakaan Kota Sukabumi memiliki koleksi buku sebanyak 23.100 sehingga sudah memenuhi syarat

b. Jenis Koleksi

Berikut ini adalah koleksi yang di jelaskan dalam standar Perpustakaan Nasional:

- a. Perpustakaan memiliki jenis koleksi referensi, koleksi umum (koleksi disirkulasikan), koleksi berkala, terbitan pemerintah, koleksi khusus (muatan lokal), koleksi langka, dan jenis koleksi lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.
- b. Jenis koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai disiplin ilmu sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan mengakomodasi kebutuhan koleksi berdasarkan tingkatan umur, pekerjaan (profesi), dan kebutuhan khusus, seperti kebutuhan penyandang cacat.
- c. Komposisi dan jumlah masing-masing jenis koleksi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan pembangunan daerah.

c. Jenis Pembagian Kelompok Bacaan

- **Koleksi remaja**

Koleksi Remaja (usia 12 – 18 tahun)

1. Batasan Koleksi remaja adalah koleksi perpustakaan yang di terbitkan maupun di tulis untuk remaja berusia 12 sampai dengan 18 tahun
2. Cakupan Bahan perpustakaan untuk keperluan layanan remaja dibatasi pada lingkup pokok bahasan sebagai berikut:
 - (a) Pengayaan terhadap bacaan wajib di sekolah.
 - (b) Biografi orang terkenal.
 - (c) Penemuan-penemuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - (d) Sejarah
 - (e) Kesusastreraan.

- (f) Kesenian.
- (g) Hobi
- (h) Petualangan

- **Koleksi Dewasa**

1) Batasan Yang termasuk koleksi dewasa atau umum adalah bahan perpustakaan yang ditulis, diterbitkan, atau dipasarkan untuk usia di atas 18 tahun.

2) Cakupan Pada kelompok pemustaka ini diperlukan koleksi yang mampu memberikan atau bersifat self help, motivasi, dan beragam macam keterampilan. Pembahasan yang mendalam tentang - 43 - subjek ilmu tertentu diperlukan untuk menambah pemahaman dan pengetahuan seperti:

- (a) Agama
- (b) Kesusasteraan
- (c) Budaya
- (d) Kesehatan
- (e) Ilmu pengetahuan dan teknologi
- (f) Kisah sukses orang terkenal
- (g) Wirausaha
- (h) Kesenian
- (i) Hobi
- (j) Psikologi
- (k) Motivasi

d. Koleksi Referensi

Perpustakaan di haruskan untuk menyediakan koleksi referensi, adapun menurut SNP yang termasuk kedalam koleksi referensi adalah:

- Direktori
- Kamus
- Insklopedia
- Majalah Indeks

- Handbook/manual

e. Jenis buku dan kode klasifikasi

Menurut Arafat (2011) yang dari Sulstiy-Basuki (1991) menjelaskan pengelompokan DDC adalah bagan klasifikasi hirarki dengan prinsip desimal pada pengelompokan ilmu pengetahuan. Tabel penomoran dalam klasifikasi DDC :

- 000 Ilmu Pengetahuan Umum
- 100 Filsafat dan psikologi
- 200 Agama
- 300 Ilmu Sosial
- 400 Bahasa
- 500 Sains
- 600 Teknologi
- 700 Seni dan Rekreasi
- 800 Sastra
- 900 Sejarah dan Geografi

f. Penanganan Koleksi

Standar Perpustakaan nasional juga mengatur penambahan koleksi

- a. Setiap perpustakaan diwajibkan menyusun kebijakan tertulis tentang pengembangan koleksi, yang perlu diperbarui paling tidak setiap 3 tahun.
- b. Kebijakan pengembangan koleksi melibatkan seleksi, akuisisi, pengolahan, dan penyusunan ulang bahan perpustakaan, termasuk usaha untuk mempertahankan materi lokal (deposit lokal).
- c. Penambahan minimal 5% dari total judul koleksi buku diharapkan setiap tahun.
- d. Pelaksanaan kebijakan pengembangan koleksi dijalankan melalui program tahunan dan pedoman operasional yang berlaku di perpustakaan.

e. Pengembangan koleksi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan untuk layanan perpustakaan keliling

2.2.2 Kebutuhan Ruang perpustakaan

Pada perpustakaan terdapat berbagai macam aktifitas, maka dari itu di perlukan ruangan yang sesuai untuk mewadahi aktifitas tersebut. Namun terdapat se kurang-kurangnya ruang yang harus ada pada area perpustakaan

a. Ruang di area perpustakaan

Pada buku Pedoman Tata Ruang dan Perabotan Perpustakaan dari Perpustakaan Nasional RI, di jelaskan bahwa perpustakaan memiliki luas minimal yaitu 600m² dengan ruang yang terdiri dari:

- Ruang baca dan koleksi

Jenis koleksi terdiri dari koleksi cetak dan digital. Untuk koleksi cetak terdiri dari ruang baca koleksi Umum, ruang Koleksi Remaja, ruang koleksi Anak, ruang koleksi Referensi, koleksi Majalah dan Surat Kabar. Sedangkan untuk koleksi digital terdiri dari Ruang Audiovisual dan akses terhadap koleksi Buku Digital / E-book. Dari seluruh ruangan yang ada, ruangan tidak boleh dipisahkan antar ruang baca ataupun ruang koleksi karena merujuk pada pemanfaatan ruang tersebut.

- Ruang petugas

Ruang kerja petugas disesuaikan dengan beberapa faktor yaitu dengan besarnya luas perpustakaan, jumlah petugas yang ada, dan jenis pelayanan yang diberikan di perpustakaan tersebut.

- Ruang penunjang

Ruang penunjang terdiri dari WC, Gudang, Lobby, Ruang Pamer, Ruang Serbaguna, serta seperti Ruang Diskusi dan sejenisnya yang memiliki kegiatan yang serupa dengan fungsi perpustakaan

b. Jenis sirkulasi peprustakaan

Menurut Himayah, 2013, Penggolongan sistem layanan perpustakaan di bagi menjadi dua yaitu terbuka dan tertutup, adapun perpustakaan Sukabumi menggunakan layanan keduanya (himayah, 2013):

1. Perpustakaan Terbuka: Dalam sistem layanan terbuka, perpustakaan memberi kebebasan kepada pengunjungnya untuk dapat masuk dan memilih sendiri koleksi yang diinginkannya dari rak. Oleh karena itu, penataan ruang koleksi perlu diperhatikan. Misalnya, rambu-rambu yang menunjukkan lokasi koleksi harus lengkap dan jelas. Jarak antara rak satu dengan rak yang lain sebaiknya lebih lebar
2. Perpustakaan Tertutup: Layanan tertutup memiliki arti pemustaka tidak boleh langsung mengambil koleksi bahan pustaka yang diinginkannya di rak, tetapi harus melalui petugas perpustakaan. Pemustaka dapat memilih koleksi bahan pustaka yang diinginkannya melalui katalog yang disediakan

c. Kapasitas ruang perpustakaan

Kapasitas perpustakaan kota setidaknya memiliki kapasitas sebanyak 30 orang pada rea koleksinya. Kecuali untuk area anak yang memiliki kapasitas lebih sedikit yaitu hanya untuk 20 anak, selain itu pembagian pustaka pada aturan ini seperti pustaka umum, remaja, anak, area referansi, koleksi majalaj, dan koleksi bahan pustaka

Jenis Ruang	Perpustakaan Kabupaten / Kota
Ruang Baca dan Ruang Koleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Bahan pustaka umum berkapasitas 30 orang. - Bahan pustaka remaja berkapasitas 30 orang. - Bahan pustaka anak berkapasitas 20 orang. - Bahan pustaka rujukan (referensi) berkapasitas 20 orang - Ruang koleksi majalah dan surat kabar berkapasitas 20 orang - Ruang koleksi bahan pustaka l berkapasitas 20 orang
Ruang Petugas	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang kerja Kepala Perpustakaan. - Ruang kerja Tata Usaha. - Ruang kerja Pengelolaan Bahan Pustaka - Ruang kerja Pengembangan Koleksi - Ruang Pelayanan Katalog dan Penitipan Tas
Ruang Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> - Lobi dan Ruang Pamer. - Ruang pertemuan berkapasitas 100 orang. - Gudang - WC / Toilet

Table 5. kapasitas ruang perpustakaan umum

sumber : e- book tata ruang dan perabot peprustakaan

d. Jenis ruang berdasarkan usia

Penempatan ruang berdasarkan usia di antaranya adalah area anak, remaja, dan dewasa. Adapun pembagian tersebut dikarenakan terdapat perbedaan kebutuhan di setiap kelompok dan kebutuhan tersebut dapat saling bertolak belakang sehingga kegiatan di perpustakaan tidak berjalan dengan lancar. Dengan adanya pembagian area maka kebutuhan tiap kelompok usia dapat terlaksana tanpa harus terganggu dengan area kelompok lain namun tetap terhubung antar ruangnya

e. Proses Penanganan Buku

1) inventarisasi

Inventarisasi adalah kegiatan verifikasi dan pencatatan data bahan perpustakaan ke dalam sistem koleksi perpustakaan. Beberapa kegiatan atau pekerjaan dalam inventarisasi adalah sebagai berikut Pemeriksaan, Pengelompokan, Pengecapan, Pencatatan

2) Pengatalogan

- Pengatalogan subjek, yaitu kegiatan penggolongan maupun pengelompokan buku dari subjek atau isi bahan perpustakaan terkait
- Pengatalogan deskriptif, merupakan tahapan pembuatan deskripsi bibliografi dengan standar pengatalogan AACR2 (Anglo-American Cataloging Rules 2nd Edition) atau RDA (Resources Description and Access)

3) Penyelesaian fisik buku

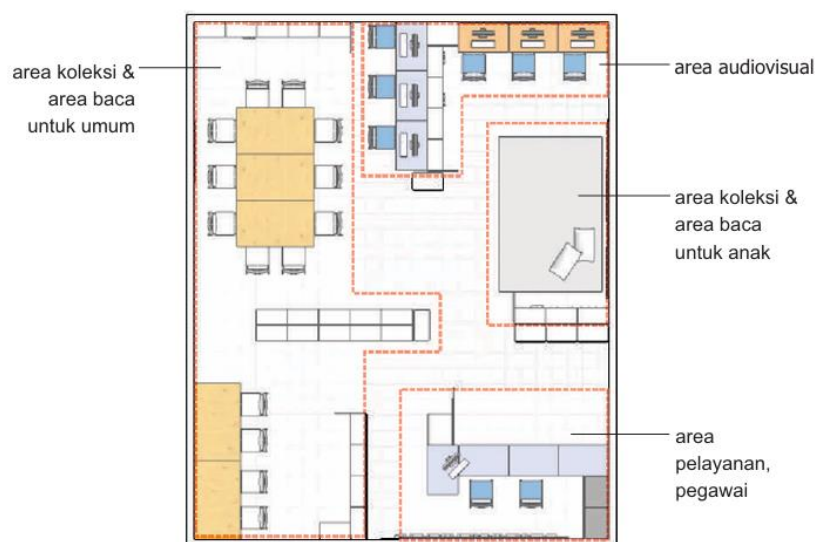
Proses untuk membuat kartu kelengkapan buku yang terdiri dari label nomor panggil atau punggung buku, kartu dan kantong buku, dan lembar tanggal kembali.

4) shelving atau pengerakan

Shelving, atau penataan koleksi di rak, adalah kegiatan menempatkan koleksi perpustakaan di rak sesuai dengan sistem tertentu. Ini merupakan langkah terakhir dalam proses pengolahan bahan perpustakaan, bertujuan agar koleksi mudah ditemukan dan dikenali oleh pengguna atau pustakawan.

f. Tata letak perpustakaan

- Lasa Hs (2005) menjelaskan bahwa tata ruang pada gudang perlu di tata sesuai dengan kebutuhan namun tetap mengikuti prinsip-prinsip arsitektur, tujuan dari penataan tersebut yaitu:
 1. Memperoleh efektifitas kegiatan dan efisiensi waktu, tenaga dan anggaran.
 2. Menciptakan lingkungan yang aman suara, nyaman cahaya, nyaman udara, dan nyaman warna.
 3. Meningkatkan kualitas pelayanan.
 4. Meningkatkan kinerja petugas perpustakaan
- Menurut Lasa HS (2005), dalam menyusun sebuah konsep tata ruang perlu memperhatikan azas-azas tata ruang sebagai berikut:
 1. Azas jarak, yaitu suatu susunan tata ruang yang memungkinkan proses penyelesaian pekerjaan dengan menempuh jarak paling dekat.
 2. Azas rangkaian kerja, yaitu suatu tata ruang yang menempatkan tenaga dan alat-alat dalam suatu rangkaian yang sejalan dengan urutan penyelesaian pekerjaan yang bersangkutan.
 3. Azas pemanfaatan, yaitu tata susunan ruang yang memanfaatkan ruangan sepenuhnya Berikut adalah contoh Tata letak Perpustakaan pada buku Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan yang di kutip dari buku Pedoman Tata Ruang dan Perabotan Perpustakaan dari Perpustakaan Nasional RI



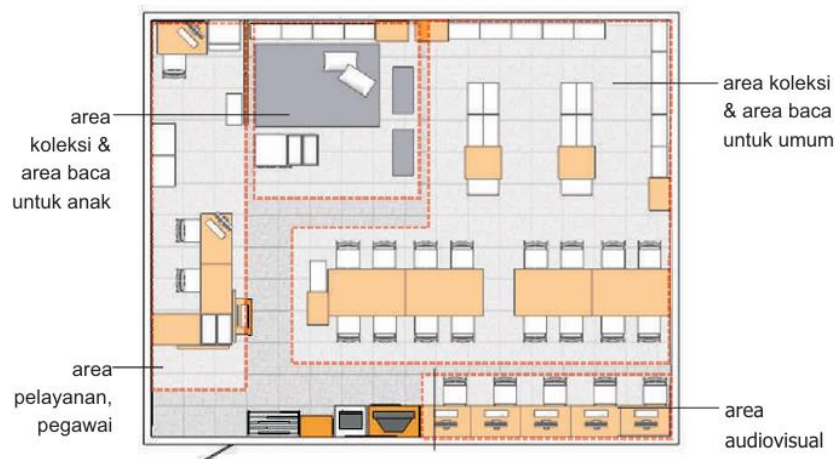
Gambar 5. Denah Alternatif perpustakaan 1

Sumber : Buku Pedoman ata Ruang dan Perabot Perpustakaan



Gambar 6. Denah Alternatif perpustakaan 2

Sumber : Puku Pedoman ata Ruang dan Perabot Perpustakaan



Gambar 7. Denah Alternatif perpustakaan 3

Sumber : Puku Pedoman ata Ruang dan Perabot Perpustakaan

g. Rak buku

- Standar

Perhitungan

- Menurut () mengenai kapasitas buku pada sebuah rak : Rak buku umum : 1 rak dengan lebar 100 cm; 5 - 6 susun muat 115 – 165 buku. Dengan ketinggian 175 cm. Jarak antar rak 100-110 cm.

- Rak buku difabel : 1 rak dengan tinggi 120 – 135 cm. 3 – 4 susun muat 100 – 132 buku.
Jarak antar pengguna kursi roda 153 cm
- Sehingga dari total koleksi perpustakaan sebanyak 57.512 ekslemplar buku maka di
butuhkan 1 rak – 165 ekslemplar
 $57.512 : 165 = 348$ rak dengan lebar 100 cm 5 susun

h. Jumlah kunjungan perpustakaan

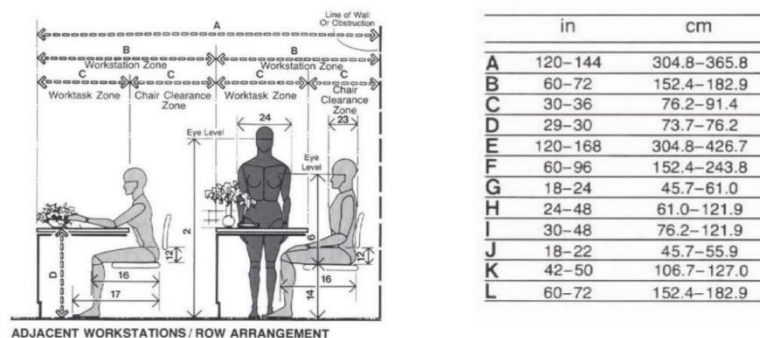
Berdasarkan data kunjungan yang bersumber dari Arsip Perpustakaan Kota sukabumi dari tahun 2024, jumlah kunjungan terbagi menjadi beberapa bagian:

- Jumlah kunjungan per tahun
 - Anggota : 1.385
 - Non anggota : 2.603
 - Rombongan : 530
- Jumlah kunjungan rata rata harian : 70-200 orang

2.2.3 Standar Antropometri

1) Kantor

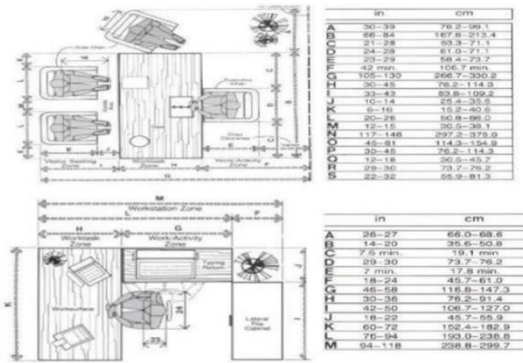
a) Ruang karyawan



Sumber : Buku Human Dimention

Berdasarkan gambar di atas, meja untuk Karyawan memiliki ukuran minimal untuk perempuan dan untuk laki laki. Terdapat perbedaan ukuran antropometri dalam gender, sehingga dapat menggunakan nilai terkecil, dengan luasan minimal 152 x 238 cm.

b) Ruang Kepala

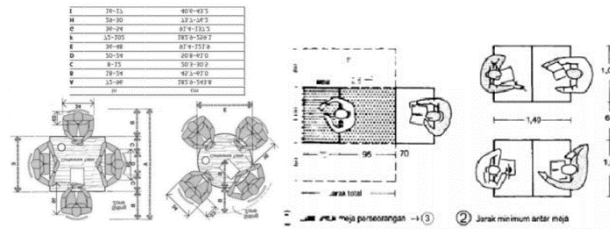


Sumber : Buku Human Dimention

Ruang kepala memiliki luasan minimal 15 m² dengan kebutuhan ukuran meja yang lebih besar di bandingkan dengan ukuran meja karyawan, ukuran minimal meja kepala adalah cm

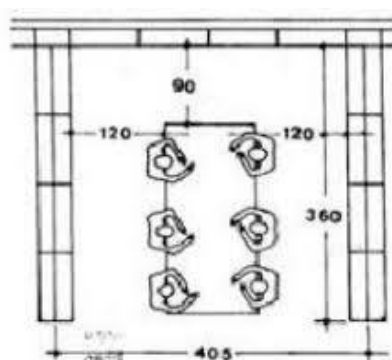
2) Area Baca dan Koleksi

a. Ukuran meja



Gambar 8. Standar Antropometri rak buku

Menurut gambar, ukuran meja paling kecil yang di butuhkan untuk satu orang memiliki lebar 70 cm dan panjang 100 cm. Sedangkan ukuran meja kelompok untuk empat orang memiliki ukuran minimal cm x cm dengan luas cm²



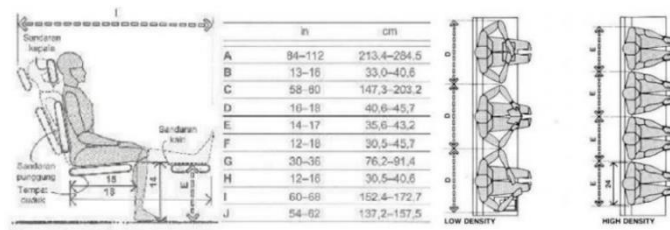
Gambar 9. Standar Antropometri area baca

Menurut Hanafiah (2016) Jarak minimal orang melintas dan membaca memiliki jarak minimal 50 cm yang di dasari oleh lebar bahu manusia, hal ini di terapkan untuk kenyamanan bagi pembaca. Jarak bersih sirkulasi lorong pergerakan saat duduk atau berdiri dengan orang lain melintasi memiliki lebar minimal 120 cm. Untuk koleksi dan area baca umum untuk jarak minimal meja tanpa orang duduk ke rak buku minimal 90 cm, apabila terdapat kursi maka jarak minimal anatara meja dan kursi yaitu 120 cm lorong Rak buku yang terdiri dari 1 sisi, dan 5 susun, lebar 100 cm memiliki jarak ideal sebesar 137-147 cm (Panero & Zelnik, 2003). Selain memperhitungkan jarak antar rak juga diperhitungkan jarak ketika kereta buku melintasi dan ketika pustakawan melakukan shelving sehingga antara pemustaka dan pustakawan memiliki ruang gerak yang memadai.

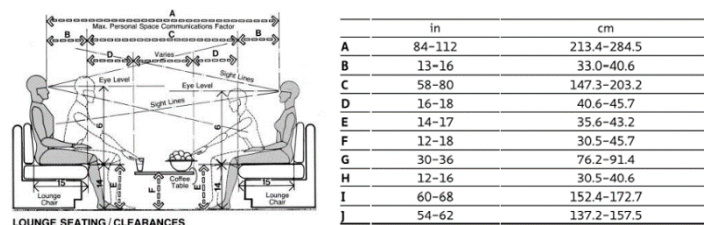
1. jarak antara kursi dan meja baca memiliki jarak minimal sekitar 135-150 cm hal ini diterapkan agar terdapat ruang antara area baca dan meja. Dalam buku *Human Dimensions and Interior Spaces* (2003, hal. 128), terdapat standar ukuran untuk kursi baca dan penjelasan mengenai sandaran kursi, ketinggian kursi, serta kedalaman kursi.
2. Jarak antara rak satu sama lain antara 130-230 cm, panjang rak 300 cm, dan tinggi rak 180 cm.
3. Satu rak (1 sisi,5 susun dengan panjang 100 cm) dapat menyimpan koleksi buku sebanyak 115-165, sedangkan satu rak buku dengan panjang 300 cm dapat menampung sekitar 345-495 koleksi buku perpustakaan.
4. Rak buku ergonomis antara 70 dan 180 sentimeter. Jika rak buku diletakkan lebih rendah dari 70 sentimeter atau lebih tinggi dari 180 sentimeter, buku akan sulit dijangkau, dan pengguna harus jongkok atau menggunakan pijakan tambahan untuk mengambil koleksi buku mereka. Penempatan rak buku pada ketinggian yang tidak sesuai dapat menyulitkan aksesibilitas dan kenyamanan pengguna perpustakaan. Oleh karena itu, dalam desain perpustakaan, penting untuk memperhatikan ergonomi dan kebutuhan pengguna agar buku dan sumber informasi dapat dijangkau dengan mudah tanpa menimbulkan ketidaknyamanan.

3) Lobby

a. Ruang Tunggu



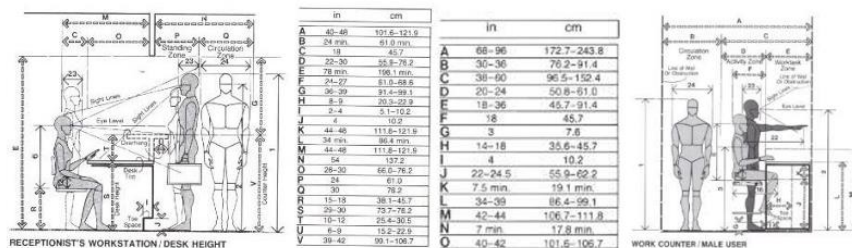
Gambar 10. Standar Antropometri rak buku



Gambar 11. Standar Antropometri rak buku

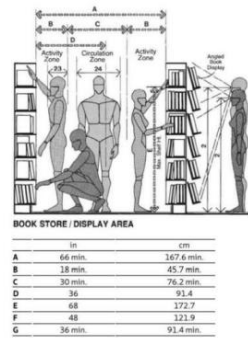
Kursi memiliki standar kursi pada umumnya yaitu dengan ketinggian dudukan 40 cm dan lebar dudukan sebesar 60 cm untuk 3 seat, sedangkan untuk seat sofa

b. Meja Resepsionis



Gambar 12. Standar Antropometri rak buku

Meja resepsionis menurut gambar di atas memiliki meja tambahan di atasnya, sehingga total dari ketinggian meja adalah 73,7-76,2 cm dan lebar meja 66-76,2 cm. Sirkulasi minimal agar meja resepsionis dan pengguna dapat dilewati satu pengguna di belakangnya, maka area tersebut harus memiliki lebar 137.2 cm



Gambar 13. Standar Antropometri rak buku

Pada lorong Rak buku yang terdiri dari 1 sisi, dan 5 susun, lebar 100 cm memiliki jarak ideal sebesar 137-147 cm (Panero & Zelnik, 2003). Selain memperhitungkan jarak antar rak juga diperhitungkan jarak ketika kereta buku melintasi dan ketika pustakawan melakukan shelving sehingga antara pemustaka dan pustakawan memiliki ruang gerak yang memadai.

2.2.4 Fasilitas Disabilitas

a. Aspek kenyamanan disabilitas

Berikut adalah konsep pada area disabilitas khususnya autisme menurut Susanto, dkk (2016)

- **Pencahayaan**

Menurut dan autisme memiliki kepekaan terhadap cahaya. Cahaya yang terlalu terang mampu menyakiti mata mereka. Beberapa dari mereka juga mengidap low vision, jadi membutuhkan masukan cahaya yang tepat untuk bisa melihat benda-benda. Sistem pencahayaan yang akan digunakan adalah pencahayaan semi langsung, dimana 60-90% cahaya diarahkan ke benda, sementara sisanya dipantulkan ke langit-langit dan dinding, pencahayaan seperti ini mampu mengurangi resiko silau mata oleh pengguna. Ruang belajar memenuhi standar tingkat terang 400 lux.

- **Warna**

syarat-syarat konsep warna yang akan diterapkan dalam melakukan redesain:

- Tidak menciptakan perasaan tertekan
- Stimulus kreatifitas dan konsentrasi
- Stimulus proses terapi
- Merangsang motorik anak.

- Material

Berdasarkan pada karakteristik 4 kecacatan besar yang ada di YPAC semolowaru, material yang digunakan memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Mudah dibersihkan
- b. Aman
- c. Bukan material bertekstur keras
- d. Sulit dipindah seorang diri.

- b. Pemenuhan standar disabilitas

Pada Berdasarkan standar disabilitas IFLA, terdapat 3 macam pemenuhan standar disabilitas yang terdiri dari physical access, media formats, dan service and communication

- Physical acces

Perpustakaan yang ideal adalah yang dapat diakses oleh semua orang, termasuk mereka dengan berbagai macam disabilitas. Area di sekitar perpustakaan, pintu masuk, ruang istirahat, tangga, lift, dan ruangan khusus harus ramah bagi semua pengunjung.

- Area luar perpustakaan

Area luar harus dapat memastikan pengunjung disabilitas masuk dengan aman seperti ngedakan ramp, lift, tempat parkir khusus disabilitas, tangga memiliki ketinggian standar yaitu 18 cm yang terbuat dari beton (Fauzan,dkk. 2020)

- Area dalam perustakaan

Untuk melalui akses masuk seharusnya peprustakaan menyediakan kuasan pintu yang cukup dengan pintu otomatis sehingga pengguna disabilitas terutama kursi ruda tidak kesuliytan dalam membuka pintu, selain itu adanya guilding block untuk membantu mengarahkan ke fasilitas bagi tuna netra.

- Akses fisik dan layanan

Area resepsionis di buat gampang untuk di capai untuk segala pengunjung perpustakaan (Panero & Zelnik, 2003).

- c. Media formats

- Komputer

Komputer yang di sediakan untuk disabilitas seperti mesin pencarian koleksi aplikasi khusus bagi pengunjung dan pengguna aktifitas

- Media format

Menyediakan koleksi disabilitas seperti buku yang mengeluarkan suara, video, maupun buku braile

- Service and communication

Dengan menyediakan fasilitas disabilitas maka sudah seharusnya diadakan pelatihan, tidak hanya untuk akses jalan namun juga sarana berkomunikasi. Selain itu dapat meminta pengunjung disabilitas memberikan saran dalam setiap fasilitas disabilitas

2.2.5 Signage

Perpustakaan memerlukan informasi untuk identifikasi yang dapat di gunakan dengan sign system. Tujuan signage secara umum adalah untuk membantu pengunjung menggunakan ruang publik agar lebih paham dan efektif dalam membaca informasi. Menurut Arnanti (2020) menjelaskan bahwa signage di gunakan untuk menyampaikan informasi dengan tanda agar pengunjung mudah dalam mengetahui tempat yang ingin di kunjungi. Selain itu, Warna pada signage harus berbeda dengan lingkungan sekitar agar dapat menarik perhatian pengunjung dan sesuai dengan karakteristik dari lokasi atau tempat (Soedewi S, 2020). Dalam kategorinya, Signage di bagi menjadi tiga yaitu identification, directional, orientation, dan regulatory (Gibson, 2009) .

1. Identification

Yang di maksud dengan identification dalam signage adalah untuk memberi tahu pengunjung mengenai ruangan yang sedang di tempatinya saat membaca informasi

2. Directional sign

Sign untuk memberi tahu arah tujuan fasilitas dengan simbol panah yang harus di lalui

3. Warning sign

Sign untuk memberitahu pengunjung tentang keamanan maupun langkah langkah sehingga pengunjung aman dari risiko yang terjadi

2.2.6 Standar Kenyamanan Perpustakaan

Menurut buku pedoman perpustakaan di jelaskan bahwa terdapat aspek standar dalam kenyamanan perpustakaan yaitu pencahayaan, penghawaan, warna, petunjuk/tanda, aksesibilitas, dan kewanan serta keselamatan

1. Pencahayaan

Haq, Firmansyah, dan Sudarisman (2017) menguraikan bahwa Dalam hal pencahayaan, penting untuk menerapkan prinsip bahwa cahaya seharusnya datang dari berbagai arah untuk menciptakan ruangan yang lebih menarik dan sehat. Pencahayaan yang hanya berasal dari satu arah dapat membuat ruangan terasa monoton dan kurang hidup. Jendela sebagai elemen pencahayaan alami sangat penting, karena pencahayaan elektrik yang terus menerus dapat menjadi mahal dan kurang sehat serta dapat menyebabkan polusi CO₂. Di Indonesia, terdapat peraturan khusus dari pemerintahan yang mengatur secara spesifik pencahayaan di perpustakaan yaitu pada SNI untuk Gedung perpustakaan 300 lumen. Selain itu terdapat standar mendetail terkait area di perpustakaan :

No	Ruang/area	Intensitas Kebutuhan Cahaya
1	Area baca (majalah dan surat kabar)	200 lumen
2	Meja baca (ruang baca umum)	400 lumen
3	Meja baca (ruang baca rujukan)	600 lumen
4	Area sirkulasi	600 lumen
5	Area pengolahan	400 lumen
6	Area akses tertutup (closed access)	100 lumen
7	Area koleksi buku	200 lumen
8	Area kerja	400 lumen
9	Area pandang dengar	100 lumen

Table 6. standar kebutuhan cahaya perpustakaan

Sumber : Satwiko, 2004

2. Penghawaan

- Suhu

NAB suhu dalam ruangan di Permenkes No. 48 Tahun 2016 yaitu 23°C - 26°C, sehingga apabila sudah melebihi suhu minimal kenyamanan dapat di tambahkan menghawaan buatan seperti ac central untuk ruangan yang luas, dan ac split untuk ruangan tertentu

- Kelembaban

Suhu juga dapat mempengaruhi jumlah bakteri dan kesehatan, suhu juga dapat mempengaruhi kondisi buku koleksi perpustakaan, dimana Tentunya koleksi tersebut harus dijaga. Faktor suhu dan kelembaban merupakan salah satu faktor yang sering menjadi faktor perusak bahan pustaka. Kerusakan konsekuensial Suhu dan kelembaban biasanya berhubungan dengan faktor kerusakan jamur. Faktor Kerusakan suhu dan kelembaban ini sangat erat kaitannya, jika suhu udara turun maka Kelembapan lingkungan akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat mengakibatkan kerusakan pada bahan pustaka seperti kertas menjadi bergelombang atau kertas menjadi keras karena kering

Nama Area	Tingkat Kelembaban
Ruang Koleksi Buku	45–55 rh
Ruang Koleksi AV/Microfilm	20-21 rh
Temperature Area Baca Pemustaka, Area Koleksi, Ruang Kerja	20 – 25 C

Table 7. Standar penghawaan perpustakaan perguruan tinggi

Sumber : (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2017)

3. Warna

Menurut Majidak, dkk (2019) pemilihan warna dapat mempengaruhi berpengaruh psikologis pengunjung perpustakaan, sehingga dalam pemilihan warna harus tepat dikarenakan dapat meningkatkan jumlah kunjungan ke perpustakaan. Berikut adalah karakteristik warna dan dampak psikologisnya menurut Zelanki & Fisher (2003)

Karakteristik warna	Dampak psikologis
Merah	-menyebabkan kegembiraan dan gangguan tidur -dampak hangat pada ruang -pada dinding dan plafon dapat menyebabkan gangguan waktu dan kurangnya pengendalian kemarahan individu

Kuning	-direkomendaasikan pada area aktif karena mempengaruhi stimulam saraf dan saraf otot -memberikan efek hangat karena berkaitan dengan warna matahari
Hijau	-memberikan dampak santai dan tenang pada ruang karena berkaitan dengan warna alam dimana alam sendiri memberikan ketenangan -di terapkan pada ruang yang membutuhkan relaksasi
Biru	-biru di kaitkan dengan warna dingin sehingga di anggap memberikan efek psikologi dingin -ruangan yang di dominasi oleh warna biru akan memberikan relakasi yang lebih dominan di bandingkan dengan warna merah -kemungkinan ruangan yang di dominasi berwarna biru akan memberikan efek psikologis lebih dingin dari aslinya
Orange	-oranye adalah kombinasi dari warna merah dan kuning, sehingga efek psikologinya hampir berkaitan seperti merangsang stimulan saraf dan aktifitas
Coklat	-warna coklat sendiri di kaitkan dalam penggunaan material kayu -memberikan kesan hangat -apabila warna coklat di gunakan secara dominan dalam suatu ruang maka akanmemberikan kesan dekraktif pada ruang
Hitam, putih abu abu	-penggunaan hitam yang dominan pada ruang akan menumbulkan efek psikologi tertekan dan mencerminkan kedalaman -penggunaan putih yang dominan dapat menimbulkan efek dalam pengurangan pemahaman -Penggunaan warna putih yang di dominasi pada suatu ruang dapat menimbulkan perasaan yang kaku, terisolir dingin, hambatan, memberikan perasaan nyeri pada bagian kepala dan membuat mata lelah -warna abu memberikan kesan di pakrik yang merupakan implementasi dari warna mesin

Table 8. efek psikologis warna terhadap ruang

sumber : zelanky & fisher

- Adapun warna yang di hindari untuk penggunaan dominasi pada area perpustakaan umum menurut yaitu penggunaan warna netral. Warna netral apabila di dominasi dapat menimbulkan kesan yang monotone, hampa dan

kaku. Sehingga menimbulkan perasaan bosan dan mengantuk selama berada di area baca.

- Warna yang di rekomendasikan pada area baca salah satunya adalah biru, hal ini di karenakan biru dapat dikaitkan dengan peningkatan dalam belajar, sementara hijau mengurangi stres dan menyiratkan lingkungan yang aman (Majidak, dkk, 2019)

4. Keamanan dan Utilitas Perpustakaan

Untuk keamanan koleksi dalam mengurangi risiko tindakan penyalahgunaan koleksi perpustakaan, perlu diperhatikan tiga aspek, yaitu (Akhmad & Ginting, 2011):

1. keamanan fisik (physical security) perpustakaan, yang mencakup arsitektur, staf keamanan, dan perangkat keras, seperti perlindungan pada pintu dan jendela;
2. penggunaan teknologi keamanan seperti barcode, radiofrequency identification (RFID), microdots, dan closedcircuit television (CCTV); dan
3. kebijakan keamanan, prosedur, dan rencana. Di Indonesia, perihal keamanan dan utilitas gedung diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2021. Yang kemudian rincian penanggulangan dan pencegahannya diatur oleh peraturan daerah otonomi masing-masing yang dalam hal ini adalah Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2012 yang merinci standarisasi keamanan dengan detail teknis perhitungannya harus terdapat konsultasi terhadap pihak yang telah mendapat ijin sertifikasi untuk masalah keamanan gedung.

2.3 Pendekatan Desain

2.3.1 Fenomena dan isu proyek

Peningkatan jumlah minat baca harus di iringi dengan peningkatan pembangunan literasi yang baik juga, karena hal ini di khawatirkan minat baca akan terus berkurang jika tidak di iringi oleh pembangunan literasi, adapun literasi kini sudah memiliki makna yang luas, bukan hanya terpaku pada buku saja. Perpustakaan kota sukabumi telah memiliki pengunjung yang banyak dan terus bertambah setiap tahunnya, sehingga fasilitas untuk mengakses berbagai informasi perlu di tingkatkan agar menjadi pusat edukasi yang layak dan dapat ikut serta dalam pemerataan pembangunan literasi

di Jawa Barat. Perpustakaan belum menerapkan interior kedalam aspek ruangnya, interior bukan hanya memiliki tujuan sebagai estetika namun juga sebagai memenuhi fungsi maupun perilaku pengunjung, sehingga banyak ketidaksesuaian antara fasilitas dengan perilaku dan kebutuhan yang sesuai dengan pengunjung. Banyak perilaku yang mempengaruhi tata ruang bahkan memberikan masalah terhadap sirkulasi, seperti contoh perilaku duduk selanjoran pada sepanjang rak menyebabkan sirkulasi pada area rak terhalang

Untuk menyelesaikan masalah pada area perpustakaan diperlukan pendekatan human behavior sehingga perilaku menjadi faktor utama dalam preferensi desain. Dengan pendekatan human behavior dapat menciptakan ruang yang lebih relevan dengan kebiasaan pengunjung. Hal ini diperlukan untuk mencapai kesesuaian antara ruang interior dengan pengguna, dikarenakan adanya kesesuaian antara produk dan pengguna merupakan salah satu indikator keberhasilan desain (Kusumarini, 2005), baik dari sisi jenis ruang atau bentuk ruang. Kelompok pengunjung berdasarkan data kunjungan perpustakaan dapat dikategorikan menjadi remaja, dewasa, dan anak.

2.3.2 Teori & definisi umum pendekatan desain

Perilaku

Perilaku adalah manusia ketika beraksi, hal ini berkaitan dengan kegiatan manusia dan sesamanya atau terhadap lingkungan fisiknya yang saling berinteraksi. Teori behaviorisme mengacu pada menganalisis objek perilaku yang dapat diamati, dicatat dan diukur. Menurut (Tandal & Egam, 2011) menjelaskan bahwa teori perilaku hanya ingin mengetahui bagaimana perilaku manusia yang diakibatkan oleh lingkungan, tanpa memperhatikan fisik maupun rupa manusia, sehingga teori ini hanya berfokus terhadap perilaku manusia. Teori perilaku lebih dikenal dengan teori belajar, karena sebagian besar tingkah laku manusia merupakan hasil belajar. Pendekatan desain dengan berorientasi pada perilaku manusia adalah suatu pendekatan yang menjadikan perilaku sebagai faktor terpenting untuk dipertimbangkan dalam mengawali proses perancangan interior (Yusita, 2004). Berdasarkan permasalahan pada perpustakaan Kota Sukabumi, penyelesaian masalah diselesaikan dengan teori yang berbeda yang disesuaikan dengan kapasitas permasalahan

Teori

Teori *placed centered mapping*

Menurut Haryadi dan Setiawan (2010), menjelaskan bahwa pemetaan perilaku merupakan perilaku yang digambarkan melalui diagram atau sketsa untuk menjelaskan bahwa dimana dalam area tersebut manusia melakukan kegiatan yang nantinya akan menggambarkan perilaku dan mengidentifikasi frekuensi perilaku yang lebih spesifik. Dalam memetakan perilaku terdapat dua cara yaitu:

- Pemetaan berdasarkan Tempat

Teknik ini digunakan untuk mengetahui perilaku manusia dalam menggunakan dan memanfaatkan suatu tempat

- Pemetaan berdasarkan user

Teknik ini digunakan untuk melihat pergerakan aktivitas manusia dalam waktu tertentu, dari teknik ini tidak hanya dinilai dari satu tempat melainkan di beberapa tempat. Menurut Fajarwati (2016) penggunaan *behavior mapping* membantu untuk menunjukkan bagaimana suatu tempat digunakan untuk beraktivitas. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *place centered mapping*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berjudul KAJIAN PENGARUH SETTING RUANGAN TERHADAP KENYAMANAN DAN PRIVASI PENGUNJUNG KAFE LINGKAR COFFEE SEMARANG oleh Hartantyo Leksono Harmoyo menggunakan teknik *place centered mapping*, dimana peneliti menentukan presentase okupansi pengunjung dari setting tempat duduk yang ada, sehingga diketahui jenis kursi mana yang lebih sering digunakan. Dari setting yang paling banyak digunakan tersebut, akan didapati indikator kenyamanan pengunjung dalam setting tersebut dan dianalisa jarak antar kursinya sehingga diketahui berapa jarak kenyamanan berdasarkan setting kursi yang paling banyak dipilih oleh pengunjung.

Adapun permasalahan yang diamati dengan teknik ini adalah terkait permasalahan aktivitas :

- **Aktivitas dan perilaku duduk di area baca**

Perilaku : duduk selonjoran, duduk menghadap jendela secara individu, duduk sofa

- **Aktivitas dan perilaku pengunjung dalam mencari informasi**

Perilaku : mengantre

- **Aktivitas dan perilaku pengunjung dalam memilih rak yang menarik**

Perilaku : meletakkan buku secara asal di rak, mengamati judul buku dari samping

Tujuan dari menganalisis dengan teknik mapping adalah agar penulis tau perilaku apa yang paling banyak terjadi dalam beraktifitas, dari hasil perilaku yang dominan akan di jadikan acuan dalam mendesain area di peprustakaan, termasuk dari indikator apa saja yang dapat diimplementasikan, dimana fasilitas tersebut merupakan fasilitas yang paling sesuai dengan perilaku pengunjung

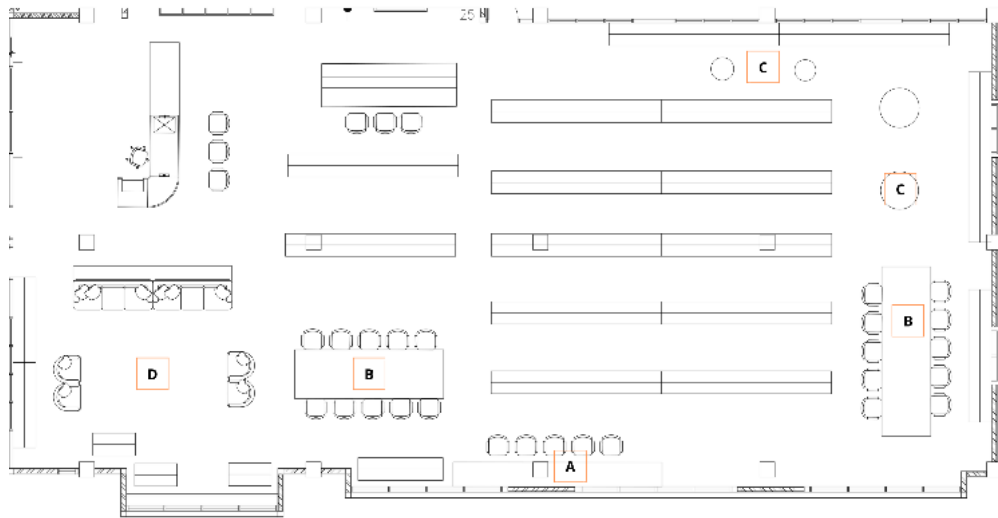
Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada 3 hari berdeda dalam satu minggu, akan di buat presentase dari penggunaan pengunjung terhadap opsi furnitur berdasarkan suatu fasilitas. Kemudian, dari presentase tersebut di bandingkan untuk mengetahui fasilitas mana yang paling sering di gunakan dengan perhitungan

$N(\%) = \text{jumlah pengguna fasilitas} : \text{jumlah pengguna fasilitas} \times 100\%$

- **Area duduk individu**

Pada area duduk individu perilaku di bagi menjadi empat. Perilaku ini di simbolkan melalui huruf, kemudian di hitung berapa jumlah kecenderungan pengunjung individu dalam berperilaku saat duduk di area perpustakaan



Gambar 14. . Jenis Tempat Duduk

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berikut ini adalah perilaku pengunjung saat duduk di area perpustakaan :





A	B	C	D
			
<p>area duduk individu memiliki tempat yang menghadap ke jendela dan di gunakan per orang setiap mejanya</p>	<p>area baca umum mencakup 10 orang di area meja</p>	<p>area baca lesehan merupakan area baca di sepanjang lorong perpustakaan dengan duduk di atas lantai</p>	<p>area sofa</p>

Table 9. Perilaku duduk di area perpustakaan

sumber :dokumentasi pribadi

Tabel berikut adalah pengamatan untuk menganalisis penggunaan tempat duduk yang paling banyak di gunakan oleh pengunjung di area perpustakaan. Berdasarkan pengamatan pada setting gambar di dapati hasil berikut

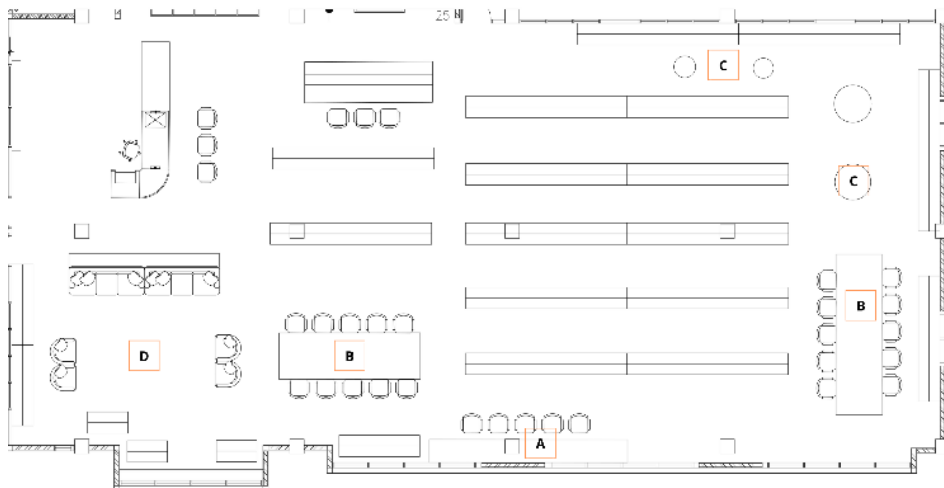
REMAJA	A	28,8%	DEWASA	A	31,8%
	B	18,3%		B	18,2%
	C	34,6%		C	16,3%
	D	18,6%		D	36,3%

Table 10. . tabel presentase jumlah penggunaan area duduk individu

sumber : dokumentasi pribadi

Berdasarkan hasil berikut di dapati bahwa furnitur yang di pilih untuk individu remaja adalah area lesehan, area baca individu, sedangkan untuk area baca dewasa individu lebih banyak menggunakan furniture meja baca dan sofa

- **Area duduk Kelompok**



Gambar 15. Jenis Tempat Duduk

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tabel berikut adalah pengamatan untuk menganalisis area duduk yang paling sering di gunakan sebagai tempat duduk kelompok, adapun jumlah kelompok adalah 3-6 orang. Dalam presentase tersebut angka yang yang mewakili adalah angka jumlah kelompok

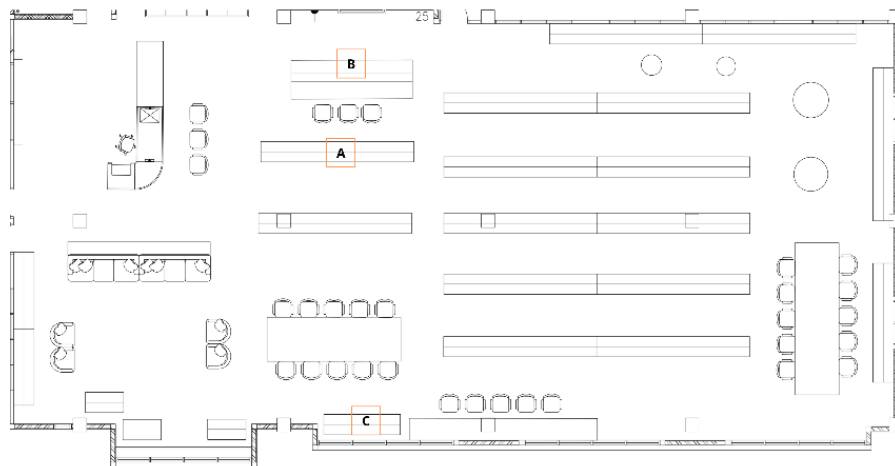
REMAJA	A	14,7%	DEWASA	A	10,5%
	B	29,4%		B	47,3%
	C	32,3%		C	13,1%
	D	23,5%		D	28,9%

Table 11. . tabel presentase jumlah penggunaan area duduk kelompok

sumber : dokumentasi pribadi

Dari tabel tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa area duduk kelompok yang di butuhkan oleh remaja adalah meja baca dan area lesehan, sedangkan untuk dewasa area kelompok yang di butuhkan adalah area meja baca. Kondisi area lesehan pada area eksisting adalah duduk di sepanjang lorong rak di karenakan tidak tersedianya tempat khusus untuk duduk di lantai. Kondisi area meja baca pada area perpustakaan adalah area duduk kelompok besar yang menampung hingga 12 orang, sehingga sering kali kegiatan berdiskusi mengganggu aktifitas di sekitarnya. sehingga di perlukan jumlah meja kelompok yang jauh lebih kecil.

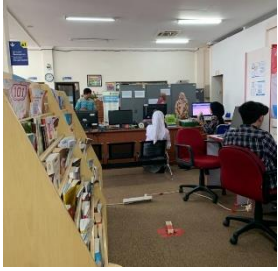


- **Area Rak Buku**



Gambar 16. Jenis Rak Buku

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Berikut adalah display rak buku dan perilaku pengunjung saat berada di depan rak tersebut

A	B	C
		
<p>Rak display dengan buku menghadap kedepan sehingga cover terlihat</p>	<p>Rak dengan warna mencolok dan penempatan dekat area baca dengan susunan buku menyamping</p>	<p>rak buku terletak di bagian enterance dan memajang buku rekomendasi dengan cara penyusunan menyamping</p>

- A. Pada display ini pengunjung memiliki kecenderungan mengambil buku dan meletakkannya kembali ke tempat semula tanpa memberantakan buku yang ada karna displaynya yang terbuka
- B. Display dengan model rak menyamping memiliki kecenderungan pengunjung yang mengembalikan secara asal dan tidak ke tempatnya, bahkan di beberapa waktu menjadi berantakan akibat tidak ada penahan buku sehingga buku berjatuhan
- C. Pada rak buku di area enterance pengunjung cenderung hanya melihat buku dari samping tanpa memegang bahkan mengambilnya dari susunan, tujuannya adalah untuk membaca label judul buku di samping buku yang menghadap ke arah depan

Tabel berikut adalah pengamatan untuk menganalisis rak buku mana yang memiliki display lebih menarik dan sering di datangi pengunjung selain dari rak buku general. Selain peletakannya, rak di amati berdasarkan cara memajangnya.

A	45,9%
B	27%
C	27%

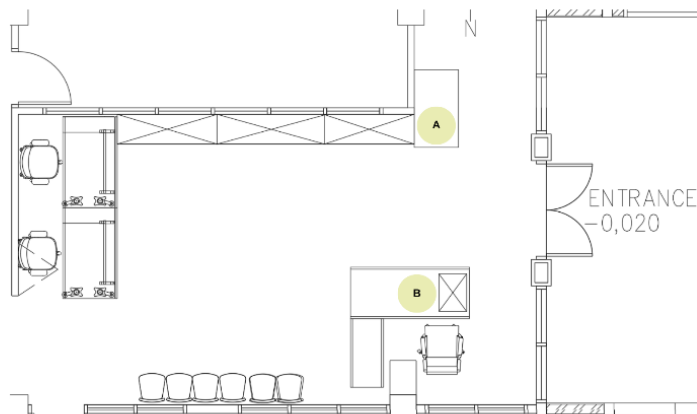
Table 12. presentase display buku

sumber : dokumentasi pribadi

Dari hasil tersebut di dapati rak yang paling sering di kunjungi adalah rak yang memiliki display mengarah ke arah depan, dengan kata lain rak tersebut memajang buku dengan mengarahkan cover ke arah depan, sehingga buku lebih terlihat jelas mengenai informasi judulnya. Rak ini memiliki ketinggian seperti pada rak pada umumnya dengan lima tingkatan, namun cara display bukunya berbeda yaitu menghadap depan.

Sehingga dalam perancangan, untuk beberapa display buku menggunakan rak dengan display buku menghadap ke depan, rak ini bisa di letakan di area area tertentu yang banyak di lalui orang agar menimbulkan keinginan baca dari display yang menarik

- **Area resepsionis**



Gambar 17. tata letak meja ruang resepsionis

sumber : Dokumentasi Pribadi

Dalam membaca informasi terdapat beberapa pilihan meja dengan perilaku yang berbeda, adapun perilaku pada area resepsionis yang terjadi berdasarkan peletakan meja di atas adalah

A. Meja komputer dengan papan informasi kecil

Perilaku pada meja A yaitu pengunjung mencari informasi dengan membaca tulisan atau plamfet yang ada cenderung menghindari kontak langsung dengan petugas, atau membaca informasi langsung pada area tersebut. Hal ini di di kuatkan berdasarkan dua kali hail wawancara kepada pengunjung terkait alasan langsung mengunjungi area tersebut

B. Meja petugas

Perilaku padameja b adalah kecenderungan orang yang mencari informasi dengan bertanya, dimana

meja tersebut memiliki jarak yang berbeda dari pintu masuk, meja komputer lebih dekat dengan pintu masuk di dibandingkan dengan meja respsonianis. Selain itu di meja komputer terdapat komputer dan beberapa informasi tertulis, sedangkan di meja sebelah kiri arah masuk perpustakaan terdapat pustakawan yang siap membantu

A	64%
B	36%

Table 13. presentase kecenderungan pengunjung mencari informas

sumberi : dokumentasi pribadi

Perilaku pengunjung lebih banyak mendatangi meja komputer terlebih dahulu, berdasarkan hasil pengamatan, pengunjung memiliki kecenderungan untuk membca informasi terlebih dahulu di meja, dengan kata lain menghindari kontak dengan pustakawan, apabila informasi yang di inginkan tidak terdapat maka pengunjung akan menanyakan perihal yang ingin di ketahui kepada pustakawan yang berjaga

Sehingga dalam perancangan papan area informasi akan lebih di di letakan di area yang mudah di akses dan terjangkau saat pertama kali datang di perpustakaan, dan untuk meja resepsionis tentu masih di butuhkan namun sirkulasi pergerakan akan di dulukan dari meja komputer dan informasi

Aspek perilaku

Menurut (Hantono, 2019), terkait aspek-aspek yang mempengaruhi perilaku manusia di ruang publik dapat mengambil teori Windley & Scheidt (1981), aspek yang mempengaruhi meliputi

1. Kenyamanan (comfort), yaitu keadaan lingkungan yang sesuai dengan pancaindera dan antropometrik.
2. Sosialitas (sociality), yaitu kemampuan seseorang dalam melaksanakan hubungan dengan orang lain dalam suatu setting tertentu.
3. Aksesibilitas (accessibility), yaitu kemudahan bergerak.
4. Adaptabilitas (adaptability), yaitu kemampuan lingkungan untuk menampung perilaku yang berbeda.
5. Rangsangan inderawi (sensory stimulation), yaitu kualitas dan intensitas rangsangan sebagai pengalaman yang dirasakan.
6. Kontrol (control), yaitu kondisi lingkungan untuk menciptakan batas ruang dan wilayah kekuasaan.
7. Aktivitas (activity), yaitu perilaku yang terus menerus terjadi dalam suatu lingkungan
8. Kesusakan (crowdedness), yaitu perasaan kepadatan dalam suatu lingkungan.

Penelitian menggunakan teori utama Windley & Scheidt (1981) sebagai aspek yang di lihat dalam perilaku, sehingga dalam pengembangan definisi dari aspek tersebut dapat di uraikan dengan beberapa teori lain, seperti:

1. Aspek kenyamanan

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 29 Tahun 2006 mensyaratkan beberapa kriteria kenyamanan gedung, antara lain adalah kenyamanan ruang gerak, kenyamanan termal, kenyamanan visual dan kenyamanan audial.

Fokus amatan	Aspek	Variabel
Aspek kenyamanan bangunan	Kenyamanan ruang	Ruang gerak, hubungan antar ruang
	Kenyamanan termal	Temperatur udara, kelembapan
	Kenyamanan visual	Pencahayaan alami dan buatan, warna
	Kenyamanan audio	kebisingan

Table 14. aspek kenyamanan

sumber : dokumentasi pribadi

2. Aspek sosialitas

Menjelaskan terkait bagaimana repon interior terhadap sosialisasi dari kegiatan di dalam suatu ruang

3. Aspek adaptibilitas

Menurut Carmona, et al (2003), konsep fleksibilitas bersifat temporer yang dapat berubah sesuai kebutuhan aktifitas pengguna. Fleksibilitas diartikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri, dalam sebuah ruang dapat diartikan kemampuan menyesuaikan ruang dengan pemanfaatan satu atau lebih dari fungsi ruang. Fleksibilitas penggunaan ruang juga merupakan suatu sifat kemungkinan dapat digunakannya sebuah ruang untuk bermacam-macam sifat dan kegiatan, dan dapat dilakukan dengan perubahan susunan ruang sesuai kebutuhan tanpa mengubah tatanan bangunan (Sholahuddin 2024)

4. Akses aksesibilitas

Menurut Rahman (2022) yang terdiri dari aspek aksesibilitas yaitu transportasi, pedestrian. Selain itu terkait akses menuju bangunan.

5. Rangsangan inderawi

Menurut Wulandari (2014) Eksplorasi sensorik sangat penting dalam perancangan interior. Tujuannya adalah membantu desainer mengidentifikasi masalah interior yang dipengaruhi oleh pengalaman multi-indra pengguna selama berada di dalam ruangan. Pada sensor visual, pengaturan pencahayaan di ruang dapat mempengaruhi penglihatan

pengguna. Untuk sensor penciuman, aroma tertentu dalam ruangan akan memengaruhi pengalaman pengguna. Sensor perasa sangat dipengaruhi oleh rangsangan visual dan penciuman. Sedangkan untuk sensor pendengaran, suara memegang peran penting dalam ruangan. (Wulandari, 2014)

6. Aspek kontrol

Kondisi ruang dalam menciptakan batasan ruang

7. Aspek aktivitas

Dalam aktivitas sosial Metha (2007) menggunakan variabel untuk menentukan bagaimana penerapan “good public space index”, salah satunya adalah pelaksanaan aktivitas berdasarkan pengguna berdasarkan usia, jenis kelamin, dll

8. Aspek kesesakan

Tingkat kesesakan yang terlalu rendah justru mempengaruhi sosialitas ruang karena jika jarak antar pengguna terlalu jauh kemampuan ruang untuk memicu interaksi menjadi berkurang (Musyaffa, 2010).

2.3.3 Teori khusus pendekatan desain pada lingkup interior desain

1. Aktivitas

a. Membaca

- Membaca berdasarkan bacaannya

- Area baca referensi

Pada area baca referensi kursi yang di butuhkan lebih memperlihatkan perilaku fokus dan serius dalam membaca dikarenakan jenis buku yang cenderung berat dalam penyusunan kalimat dan materi yang di sampaikan

- Area baca santai

sedangkan pada rea buku novel dan sejarah lebih memiliki kecenderungan santai dalam membacanya sehingga tempoat duduk yang di gunakan lebih santai

- Membaca berdasarkan kelompok

- Kelompok remaja

Perilaku remaja cenderung membaca secara serius pada area baca, namun untuk beberapa saat kemudian mereka pindah ke area baca yang lebih santai.

- Kelompok dewasa

Untuk kelompok dewasa membaca pada area dengan dudukan santai seperti contoh sofa

- Kelompok anak

Anak lebih menyukai membaca di lantai, selain itu anak memiliki kecenderungan malas untuk membalikan buku ke rak, sehingga anak perlu di arahkan meletakkan buku pada rak buku yang sudah di siapkan

b. Mengerjakan tugas

- Mengerjakan tugas berdasarkan kelompok

- Kelompok dewasa

Remaja yang mengerjakan tugas lebih memilih pada area meja kursi formal, untuk remaja yang membawa peralatan elektronik seperti leptop maka mereka memiliki kecenderungan duduk di pinggir jendela dengan meja individual. Selain banyaknya sumber listrik pada area tersebut juga memiliki pencahayaan yang paling terang di bandingkan di area lainnya

- Kelompok remaja

Kelompok dewasa yang mengerjakan tugas banyak di lakukan di lantai walaupun banyak terdapat meja dan kursing yang kosong pada area perpustakaan. Bahkan tak jarang mereka menggunakan stool sebagai alat dari leptop maupun buku yang mereka gunakan

2. Sosialitas

a. Berdiskusi

- Remaja memiliki kecenderungan berdiskusi mulai dari 3-4 orang dalam suatu kelompok yang di lakukan di area meja maupun lantai. Namun untuk kelompok yang memiliki jumlah lebih dari 3 orang di lakukan di lantai di karenakan tidak ada meja khusus untuk berkelompok, sehingga apabila berdiskusi terjadi kesulitan yang di akibatkan posisi duduk yang linear
- Dewasa memiliki kecenderungan berdiskusi pada area santai seperti sofa, kelompok dewasa di mulai dari 2-5 orang.

3. Adaptibilitas

a. Duduk

- Perilaku duduk di lantai seringkali menimbulkan masalah, pasalnya walaupun banyak bangku kosong, mereka tetap duduk pada area tersebut , sehingga

menghadapi respon perilaku tersebut di buat area khusus untuk duduk di lantai yang dapat di lakukan secara individu maupun berkelompok

b. Workshop

- Perilaku workshop memerlukan ruang yang berubah ubah sesuai dengan pembelajaran, sehingga di perlukan ruang yang flrksibel dalam penggunaan furnitur dan penataannya

4. Aksebilitas

a. Perilaku disabilitas dalam mengakses ruang

- Perilaku khusus perlu di perhatikan dalam penyandang disablilitas seperti pengguna kursi roda, tuna netra, dan tuli. Sehingga dengan melihat perilaku mereka yang memerlukan akses kemudahan dalam bergerak, maka peletakan are adisabilitas pada lantai 1, karena lebih mudah terkontrol dan mendapatkan bantuan dari staff jaga

b. Perilaku membaca informasi untuk akses ke perpustakaan di ruang resepsionis

- Sebelum memasuki perpustakaan di lantai 2 pengunjung di haruskan registrasi pada lantai1 sehingga alur aksebilitas di haruskan jelas. Perilaku membaca informasi pengunjung memiliki kecenderungan bertanya kepa staff jaga, lalu di arahkan staf untuk membaca. Atau hanya membaca informais yang terlihat besar.
- Maka dari itu pergerakan di buat terarah dengan membuat furnitur sebagai batasannya, dan meletakan informasi sebagai furnitur yang langsung terlihat saat di pintu masuk. Meletakan posisi staf pada area sesudah informasi, agar pergerakan masih terpantau oleh staf

5. Rangsangan inderawi

a. Perilaku kebisingan di area perpustakaan

- Pada area perpustakaan bersampingan langsung denga kantor, tentu ini menjadi rangsangan yang tidak baik, sehingga di perlukan penataan ulang dalam peletakan posisi kantor

b. Disabilitas dalam mengetahui batasan ruang

- Untuk mengetahui suaru area, pengguna disabilitas tuli tidak dapat membaca, maka pada area informasi dapat di buat area jalan menggunakan material dengan texture yang berbeda dengan meja registrasi, meja infomasi, loker, sehingga pengguna disabilitas dapat mengetahui batasan area melalui rangsangan tekstur

6. Kontrol

a. Perilaku area duduk lesehan

- Area duduk tidak memiliki batasan secara ruang dalam area baca sehingga untuk membatasi area tersebut dengan perbedaan material lantai yang secara tidak langsung membuat area duduk dan meletakkan beberapa furnitur sebagai pembatasnya

7. Kenyamanan

a. Perilaku penggunaan cahaya

Berdasarkan jenis buku

- Area baca referensi di perlukan fokus terhadap bacaan, di karenakan jenis dan bahasanya yang berat. sehingga memerlukan lebih banyak fokus, di antara dengan menggunakan pencahayaan natural light
- Pada area baca santai untuk koleksi seperti novel, kegiatan cenderung santai, sehingga cukup menggunakan pencahayaan yang hangat agar lebih rileks dalam beraktifitas

b. Perilaku hubungan antar ruang kantor

- Ruang kerja memiliki kolaborasi antar divisi, sehingga peletakan kantor satu dengan kantor lainnya di perlukan integrasi yang memungkinkan terjadinya kolaborasi. Maka dari itu area kantor harus memiliki area sendiri yang tergabung dan di fasilitasi ruang tamu sebagai area tunggu tamu maupun berdiskusi antar divisi

8. Kepadatan

a. Area buku

- Area buku memiliki kepadatan yang cukup padat, rak buku memiliki area sirkulasi sebesar 120 cm dengan rak tinggi di sekelilingnya. Maka di perlukan material dan warna yang sesuai agar tidak membuat suasana area buku menjadi sesak

2.4 Studi Preseden

Perpustakaan Jakarta Ismail Marzuki



Gambar 18. Perpustakaan Jakarta

Sumber: Detik.comZ

Perpustakaan Jakarta adalah perpustakaan umum yang berada di daerah Jakarta Pusat yang merupakan bagian dari kawasan *creative space* di taman ismail marzuki. Perpustakaan ini sudah menerapkan perpustakaan bukan lagi sebagai akses informasi melainkan sebagai hubungan manusia dengan komunitasnya (Hestia, 2022) sehingga ini selain menyediakan fasilitas membaca juga menyediakan berbagai area menarik terkait komunitas dan masih relevan dengan kegiatan masyarakat kota jakarta, sehingga banyak di mintati karena kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri seperti banyak di temukan tempat duduk dengan sumber listrik, area diskusi, dan ruang podcast



Gambar 19. Area baca lesehan perpustakaan Jakarta

Berdasarkan teori yang di kemukakan oleh Windley & Scheidt (1981) terkait kebiasaan manusia dengan ruang, berikut adalah spek aspek yang ada di perpustakaan tersebut :

- aspek aktivitas
pengunjung perpustakaan Ismail Marzuki memiliki banyak aktivitas salah satunya adalah berdiskusi, dengan kegiatan tersebut, perpustakaan bukan hanya menyediakan tempat untuk membaca, namun juga menyediakan area berdiskusi, dimana meja dan kursi di buat lebih santai dan komunal, hal ini memiliki kemungkinan untuk tidak di gunakan sebagai membaca di karenakan bentuk tempat duduknya, sehingga secara tidak langsung perpustakaan memisahkan area melalui furniture yang di gunakan. Sehingga pada area furniture tersebut cenderung di gunakan oleh orang yang ingin berdiskusi, selain itu, meja juga di buat kecil, sesuai dengan kegiatan berdiskusi yang cenderung hanya menggunakan barang yang sedikit dan di sertai dengan kursi yang banyak untuk satu kursi



Gambar 20. Area diskusi Perpustakaan Jakarta

- aspek adaptibilitas
Perpustakaan jakarta sudah menerapkan kebiasaan orang masyarakat dimana perpustakaan cenderung di gunakan sebagai tempat untuk bekerja maupun belajar dengan menyediakan aliran listrik di setiap mejanya, sehingga di perpustakaan Jakarta ini banyak menyediakan area bekerja yang juga dapat di gunakan sebagai rak buku. Serlain itu perpustakaan mengadaptasi perilaku duduk pengunjunnya yang

memiliki kecenderungan duduk di lantai, sehingga di sediakan tempat duduk yang variatif selain hanya meja baca yaitu tempat duduk lesehan khusus untuk di area lantai



Perpustakaan kota sukabumi dapat mengambil contoh dengan melihat aktivitas pengguna yang paling banyak terjadi di perpustakaan kota Sukabumi, sebagai contoh kunjungan perpustakaan Kota Sukabumi di dominasi oleh pengunjung pelajar dan mahasiswa dengan aktifitas mengerjakan tugas dan mencari buku referensi, selain itu juga banyak pengunjung yang datang berkelompok terutama dari pelajar. maka dapat di sediakan area membaca yang memadai untuk aktifitas tersebut.

-



Gambar 21. Area baca Perpustakaan Jakarta




sumber: kompas.com

- Aspek Keyamanan

a. Pencahayaan

Pencahayaan menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Perpustakaan banyak memanfaatkan pencahayaan alami dari jendela. Untuk menghalu panas dan cahaya berlebih terdapat panel kedua setelah dinding yang memiliki motif dan pola menarik, sehingga selain sebagai fungsi juga sebagai penahan panas dan cahaya berlebih.

Perpustakaan menggunakan pencahayaan buatan untuk memaksimalkan pencahayaan di area perpustakaan, selain pencahayaan general, di area perpustakaan banyak menggunakan pencahayaan lain seperti spotlight, decorative light dengan warna hangat. Kombinasi dari banyaknya efek pencahayaan yang dramatis memberikan suasana ruang yang nyaman dan menenangkan, hal ini sudah memenuhi aspek rangsangan inderawi dari segi pengelihatn.

		
Decorative lighting	Spot light untuk rak buku	Decorative lighting dan spot light untuk area baca

b. Penghawaan

Penghawaan menggunakan penghawaan buatan yaitu menggunakan AC central

- Aspek aksesibilitas dari segi penataan ruang, perpustakaan ini cenderung fleksibel dengan banyaknya furnitur loose yaitu beberapa rak yang dapat di pindahkan dan beberapa area baca, sehingga dapat lebih mudah di sesuaikan.
- Aspek sosialisasi juga telah di terapkan dengan membuat area khusus diskusi seperti yang ada pada perpustakaan jakarta, sehingga tidak mengganggu kenyamanan pengguna lain. Hal ini belum di terapkan pada perpustakaan sukabumi, sedangkan menurut hasil survey peneliti banyak di dapati sosialisasi seperti diskusi secara tidak langsung, hal ini dapat mengganggu pengunjung lainnya

Selain menganalisis aspek yang mempengaruhi ruang dan pengunjung juga di analisis perilaku utama pengunjung di dalam ruangan yang di sesuaikan dengan permasalahan di :

- Perilaku mencari buku

Pengunjung yang mencari buku pada mulanya akan mencari komputer untuk mencari letak buku yang di inginkan, kemudian menuju ke area koleksi yang pada bagian rak nya sudah terapat signage berupa kategori buku. Adapun signage buku terdapat pada bagian rak buku yang menghadap ke lorong sirkulasi utama, sehingga pengunjung mudah dalam mencari lokasi rak



Gambar 22. Signage informasi katalog perpustakaan Jakarta Cikini

sumber : <https://www.ruangumma.com>

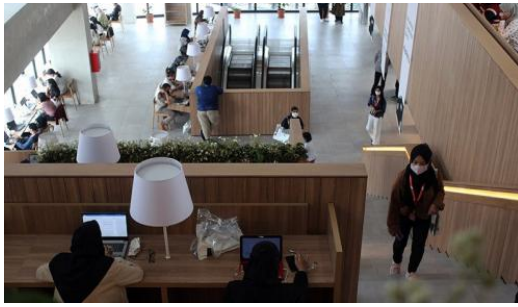
- Perilaku membaca buku

Perpustakaan banyak menyediakan area baca selain dari meja baca, meja baca cenderung di gunakan untuk orang bekerja di karenakan adanya sumber listrik. Pada beberapa kasus di dapati pengunjung cenderung membaca dengan santai pada fasilitas duduk lantai



Gambar 23. perilaku baca di perpustakaan Ismail Marzuki

Sumber : youtube



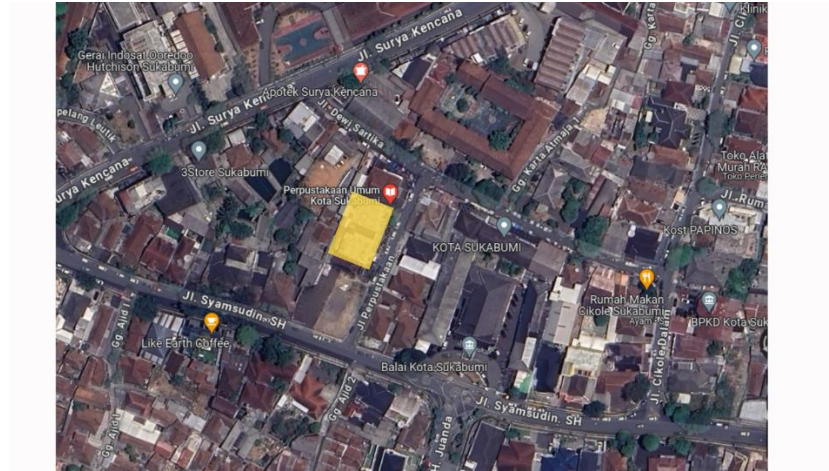
Gambar 24. Perilaku di meja baca dengan akses listrik

Sumber : INews.ID

3 BAB III DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

3.0 DESKRIPSI PROJEK

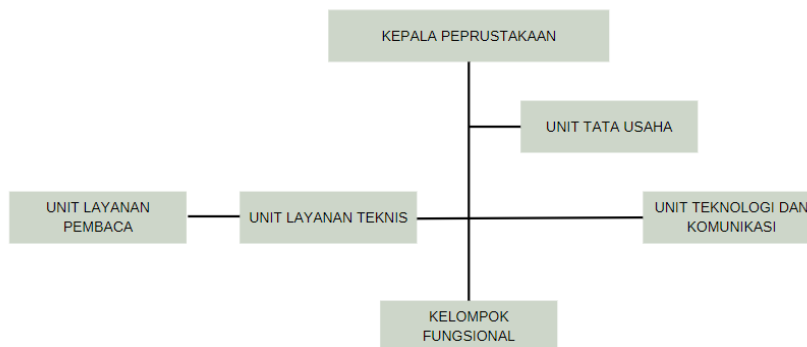
3.0.1 Analisis objek secara umum



Gambar 3.1 Lokasi Site

Sumber : Google Earth

- Judul Proyek : Perancangan Ulang Interior Perpustakaan Kota Sukabumi
- Jenis Proyek : Redesain
- Konteks Proyek : Bangunan Publik, Pendidikan, Kebudayaan, dan Rekreasi
- Luas Lahan :
- Pemilik Proyek : Dinas Perpustakaan Kota Sukabumi
- Lokasi Proyek : Jl Perpustakaan No.3, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113
- Tinggi Bangunan : 2 Lantai
- Struktur organisasi



Gambar 25. struktur organisasi perpustakaan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Perpustakaan kota sukabumi merupakan perpustakaan di bawah naungan dinas perpustakaan kota sukabumi, sehingga dalam struktur organisasi terhubung dengan kedinasan kota sukabumi

- Logo



Gambar 26. logo perpustakaan kota sukabumi



Gambar 27. logo kota sukabumi

sumber : google.com

Logo perpustakaan kota sukabumi adalah dari warna lambang kota sukabumi, kemudian terkait bangunan pada logo merupakan bangunan perpustakaan di perpustakaan Kota Sukabumi. Hal ini di buat seirama dengan logo perpustakaan daerah jawa Barat dengan adanya gambar bangunan pada logo perpustakaan.

Selain menggunakan lambang perpustakaan, perpustakaan kota sukabumi juga kerap menggunakan lambang pemerintahan kota sukabumi sebagai acuan, hal ini sebagai identitas kota sukabumi yang kental di setiap jajaran pemerintahannya

3.0.2 Analisis site

A. Analisis lokasi bangunan



Gambar 12. Lokasi site Perpustakaan Kota Sukabumi

Terletak di Jl. Perpustakaan, Kota Sukabumi, Jawa Barat 40135. Perpustakaan berada dekat dengan kawasan perkantoran Kota Sukabumi dan sekolah. Bagian depan bangunan menghadap ke arah tenggara. Site tidak berada di pinggir jalan besar.

B. Analisis fungsi dan langgam bangunan di sekitarnya



Gambar 12. Lokasi site Perpustakaan Kota Sukabumi

Adapun bangunan yang berbatasan langsung dengan perpustakaan Kota Sukabumi:

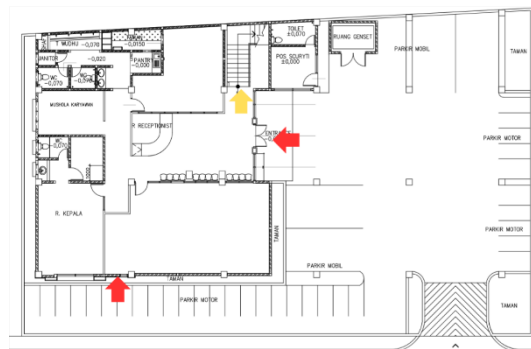
- Bagian timur : Pertokoan
- Bagian Barat : Bagian belakang bangunan pertokoan
- Bagian utara : Kantor PKK

- Bagian selatan : Bangunan kosong

Berdasarkan analisis tersebut di dapat perpustakaan berada di bagian tengah kota dan berada pada daerah perkantoran kota sukabumi sehingga memudahkan akses masyarakat umum yang ingin mengunjungi tempat tersebut. Selain itu area perpustakaan berdekatan dengan sekolah sehingga perpustakaan dapat memfasilitasi kegiatan di perpustakaan yang nantinya dapat meningkatkan minat kunjungan dari kelompok pelajar

C. Analisis akses ke tapak proyek

Bangunan Perpustakaan memiliki akses utama di pintu depan, namun terdapat akses tambahan melalui pintu samping yang hanya dapat di lalui oleh staff. Sedangkan untuk menuju perpustakaan hanya terdapat satu akses yaitu melalui tangga yang di tandai oleh panah berwarna kuning



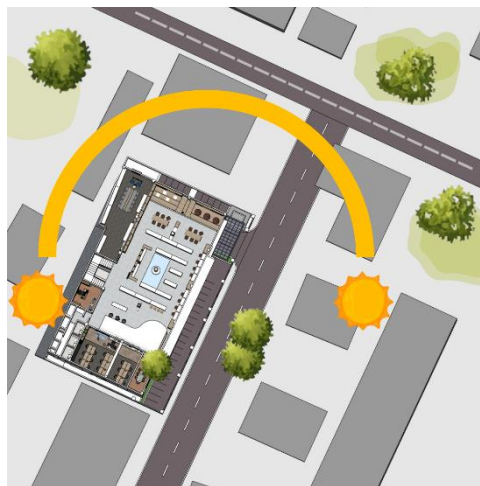
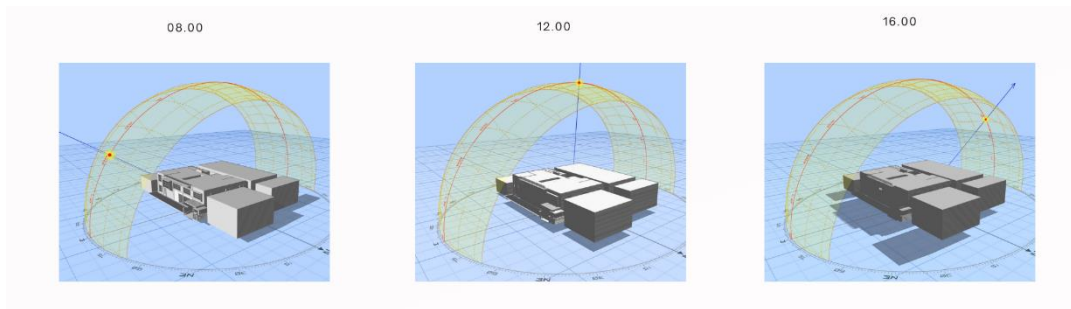
Gambar 28.8 Analisis Akses Bangunan

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

D. Analisis matahari

Bagian depan bangunan menghadap ke arah tenggara sehingga pada pagi hari banyak cahaya matahari yang masuk pada bagian depan bangunan, adapun bagian depan bangunan seperti kantor, area informasi, area anak, dan area duduk individu. bagian belakang bangunan menghadap ke arah barat, namun pada bagian perpustakaan

terdapat ruko yang memiliki dengan bangunan perpustakaan, sehingga pada sore hari cahaya matahari tertutup oleh bangunan lainnya



Gambar 29. Arah Lintasan Matahari

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Bangunan menghadap ke arah tenggara, sisi kanan bangunan menghadap ke arah barat daya, sisi kiri bangunan ke arah timur laut, bagian belakang bangunan tertutup bangunan lain dengan ketinggian yang sama, bagian belakang perpustakaan menghadap ke arah barat

- Analisis matahari pagi

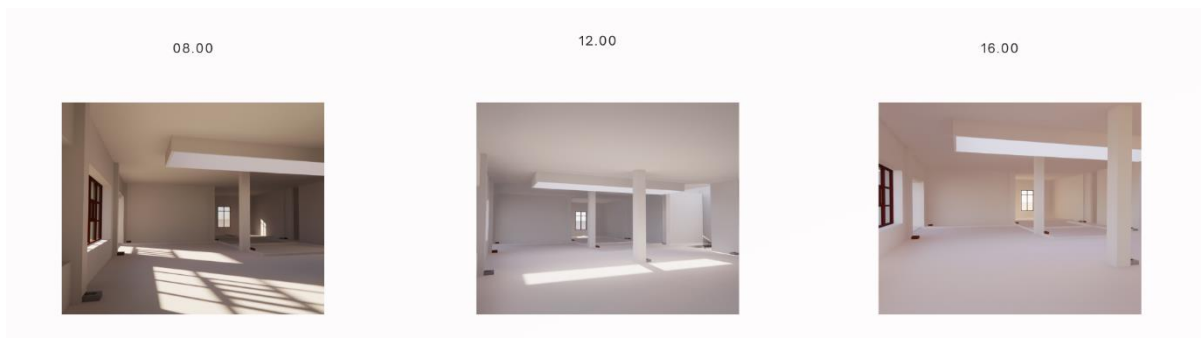
Pada pagi hari di mulai pukul 07.00-10.00 bagian depan perpustakaan yang menghadap ke arah tenggara terpapar cahaya matahari pagi, pada bagian yang dekat jendela tidak terdapat buku sehingga koleksi aman dari kerusakan. Area dapat di manfaatkan sebagai area baca dengan memanfaatkan cahaya matahari yang sehat Respon dari bangunan yang menghadap tenggara dapat berupa penempatan tempat duduk yang banyak mengarah ke luar ruangan, selain memaksimalkan pencahayaan alami juga pada area ini tidak terkena panas berlebih

- Analisis matahari siang

Namun pada pukul 11.00 mulai terjadi kesialauan dikarenakan banyaknya jumlah jendela yang berukuran besar pada area depan perpustakaan, di dekat jendela terdapat area baca, sehingga untuk menghalu cahaya berlebih di perlukan stiker UV dan ntuk menghalu cahaya berlebih dapat menggunakan secondary skin pada jendela dengan panel berlubang sehingga hanya sebagian cahaya matahari yang masuk.

E. Analisis bayangan

Perpustakaan Kota sukabumi buka di mulai dari pukul 8.00 pagi hingga pukul 05.00 sore, maka dari itu pembagian waktu dalam menganalisis bayangan pada perpustakaan terbagi menjadi tiga waktu yaitu pagi pukul 09.00, siang pukul 12.00, dan sore pukul 04.00.



Gambar 30. Arah Lintasan Matahari

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

- Kondisi bayangan pagi (09.00)
Pada pagi hari, matahari datang dari arah depan bangunan peprustakaan. tidak ada bayangan yang menutupi bagian depan perpustakaan di karenakan perpustakaan menghadap tenggara dan bangunan pada area depan perpustakaan memiliki ketinggian di bawah tinggi peprustakaan. Dikarenakan tidak ada penghalu cahaya maupun panas berlebih dari bayangan di sekitarnya, maka di perlukan uv protektor pada area jendela
- Kondisi bayangan siang hari (01.00)
Pada siang hari, matahari tepat berada pada atas bangunan. Tidak terdapat bayangan yang menghalangi bangunan peprustakaan di karenakan ketinggian bangunan di sekitar perpustakaan lebih rendah dari perpustakaan
- Kondisi bayangan sore hari (04.00)

Pada sore hari, bayangan datang dari arah belakang bangunan perpustakaan, pada bagian belakang perpustakaan terdapat bangunan yang memiliki ketinggian yang sama dengan bangunan perpustakaan, sehingga bangunan perpustakaan tertutup oleh bayangan bangunan tersebut tanpa harus terkena panas yang menyengat dari matahari sore

F. Analisis angin



Gambar 31.8 Arah Angin Di Lokasi Perpustakaan Kota Sukabumi

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 202

Pada lokasi perpustakaan Kota Sukabumi angin yang datang berasal dari arah selatan ke arah timur. Angin bergerak dengan kecepatan lambat , sehingga pemanfaatan angin ini kurang bisa di dimanfaatkan untuk penghawaan alami, namun pada area tersebut terdapan jendela dan bukaan ventilasi sehingga dapat di dimanfaatkan untuk menambahkan penghawaan alami

G. Analisis kebisingan



Gambar 32. Vegetasi kebisingan perpustakaan Kota Sukabumi

Sumber : dokumentasi pribadi,2023

Mempertimbangkan posisi perpustakaan yang cukup jauh dari jalan utama dan di kelilingi oleh tempat yang tidak menimbulkan kebisingan maka tidak di perlukan akustik selain dari ruang auditorium dan ruang yang di butuhkan. Selain itu perpustakaan berada pada lantai 2 dan 3 sehingga kebisingan lainnya yang timbul dapat sedikit berkurang. Untuk menghindari kebisingan dapat melalui vegetasi pada area tanah di sekitar perpustakaan

H. Analisis View



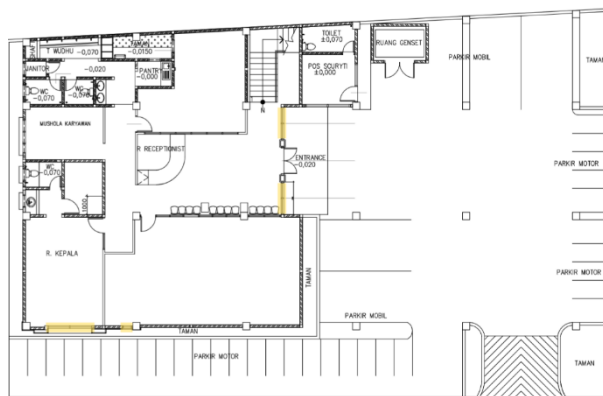
Gambar 33. View Bangunan perpustakaan kota sukabumi

sumber : [google.com/maps](https://www.google.com/maps)

1. depan bangunan (Tenggara)
Bagian ini memiliki banyak jendela, jika melihat ke arah tenggara maka akan terlihat jalan kecil dan pertokoan pada kawasan tersebut
2. Kanan bangunan (Barat daya)
Dikarenakan pada bagian ini memiliki bangunan yang ketinggiannya di bawah maka view perpustakaan akan langsung menghadap ke arah tanah kosong dan jalan raya kota
3. kiri bangunan (Timur laut)
view dari arah jendela perpus yang berada pada lantai 2 yaitu sekolah dan jalan kecil, selain itu terdapat pertokoan di keelilingnya
4. Belakang bangunan (Barat)
Bagian belakakng bangunan tertutup oleh bangunan yang memiliki ketinggian yang sama dengan bagian perpustakaan sehingga tidak ada view yang di lihat dan tidak terdapat jendela pada bagian ini

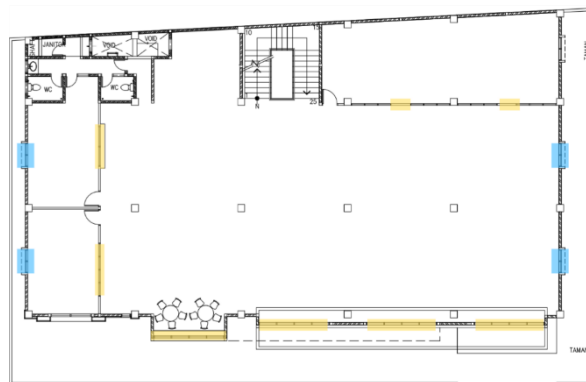
I. Analisis bukaan

Bukaan jendela di perpustakaan Kota Sukabumi di dominasi oleh bukaan mati atau yang tidak dapat di buka. Pada lantai 1 jendela terdapat pada area yang menghadap ke luar seperti pada bagian selatan dan barat bangunan. Terdapat 4 jendelela besar di lantai 2 yang dapat di buka namun penggunaanya akan menimbulkan lebih banyak hawa panas di karenakan kecepatan anginnya yang rendah dan tidak menghadap ke arah gerak angin, namun meski begitu jendela dapat di gunakan sebagai sumber pencahayaan alami yang banyak sehingga mengurangi penggunaan listrik pada siang hari.



Gambar 34. analisis bukaan denah lantai 1

sumber : dokumatasi pribadi



Gambar 35. . analisis bukaan denah lantai 2

sumber : dokumatasi pribadi

3.0.3 Analisis kasus redesain

A. Analisis suasana



Gambar 36. peprustakaan kota sukabumi

sumber : dokumentasi pribadi

Pada area perpustakaan di dominasi oleh warna netral yaitu putih, begitu pula pada elemen lantainya yaitu abu-abu, dan untuk warna furnitur di dominasi oleh warna abu abu. Material yang terdapat pada area perpustakaan seperti besi, kaca, karpet. Hal ini memberikan susana yang membosankan bagi pengunjung. Menurut teori warna yang penggunaan warna yang di dominasi menggunakan warna netral, lama kelamaan akan menciptakan efek psikologis yang melelahkan, membosankan, dan membuat ngantuk pengunjung. Selain itu pencahayaan hanya menggunakan general lighting tanpa menggunakan pencahayaan lainnya yang meningkatkan suasana pada area perpustakaan, padahal pada area peprustakaan di perlukan susana yang nyaman dan memotifasi dalam belajar maupun membaca untuk meningkatkan pengunjung dan minat baca

B. Analisis organisasi ruang



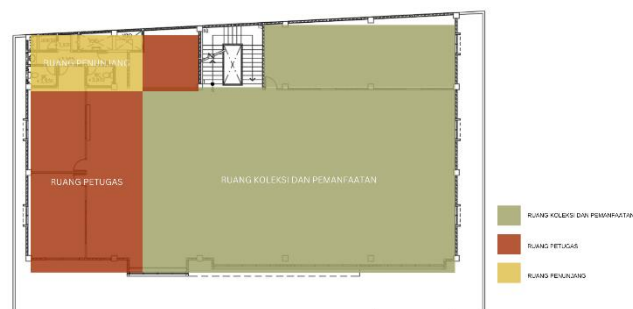
Gambar 37. analisis zoning lanatai 1

sumber : dokumentasi pribadi

- Analisis lantai 1

Pada kondisi eksisting zoning, lantai 1 merupakan penempatan area administrasi perkantoran dan ruang anak. Pada area pada lantai satu terdapat beberapa area administrasi, namun terdapat area administrasi lainnya yang terdapat pada lantai dua, sehingga kolaborasi dan komunikasi sulit dan mengharuskan untuk bulak balik dan membutuhkan mobilitas yang tinggi antar lantai bagi petugas. Posisi koleksi anak pada lantai satu sudah tepat berada pada area yang terpisah dengan area koleksi buku remaja dan dewasa agar tidak mengganggu pengguna lainnya, selain itu pengunjung anak memiliki kecenderungan mengunjungi perpustakaan secara

- Analisis lantai 2



Gambar 38 . analisis zoning lantai 2

sumber : dokumentasi pribadi

Pada kondisi eksisting zoning, lantai 2 area petugas berdampingan dengan area koleksi, terjadi ketidak efektifan karena menimbulkan masalah organisasi ruang. Terjadinya permasalahan kebisingan diakibatkan mobilitas pada area kantor yang langsung berhubungan dengan area perpustakaan. Pada beberapa studi banding tidak di temukan area petugas utama yang langsung berhubungan dengan area perpustakaan

C. Analisis ruang

- Lobby

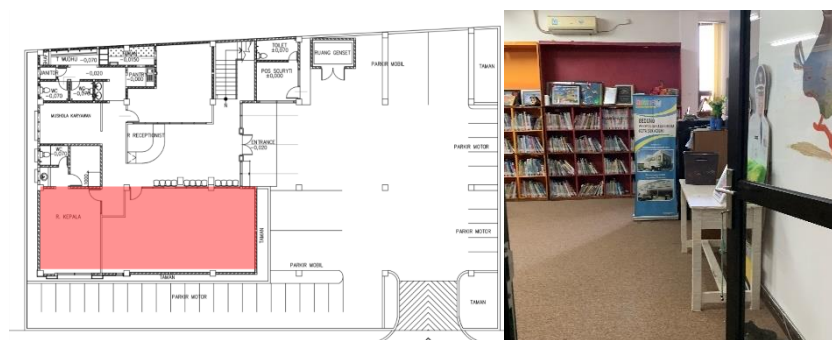


Gambar 39. Analisis Ruangan Lobby

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Area lobby banyak terdapat meja sehingga dapat membingungkan pengunjung yang baru datang ke area perpustakaan. Selain itu tidak terdapat signage khusus untuk menjelaskan terkait informasi pendaftaran maupun administrasi lainnya. Terdapat kursi tunggu di lobby namun kursi tersebut lebih sering di gunakan oleh pegawai yang membuat pengunjung segan untuk menggunakannya. Area loker tidak efektif di karenakan banyak pengunjung yang lolos saat memasuki area perpustakaan dengan tetap membawa tas, selain itu tidak dapat identifikasi peminjaman loker sehingga apabila kunci loker hilang tidak ada yang bertanggung jawab.

- Ruang anak



Gambar 40. Analisis Ruangan Anak

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada ruang anak belum banyak menggunakan furnitur dengan bahan dan bentuk yang aman dan desain yang sesuai kebutuhan anak di ruang tersebut. Masih terdapat beberapa furnitur yang lama yang masih menggunakan material cat yang berbahaya. Lantai menggunakan karpet sehingga anak dapat bebas main selama di perpustakaan

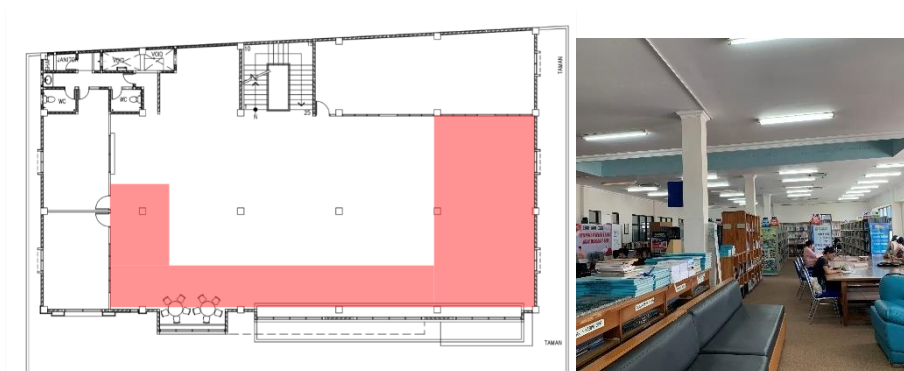
- Kantor Pustakawan

Kantor sekretarian langsung bersebelahan dengan area perpustakaan organisasi ruang ini menimbulkan banyak masalah seperti koordinasi yang sulit antar divisi di karenakan area kantor yang berbeda lantai, selain itu terdapat permasalahan kebisingan yang di timbulkan oleh pegawai di area kantor. Sehingga penggabungan area kantor dan pemisahan dengan area perpustakaan di perlukan dalam menata ruang

- Area informasi

Area informasi terletak di antara area koleksi dan baca perpustakaan dengan kantor pustakawan. Pada area ini pustakawan membantu dalam layanan pinjam dan pengembalian, selain itu pada area ini juga terjadi pengolahan buku, sehingga menimbulkan area yang berantakan di karenakan tidak terdapat penutup pada area tersebut

- Area baca



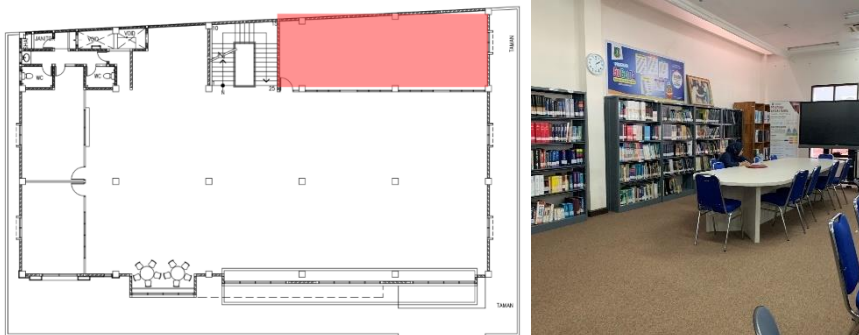
Gambar 41. Analisis Ruangan Baca Umum

Sumber : Dokumentasi Pribadi,

Area baca umum terdapat pilihan tempat duduk yaitu sofa, kursi individu, dan kelompok duduk meja besar sebanyak 2 meja. Penggunaan furniture untuk baca masih kurang tepat karena banyak aspek yang belum terpenuhi seperti perilaku manusia itu

sendiri ketika beraktifitas di area buku, seperti tempat duduk yang menjadi kebutuhan saat membaca santai dan membutuhkan fokus lebih dalam.

- Area koleksi referensi

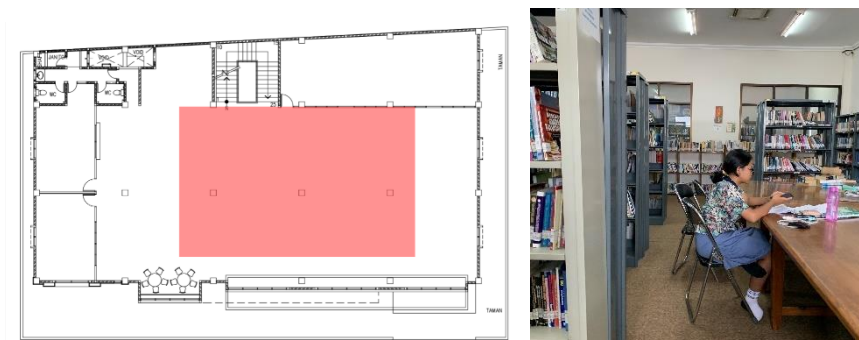


Gambar 42. Analisis Ruangan Referensi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Area koleksi referensi memiliki fungsi lain yaitu sebagai tempat untuk workshop, untuk memasuki ruangan ini di perlukan registrasi terlebih dahulu ketika masuk. Seringkali ruang tidak dapat di gunakan di karenakan terdapat aktifitas lain seperti rapat maupun workshop. Sehingga apabila pengunjung ingin meminjam koleksi di perlukan waktu hingga selesai acara di dalam ruang referensi tersebut.

- Koleksi umum



Gambar 43 Analisis Ruangan Koleksi umum

Sumber : Dokumentasi Pribadi,

Area koleksi umum pada awalnya memiliki sebanyak 19 dengan ukuran 100x30 cm dengan 1 bagian sisi rak alumunium. Namun untuk memaksimalkan fungsi, area koleksi

umum selain sebagai tempat pemajangan koleksi juga sebagai sara literasi digital, sehingga di perlukannya sedikit area untuk digitaliasi dari segi bentuk koleksi digital.

D. Identifikasi (solusi)

Area koleksi umum pada awalnya memiliki sebanyak 30 rak alumunium.namun untuk memaksimalkan fungsi, area koleksi umum selain sebagai tempat pemajangan koleksi juga sebagai sara literasi digital, sehingga di perlukannya sedikit area untuk digitaliasi dari segi bentuk koleksi digital.

Organisasi Ruang

- Solusi lantai 1

Area kantor berada pada lantai yang sama di karenakan perlunya kolaborasi antar divisi, sehingga tidak menggagu area ruang lainnya terutama perpustakaan, selain itu area anak sudah tepat dikarenakan kemudahan akses dan posisinya yang tidak berdekatan dengan area koleksi lainnya. Sebaiknya area lantai 1 digunakan untuk ruang disabilitas dan fasilitas umum lainnya seperti mushola dan ruang laktasi

- Solusi lantai 2

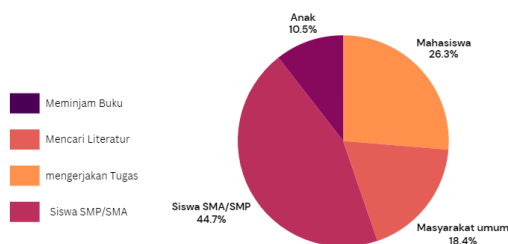
Penempatan area kantor pada lantai 3 di karenakan tidak ada kesinambungan khusus kecuali staf tertentu terhadap area perpustakaan dan lobby, lantai 2 di manfaatkan semua areanya sebagai ruang koleksi

E. Wawancara dan quesioner

a. Tujuan pengunjung ke peprustakaan

Untuk mengetahui aktifitas apa yang di lakukan pengunjung di peprustakaan selain kegiatan utama maka di adakan wawancara dengan pengunjung terkait tujuan mereka ke perpustakaan

Apa tujuan mengunjungi peprustakaan?

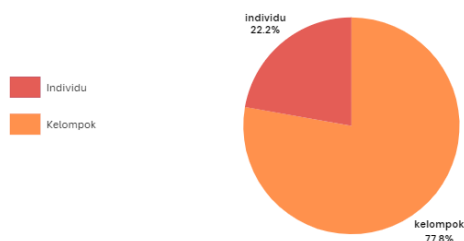


Gambar 44. Diagram wawancara jenis pengunjung

Dari hasil wawancara tersebut di dapati bahwa pengunjung paling banyak mengunjungi perpustakaan untuk merkampul atau belajar bersama, kemudian untuk membaca buku.

b. Kelompok kunjungan

Untuk mengetahui kelompok yang cenderung datang pada area perpustakaan maka wawancara, maka di gunakan wawancara terkait jumlah kunjungan kepada pengunjung



Gambar 45. Diagram wawancara jenis pengunjung

Berdasarkan hasil quesienyer yang di lakukan pada 32 orang pada hari yang berbeda, kunjungan berkelompok dengan jumlah lebih dari 1 orang lebih dominan di bandingkan dengan pengunjung individu dengan jumlah kelompok sebanyak 2-5 orang setiap kelompoknya

c. Cara mencari buku di peprustakaan

Bagaimana cara mencari buku atau informasi di perpustakaan ini?



Berdasarkan hasil wawancara di dapat bahwa pengunjung lebih suka mengeksplorasi di sekitar rak buku sehingga dalam perancangan rak buku harus memiliki informasi yang jelas dan susunan yang terarah agar pengunjung dapat dengan mudah menemukan buku yang diinginkan

3.1 Analisis studi banding

3.1.1 Analisis studi banding 1

Perpustakaan Kota Bogor



Gambar 46. Fasad Perpustakaan Bogor

Sumber: kumparan.com

Perpustakaan kota bogor baru saja melakukan renovasi di tahun 2022 ini. Awalnya Gedung merupakan banguan untuk kantor DPRD yang kemudian di alih fungsikan menjadi perpustakaan. Perpustakaan berlokasi di Jl. Kapten Muslihat No.21, Pabaton, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16122. Perpustakaan beroperasi dari pukul 09.00-15.30. Akses utama perpustakaan melalui lobby yang terdapat lift dan tangga yang dapat di akses oleh semua pengunjung. Perpustakaan Bogor memiliki berbagai aktifitas selain membaca

dan meminjam seperti workshop, selain itu perpustakaan ini memiliki gallery yang berisikan informasi seputar bogor dan dapat menyesuaikan even tertentu

a. Pengguna

Pengguna terdiri dari staff dan pengunjung. Staff terdiri dari karyawan dinas, cleaning service, dan satpam. Pengunjung perpustakaan datang dari berbagai kalangan umum seperti, pelajar, mahasiswa, ataupun Masyarakat biasa, namun untuk pengunjung di dominasi oleh mahasiswa dan pelajar SMA

b. Interior

Untuk kelengkapan spesifikasi mebel perpustakaan bogor sudah memenuhi standar seperti adanya furniture audio visual, furniture ramah difabel, penyimpanan mainan anak, dll. Untuk komposisi furniture seperti material dan bentuk, perpustakaan bogor sudah mengikuti standar keamanan dan terdapat braile di setiap rak buku yang ada

Tata cahaya di perpustakaan bogor di dominasi oleh pencahayaan buatan yaitu downlight menggunakan LED lamp dengan aksentasi pada beberapa bagian seperti area membaca menggunakan warm light

Penghawaan menggunakan AC central, namun sebagai penghawaan general menggunakan ac central.AC split digunakan pada beberapa ruangan seperti ruang anak dan kantor

Untuk material perpustakaan menggunakan material bervariasi seperti pada lantai menggunakan karpet dan keramik, lalu untuk kursi ada yang bermaterial bludru hingga kayu

c. Perilaku pengunjung

perilaku pengunjung di kelompokkan berdasarkan aktivitas yang menjadi permasalahan di perpustakaan kota sukabumi seperti perilaku membaca informasi, membaca buku, mencari buku, dan berdiskusi. perilaku pengunjung dalam mencari informasi di perpustakaan provinsi jawa barat cenderung mencari papan informasi terdekat, kemudian mengikuti petunjuk tersebut. Letak papan informasi sejajar dengan mata. Adapun isi informasi tersebut berupa letak lantai area baca, tempat fasilitas umum seperti mushola dan toilet

dalam perilaku membaca buku di area koleksi banyak pengunjung yang membaca di area lorong sambil berdiri, maka dari itu perpustakaan menyediakan kursi di beberapa titik lorong

untuk menyesuaikan kebiasaan pengunjung yang ingin melihat beberapa bagian isi buku tersebut

c. Fasilitas

Lantai	Fasilitas
1	<ul style="list-style-type: none">- Lobby- Pusat informasi- Keanggotaan- Ruang anak- Ruang laktasi- Ruang disabilitas- Playground anak- Sirkulasi buku
2	<ul style="list-style-type: none">- Lounge- Ruang referensi- Ruang multimedia- Auditorium- Ruang karya umum
3	<ul style="list-style-type: none">- Galeri kota bogor- Taman edukasi
4	<ul style="list-style-type: none">- Roof top

Table 15. Fasilitas Perpustakaan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.1.2 Analisis Studi Banding 2

Perpustakaan Kota Bandung



Gambar 47. Fasad Perpustakaan Bandung

Sumber: detik.com

Perpustakaan kota Bandung berlokasi di Jl. Buah Batu No.212, Cijagra, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40265 Merupakan perpustakaan umum di bawah naungan dinas perpustakaan dan arsip daerah di kota Bandung, Gedung ini bergabung dengan kantor Dispusip Kota Bandung. Perpustakaan beroperasi dari jam 08.00 – 17.00 WIB. Berdasarkan informasi yang tercatat pada data Dispusipda Jabar, Perpustakaan Kota Bandung memiliki koleksi sebanyak 244105. Pada Perpustakaan Kota Bandung tidak ada aktifitas workshop seperti di perpustakaan kota lainnya bagi Masyarakat sekitar, hanya terdapat layanan utama seperti meminjam dan membaca buku di tempat. Untuk akses utama perpustakaan ini memiliki lift yang dapat di akses oleh pengunjung maupun staff.

a. Pengguna

Pengguna terdiri dari staff dan pengunjung. Staff terdiri dari karyawan dinas, cleaning service, dan satpam. Pengunjung perpustakaan datang dari berbagai kalangan umum seperti, pelajar, mahasiswa, ataupun Masyarakat biasa, namun untuk pengunjung di dominasi oleh mahasiswa dan pelajar SMA

b. Interior

Mebel pada perpustakaan kota Bandung masih terdapat beberapa mebel yang tidak aman seperti furniture anak yang masih menggunakan ujung tajam, terdapat furniture yang tidak ada pada area perpustakaan seperti rak audio visual.

Dari segi Tata Cahaya, perpustakaan masih memiliki pencahayaan yang kurang walaupun pada dinding yang menghadap ke timur menggunakan jendela yang banyak, namun untuk pencahayaan buataannya masih kurang.

Tata letak layout kursi terbagi menjadi individual dan kelompok, untuk individual hanya di Batasi dengan meja yang berbeda dan sedikit sekat. Furniture buku memiliki material anti rayam dan tahan akan cuaca ekstrim, selain itu furniture di lengkapi dengan braile dan bentuk yang aman. Sekain itu untuk tata ruang perpustakaan Kota Bandung menggunakan *open space* sehingga terbuka dan bentuk susunan furnitur yang linear.

Penghawaan gedung ini menggunakan penghawaan alami dan buatan, untuk penghawaan buatan pada lantai 2 yaitu kantor dan ruang tamu menggunakan AC dinding, untuk area lainnya menggunakan penghawaan alami dari jendela namun terkadang menggunakan AC central

c. Fasilitas

Lantai	Fasilitas
1	<ul style="list-style-type: none">• Lobby• Resepsionis• Ruang buku anak• Ruang koleksi disabilitas• Ruang koleksi buku dewasa• Area baca deawa dan remaja• Ruang laktasi• Ruang pengolahan• Ruang pustakawan• Ruang panel• Cafeteria

	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet
2	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang pustakawan • Ruang pegawai • Toilet
3	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang arsip • Ruang pegawai • Ruang kepala dinas

Table 16. tabel fasilitas peprustakaan kota bandung

sumber : google.com

3.1.3 Perpustakaan Provinsi Jawa Barat



Gambar 48. Fasad Perpustakaan Provinsi Jawa barat

Tidak ada perbedaan signifikan terkait fasilitas prasarana antara perpustakaan kota dan provinsi selain dari jumlah koleksi, sehingga peneliti menggunakan Perpustakaan Provinsi sebagaia objek studi banding. Perpustakaan berada pada Jl. Kawaluyaan Indah II No.4, Jatisari, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286, beroperasi dari pukul 08.00 – 16.00 WIB.

a. Pengguna

Pengguna meliputi semua masyarakat umum seperti pegawai, anak-anak, balita, pelajar, mahasiswa, hingga masyarakat umum

b. Interior

Fasilitas mebel yang ada pada perpustakaan sudah sangat sesuai dengan standar dan memiliki desain yang menarik sehingga menciptakan ruangan yang nyaman bagi pengunjung dan memiliki berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan di dalamnya seperti mengerjakan tugas dan untuk berdiskusi

Untuk pencahayaan pada perpustakaan sebagian besar sudah sesuai ketentuan, namun pada beberapa bagian yang tidak memiliki jendela dan hanya mengandalkan pencahayaan buatan, masih adanya pencahayaan yang kurang, hal ini cukup penting dikarenakan area tersebut adalah area baca yang dimana sangat membutuhkan pencahayaan yang baik

Material yang di gunakan untuk furnitur dan elemen interior seperti dinding dan plafon banyak menggunakan hpl dengan motif kayu sehingga memberikan suasana yang nyaman bagi pengunjung perpustakaan

Tata letak ruang pada perpustakaan provinsi memiliki ruangan tersendiri di setiap koleksi seperti area baca remaja dan dewasa, untuk penataan rak menggunakan pola linear di setiap ruangnya. Adapun untuk kelompok duduk di bagi menjadi individu dan kelompok

Lantai	Fasilitas
1	<ul style="list-style-type: none">• Lobby• Mushola• Area registrasi• Ruang loker• Ruang keanggotaan• Ruang pengembalian buku• Ruang baca anak dan keluarga
2	<ul style="list-style-type: none">• Ruang baca dewasa 1• Ruang baca dewasa 2

	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang multi media • Bi corner • Ruang diskusi
3	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang baca remaja • Ruang baca referensi • Ruang majalah • Ruang dikusi • lobby
4	<ul style="list-style-type: none"> • ruang tunggu vip • ruang pustaloka

3.2 Tabel Perbandingan Studi banding

No	Poin Analisis	Perpustakaan Kota Bandung	Perpustakaan Kota Bogor	Perpustakaan Provinsi Jawa Barat
1	Jenis tempat duduk	Jenis tempat duduk di perpustakaan Bandung menggunakan meja dan kursi. Terdapat area kubikal untuk individu, dan terdapat meja untuk kelompok	Perpustakaan kota memiliki jenis tempat duduk lesehan dan meja kursi sehingga pengunjung memiliki opsi tempat duduk	Perpustakaan provinsi hanya menyediakan area duduk pada kursi dan keja, untuk privasi, perpustakaan menyediakan area khusus untuk individu
1	Akses dan fasilitas disabilitas	Perpustakaan bandung memiliki akses ramah disabilitas untuk memasuki area perpustakaan yaitu dengan lift dan terdapat ramp	Terdapat ramp dan elevator untuk akses disabilitas ke perpustakaan, selain itu terdapat ruang khusus disabilitas dari mulai koleksi braile	Terdapat akses disabilitas ke perpustakaan melalui lift dan ramp, serta terdapat ruang khusus disabilitas yang berisi koleksi braile dan furnitur yang sudah di sesuaikan
2	Tata letak ruang kantor	Area kantor dan perpustakaan berada pada lantai yang berbeda	Area kantor dan perpustakaan memiliki jarak yang jauh, dan tidak saling bersebelahan	Area kantor dan area buku memiliki letak lantai yang berbeda

3	Sirkulasi area resepsionis	Sirkulasi area resepsionis menjadi kesatuan yang terdapat pendaftaran, loker, dan layanan pinjam	Area resepsionis memiliki area yang terpisah dengan area pendaftaran, terdapat area yang berbeda untuk layanan simpan pinjam	Untuk resepsionis pusat hanya untuk pendaftaran kunjungan, untuk kunci loker serta simpan pinjam memiliki area tersendiri
---	----------------------------	--	--	---

Table 17. Tabel studi banding

sumber : Dokumentasi pribadi

Analisis Kebutuhan Perancangan

3.3 Analisis kelompok usia pengunjung

Berdasarkan hasil perhitungan kelompok pengunjung berdasarkan usia yang bersumber dari data kunjungan perpustakaan harian tahun 2023 :

1-5 tahun	7%
5-13 tahun	14%
15-25 tahun	42%
25-45 tahun	34%

Table 18. Kelompok kunjungan berdasarkan umur

sumber : dokumentasi pribadi

Data tersebut menjelaskan kategori pengunjung di bagi berdasarkan kelompok pengunjung yang terdiri dari balita, anak, remaja, deasa, dan lansia. Namun untuk pengelompokan di area perpustakaan menggunakan kelompok dengan jumlah terbanyak dari 3 tingkat teratas maka kelompok kunjungan di bagi menjadi anak, dewasa, dan remaja. Pengunjung remaja memiliki rentang umur 13-25 tahun, sedangkan pengunjung dewasa memiliki rentang umur 25-45 tahun. Adapun jenis pengunjung yang paling banyak mengunjungi perpustakaan yaitu kelompok remaja yang juga berprofesi sebagai pelajar adalah kategori remaja.

Kategori pengunjung	Kelompok kunjungan
Anak	Rombongan
Remaja (14-20 tahun)	Kelompok (3-6 orang) dan individu
Dewasa	Individu, pasangan, kelompok (4-6 orang)

Table 19. kunjungan berdasarkan umur

sumber : dokumentasi pribadi

3.4 Analisis jumlah kunjungan harian

Berikut adalah hasil kunjungan rata rata harian dalam seminggu yang di lakukan pada dua bulan berbeda dengan tidak melibatkan event tertentu

Senin	75
Selasa	60
Rabu	65
Kamis	60
Jumat	98

Table 20. jumlah kunjungan dalam satu minggu

sumber : Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut di dapati bahwa kunjungan terbanyak adalah pada hari sabtu, dan untuk kunjungan rata ratanya dalah 70 orang setiap harinya yang natinya akan di implementasikan ke jumlah tempat duduk

3.5 Analisis Perilaku

Aktifitas di area perpustakaan terbagi menjadi aktifitas utama dan penunjang. Adapun aktifitas udatama di area perpustakaan seperti membaca, meminjam buku dan mengerjakan tugas. Beberapa kegiatan penunjang lainnya seperti kegiatan di kantor, kegiatan mengolah buku, kegiatan workshop, dan kegiatan perkumpulan komunitas baca di area perpustakaan. Namun, aktifitas perkumpulan komunitas Mencari buku.

Berikut adalah hasil pengamatan peneliti terkait perilaku dan aktifitas pengguna perpustakaan

Berdasarkan permasalahan di area perpustakaan, terdapat beberapa perilaku yang perlu di analisis yang sesuai dengan permasalahan di area perpustakaan yaitu perilaku membaca, perilaku duduk, perilaku berdiskusi, dan perilaku membaca serta mencari informasi.

Berikut adalah aktifitas utama perpustakaan :

Perilaku Belajar

1. Remaja

Pelajar memiliki kecenderungan belajar secara berkelompok di meja dengan berkerumun di satu orang. Kelompok pelajar memiliki jumlah tiga sampai lima orang secara berkelompok, adapun kegiatan tersebut salah satunya membahas tugas dan mengerjakan tugas bersama

2. Dewasa

Pengunjung belajar pada area yang berdekatan dengan sumber listrik dan menghadap ke arah luar jendela

3. Anak

Pengunjung Anak memiliki kecenderungan duduk di lantai dengan berpindah pindah tempat di karenakan bosan sambil membawa meja kecil, sehingga dikhawatirkan terjadinya kecelakaan kecil.

Perilaku baca

1. Remaja

Remaja yang membaca buku terdapat pada bagian pojok perpustakaan untuk mencari tempat yang terpisah untuk ketenangan pribadi, terdapat juga yang membaca pada area sofa karena butuh kenyamanan duduk selama membaca buku dan dekat dengan jendela sehingga memiliki pencahayaan yang baik



Gambar 49. perilaku baca pelajar

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

2. Dewasa



Gambar 50. posisi Duduk dewasa

sumber : dokumentasi pribadi.

Pengunjung dewasa membaca secara individu dengan cara duduk pada area santai seperti sofa

3. Anak

Anak memiliki perilaku baca menggunakan meja pendek sambil sesekali memindahkan meja mencari tempat lain dikarenakan anak bosan



Gambar 51. Perilaku Baca anak

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Perilaku mencari buku

1. Pelajar

Pelajar kesulitan dalam mencari buku karena tidak adanya informasi rak terkait nomor koleksi di rak, sehingga dalam mencari buku beberapa remaja memberantakan buku di rak dan tidak mengembalikannya kembali ke tempatnya, hal ini menimbulkan masalah karena pengunjung lainnya akan kesulitan dalam mencari buku karena buku sudah tidak tersusun sesuai dengan susunannya

2. Dewasa

Pengunjung dewasa memiliki kecenderungan yang sama dalam mencari buku, namun buku yang di cari tetap di letakan ke wak walaupun sudah tidak sesuai dengan susunan urutan buku di awal

Meminjam buku

Masih banyak pengunjung yang membawa kabur koleksi di karenakan tidak adanya sensor pada buku seperti RFID, sehingga di perlukan pengamanan dengan meletakkan area pinjam di area sirkulasi keluar masuk perpustakaan

Sehingga dalam perancangan di butuhkan sensor RFID dalam setiap akses masuk perpustakaan adapun akses keamanan yang di butuhkan di letakan pada area tangga dan lift

Mengembalikan buku

Pengembalian buku di lakukan di layanan informasi, kemudian buku di berikan ke petugas dan kemudian di simpet di rak penyimpanan buku petugas untuk nantinya di kembalikan

Selesai membaca buku di tempat

Pada area baca, buku yang telah selesai di baca kemudian di letakan di meja lagi, hal ini membuat buku sering kali berantakan di area baca, karena tidak adanya tempat pengembalian buku yang di sediakan di area perpustakaan

Membaca Ebook

Ebook hanya dapat di akses melalui komputer perpustakaan, file tidak dapat di download dan copy, sehingga keamanannya terjaga dan terhindar dari bajakan. Alur peminjaman ebook yaitu pengunjung wajib melapor ke bagian layanan untuk menggunakan komputer ebook, kemudian baru dapat di akses oleh pengunjung.

Perilaku membaca dan mencari informasi perpustakaan

1. Remaja

Pelajar mencari informasi yang dibutuhkan pada area lobby dengan mencari signae ataupun tulisan informasi paling besar yang terlihat, karena tidak terdapat signae maka pelajar mengarah ke arah penjaga untuk menanyakan terkait informasi yang di butuhkan Cara pengunjung pelajar membaca informasi yaitu dengan membaca informasi tertulis yang cukup besar di bandingkan dengan tulisan informasi yang di letakan di meja atau brosur

2. Dewasa

Pengunjung umum membaca informasi dengan menanyakan informasi terkait perpustakaan kepada staff perpustakaan, kemudian staf akan menyebutkan informasi tersebut

Aktifitas penunjang terdiri dari :

Pengolahan buku

Buku datang kemudian langsung di bawa ke lantai tiga, memasuki kantor dan lalu di letakan di area pengolahan buku atau gudang, kemudian di lakukan pengolahan buku, namun di karenakan kurangnya area pada perpustakaan, pengolahan buku terkadang di lakukan di kantor, adapun pengolahan yang di lakukan di kantor yaitu pendataan buku, labeling, dan memberi sampul ke buku

Workshop

Workshop yang di lakukan tergantung pada jadwal yang tersedia, adapun berbagai workshop yang di sediakan seperti workshop

1. menulis buku

2. les bahasa asing

Komunitas

Kegiatan komunitas di adakan seminggu dua kali, namun pada beberapa acara besar seperti pemilihan duta hanya di lakukan pada periode bulan tertentu. Adapun aktifitas komunitas yang menggunakan perpustakaan sebagai tempat beraktifitasnya

1. Bedah buku
2. Pelatihan menulis
3. Pelatihan membaca
4. Sharing buku

Berdasarkan hasil wawancara, Komunitas memiliki kunjungan tiap harinya di peprustakaan sebanyak 5-10 pengunjung, adapun yang pengunjung komunitas lakukan saat berada di area perpustakaan

- Event komunitas

Event ini memiliki tenggal waktu antara 2-1 minggu sekali yang di hadiri oleh orang sebnayak 50 orang. Acara biasanya di lakukan di area perpustakaan dengan merapikan furniture yang ada di sekitar perpustakaan

Berdiskusi

Pelajar

Kelompok diskusi kecil pelajar duduk di atas lantai di sepanjang lorong perpustakaan dikarenakan tidak terdapat meja untuk berdiskusi, selain itu meja besar dengan kapasitas 12 orang kerap di jadikan tempat berdiskusi untuk beberapa kelompok diskusi kecil



Gambar 52. Perilaku diskusi pelajar di seprustakaan

sumber : dokumentasi pribadi

Dewasa

Kalangan dewasa salah satunya adalah tamu, di area perpustakaan, tamu berdiskusi pada area sofa dengan meja yang berdekatan dengan area informasi

Anak

Anak berdiskusi cenderung membentuk lingkaran sembari berbagi alat tulis untuk mewarnai dan melakukan kegiatan berdiskusi di lantai di bandingkan dengan meja dan kursi baca anak yang tersedia

3.5.1 Jumlah koleksi Perpustakaan

a. Koleksi Buku

Buku di perpustakaan kota sukabumi memiliki total jumlah buku sebanyak 23.500 ekslemplar dimana buku tersebut dapat berkurang di karenakan permintaan atau pemutaran koleksi ke perpustakaan kecil seperti perpustakaan sekolah maupun perpustakaan kecamatan. Selain itu dari jumlah total 23.500 ekslemplar di perpustakaan setidaknya terdiri dari koleksi perpustakaan keliling yang berjumlah sebanyak 900 ekslemplar dan 5.000 ekslemplar koleksi yang merupakan koleksi referensi yang koleksinya akan terus berganti dalam periode tertentu, tergantung dari peraturan di perpustakaan masing

No	KELAS	JENIS BUKU	JUMLAH EKSLEMPLAR
1	000	(karya-karya umum,komputer)/ General, Computer	6.332
	100	(Filsafat, psikologi)/ Philoshophy and Psychology	6.177
	200	(Agama)/ religion	5.703
	300	Ilmu Sosial (Hukum dan Pendidikan,dsb)/ Social Science	5.603
	400	(Bahasa)/ Language	5.536
	500	(Ilmu Murni/ IPA)/ Science	5.587
	600	(Ilmu Terapan)/ Teknologi/ Technology	5.203
	700	(Kesenian,Arsitektur,Olah Raga) /Art, Architecture, Sports	5.857
	800	(Kesusasteraan)/ Literature	5.357
	900	(Sejarah Biografi)/ History	6.157
		REFERENSI	
		TOTAL	= 23.500

Table 21. Jumlah buku kan kode klasifikasi

Sumber : Dokumentasi pribadi

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada pihak Perpustakaan Kota Sukabumi dan data tertulis aset pustaka, setiap tahunnya Perpustakaan Kota sukabumi menambah koleksi sebanyak ± 23.500 eksemplar atau jika di rata-ratakan, maka jumlah koleksi setiap tahunnya bertambah sebanyak 300 eksemplar koleksi setiap bulannya, namun buku yang ada di perpustakaan akan di putar ke perpustakaan di sekitar kota sukabumi, sehingga menurut staff keperpustakaan menjelaskan penambahan buku pada perpustakaan rata rata pada tahun 2020 hingga 2023 perpustakaan sebanyak 100 eksplempar setiap tahunnya

Adapun kebutuhan rak buku di sesuaikan dengan jumlah ekslemplar rata rata di karenakan walaupun jumlah buku bertambah setiap tahunnya, buku akan terus di putar ke perpustakaan lainnya. Sehingga untuk kebutuhan ruang perpustakaan di perlukan jumlah rak dengan ukuran :

3.5.2 Kebutuhan perpustakaan

a. Rak buku

Rak buku ukuran 100 x 25 cm dengan ketinggian 5 rak buku dapat menampung setidaknya 165 buku, sehingga di dapati kebutuhan rak buku di perpustakaan kota sukabumi sebanyak : $23.500(\text{jumlah ekslemplar}) : 165 = 140$ meter rak buku

Penempatan rak buku

1. Dua sisi di gabungkan (di tengah ruang)
2. Satu sisi (pada area dinding)

Adapun jenis rak buku dan kebutuhan rak buju yang di gunakan adalah

No	Rak buku	material	Ukuran	Penempatan	Foto
1	Rak besi 1 sisi	besi	25 x 100 cm	Area referensi	
2	Rak custom 1 sisi	Besi dan kayu	25x 150 cm	Area koleksi	
3	Rak build in	Kayu dan besi	-	Area koleksi	

Table 22. kebutuhan rak buku

Sumber : dokumentasi pribadi

Area referensi memiliki Jumlah koleksi 2900 ekslemplar, sehingga jumlah kebutuhan rak besi pada area referensi sebanyak 21 Rak dengan spesifikais rak satu muka. Lebar satu meter, dan memiliki lima tingkat rak

Area koleksi keseluruhan memiliki jumlah koleksi 21.000 ekslemplar dengan jumlah kebutuhan rak sebanyak 42 rak dengan lebar 150 cm dan ketinggian lima tingkat rak

b. Jumlah komputer

Menurut pertauran dalam Standar Perpustakaan Nasional, jumlah minimal komputer dengan internet di perpustakaan minimal adalah 1/10.000 penduduk.

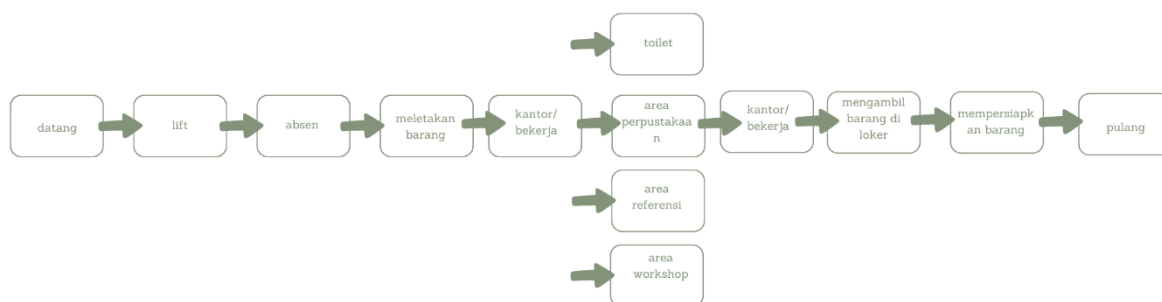
Jumlah penduduk Kota Sukabumi : 310.000 penduduk

Sehingga jumlah komputer yang di perlukan minimal 31 pcs komputer dengan internet

3.6 Programing

3.6.1 Analisis Alur Pengguna

1. Alur aktifitas staff dan pegawai

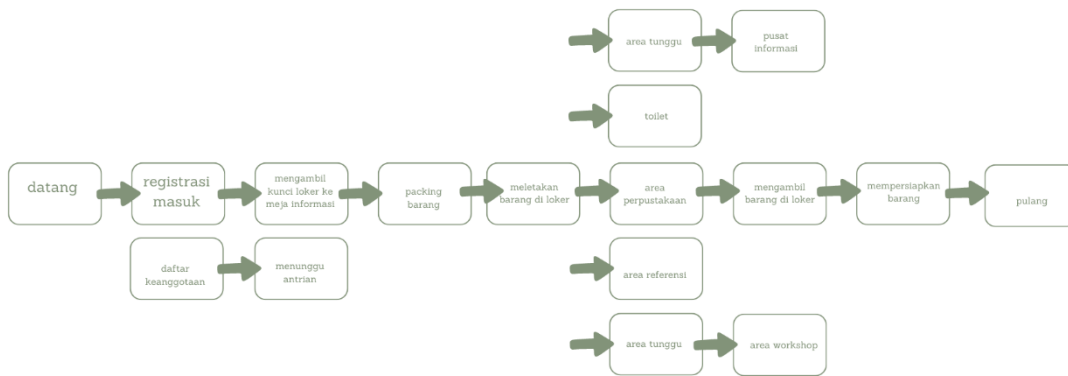


Gambar 53. Alur Aktivitas Pustakawan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Dimulai dari memasuki lobi, melanjutkan dengan mencatat kehadiran, kemudian menuju ruang pustakawan untuk melaksanakan tugas. Kemudian, melakukan pengecekan di area perpustakaan, mengambil waktu istirahat, dan melanjutkan pekerjaan sebelum akhirnya pulang.

2. Alur aktifitas pengunjung dewasa dan remaja



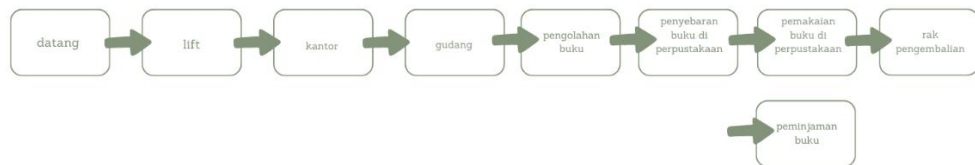
Gambar 54. Alur Pengunjung Remaja dan Dewasa

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Pengunjung dewasa di haruskan untuk registrasi dan menitipkan barangnya di loker, baru kemudian dapat memasuki area perpustakaan di lantai dua dan tiga, di area koleksi terdapa beberapa pilihan koleksi seperti audio visual, buku, dan lab, kemudia menuju ke ruang baca lalu kembali dengan mengembalikan kunci loker

3. Alur aktifitas Buku

- Alur buku datang



Gambar 55. Alur Buku

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Buku masuk dan keluar pada jam di luar pengunjung datang sehingga area keluar masuk yang terletak dekat resepsionis dan loker tidak mengganggu. Buku yang datang di bawa masuk ke gudang atau area pengolahan untuk di olah, kemudia di sebarakan maupun di pinjamkan di area perpustakaan

- Alur pengembalian buku dari peminjam



4. Alur aktifitas pengunjung Anak-anak



Gambar 56. Alur Pengunjung Anak

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Pengunjung anak datang dan meletakkan tasnya di area loker yang terdapat pada area anak, kemudian melakukan aktifitas di area anak, lalu pada kondisi yang memungkinkan akan di adakan tor ke sekeliling perpustakaan bersama wali dan staf kemudia pulang

3.6.2 Tabel kebutuhan ruang

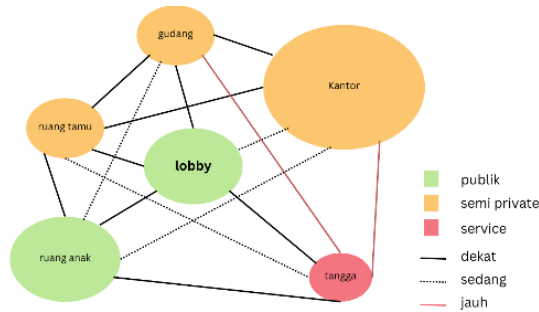
Table 23. Tabel kebutuhan ruang

sumber : dokumentasi pribadi

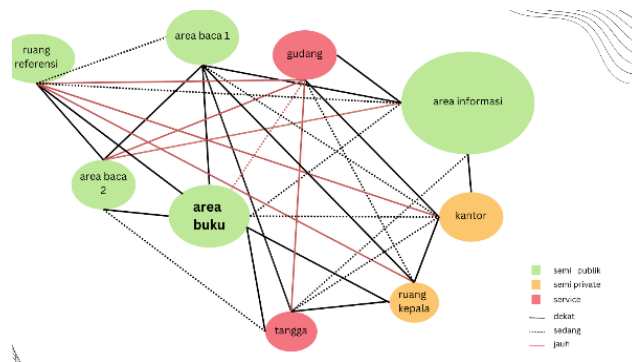
AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG	JUMLAH	DIMENSI FURNITUR	LUAS DIMENSI X JUMLAH (M ²)	TOTAL	KAPASITAS ORANG x SIRKULASI	TOTAL	LUAS TOTAL
RESEPSIONIS								
PENDAFTARAN ANGGOTA								
INFORMASI ARSIP MASUK BUKU	RESEPSIONIS/ MEJA	1	0,6 2	1,2 1,2	1,44	2 1,2	2,4	29,936
MENANYAKAN INFORMASI	KURSI TUNGGU	3	0,4 0,4	0,48 1,2	0,576	3 1,2	3,6	
MEMINJAM RAK	MEJA ABSEN	1	0,4 0,7	0,28 1,2	0,336	2 1,2	2,4	
MEMBERESKAN BARANG	KURSI	2	0,4 0,4	0,32 1,2	0,384	3 1,2	3,6	
MENERIMA TAMU	LOKER	15	0,4 1	6 1,2	7,2	8 1	8	
KONSULTASI PUSTAKAWAN								
ABSEN MASUK PEGAWAI								
ABSEN MASUK PENGUNJUNG								
RUANG ANAK								
MEMBACA ANAK	RAKANAK	4	0,3 3	3,6 1,2	4,32	10 1,2	12	60,192
MENDENGARKAN CERITA	MEJA ANAK	6	0,6 0,8	2,16 1,2	2,592	20 1,2	24	
MEWARNAI	KURSI DAN RAK SEPATU	1	0,4 2	0,8 1,2	0,96	6 1,2	7,2	
BERMAIN DENGAN MAINAN	RAK PENYIMPANAN	2	0,4 2	1,6 1,2	1,92	6 1,2	7,2	
BERMAIN BERSAMA	TEMPAT BERMAIN ANAK							
RUANG LAKTASI								
MENYUSUI	MEJA GANTI POPOK	1	0,5 2	1 1	1	1 1	1	7,0925
MENGGANTI POPOK	WASTAFEL	1	0,3 0,3	0,09 1	0,09	1 1	1	
MEMBERI MAKAN ANAK	SOFA	2	0,6 1,5	1,8 1	1,8	1 1	1	
	KURSI	1	0,45 0,45	0,2025 1	0,2025	1 1	1	
	TEMPAT SAMPAH	1	0,3 0,3	0,09 1	0,09	1 1	1	
MUSHOLA								
SHOLAT	RAK MUKENA	1	3 3	9 1,2	10,8	3 1	3	27,6
	LEMARI QURAN	1	3 3	9 1,2	10,8	3 1	3	
RUANG KEPALA DINAS								
BEKERJA	MEJA KERJA	1	0,6 1,2	0,72 1	0,72	1 1	1	12,92
RAPAT KECIL	KURSI	2	0,4 0,4	0,32 1	0,32	3 1	3	
MENERIMA TAMU	SOFA	1	0,6 1,8	1,08 1	1,08	4 1	4	
MENYIMPAN BERKAS	MEJA TAMU	1	0,4 1	0,4 1	0,4	1 1	1	
BERDISKUSI	RAK PENYIMPANAN	1	0,4 1	0,4 1	0,4	1 1	1	
KANTOR								
BEKERJA	MEJA KERJA	10	0,6 1,2	7,2 1,2	8,64	10 1,2	12	46,848
MENERIMA TAMU	KURSI KERJA	10	0,4 0,4	1,6 1,2	1,92	10 1,2	12	
MENERIMA BERKAS	RAK PENYIMPANAN	2	0,4 2	1,6 1,2	1,92	4 1,2	4,8	
MENYIMPAN BERKAS	KURSI TUNGGU	4	0,4 0,4	0,64 1,2	0,768	4 1,2	4,8	
AREA PENGOLAHAN BUKU								
MENGOLAH BUKU	MEJA	2	0,5 1	1 1,2	1,2	4 1,2	4,8	10,56
	RAK PENYIMPANAN	4	0,3 1,5	1,8 1,2	2,16	2 1,2	2,4	
AREA PELAYANAN								
MEMINJAM BUKU	MEJA RESEPSIONIS	1	0,6 2	1,2 1,2	1,44	3 1,2	3,6	26,352
MENGEMBALIKAN BUKU	KURSI KERJA	3	0,4 0,4	0,48 1,2	0,576	3 1,2	3,6	
KONSULTASI PUSTAKAWAN	KURSI PENGUNJUNG	3	0,4 0,4	0,48 1,2	0,576	3 1,2	3,6	
MENYIMPAN BERKAS	KURSI TUNGGU	4	0,4 0,4	0,64 1,2	0,768	4 1,2	4,8	
MENERIMA BUKU	RAK PENYIMPANAN BARANG	2	0,4 1,2	0,96 1,2	1,152	2 1,2	2,4	
MENANYAKAN INFORMASI	MEJA PENCARIAN	2	0,6 1	1,2 1,2	1,44	2 1,2	2,4	
MENUNGGU ANTRIAN								
AREA MAJALAH								
MEMBACA MAJALAH	RAK MAJALAH DAN KORAN	1	0,4 2	0,8 1,2	0,96	3 1,2	3,6	19,104
MEMBACA KORAN	KURSI BACA	3	0,4 0,4	0,48 1,2	0,576	8 1,2	9,6	
MEMAJANG KOLEKSI BARU	MEJA PAJANGAN	1	0,8 0,8	0,64 1,2	0,768	3 1,2	3,6	
MEMAKERKAN BUKU								
AREADIGITAL								
MENGUNAKAN ASET DIGITAL	MEJA KOMPUTER	6	0,6 1	3,6 1,2	4,32	6 1,2	7,2	19,872
MENGUNAKAN KOMPUTER	KURSI	6	0,4 0,4	0,96 1,2	1,152	6 1,2	7,2	
MENAKSES EBOOK								
AREA KOLEKSI LT.2								
MENYIMPAN BUKU	RAK BUKU	42	0,25 1,5	15,75 1,2	18,9	40 1,2	48	75,06
MENCARI BUKU	KERANJANG PENGEMBALIAN	5	0,4 0,4	0,8 1,2	0,96	6 1,2	7,2	
AREA BACA KELOMPOK								
BERDISKUSI	MEJA	16	1 1,2	19,2 1,2	23,04	4 1,2	4,8	43,584
MEMBACA BERSAMA	KURSI	26	0,4 0,4	4,16 1,2	4,992	4 1,2	4,8	
BELAJAR	BANTALAN LANTAI	6	0,4 0,4	0,96 1,2	1,152	4 1,2	4,8	
R. WORKSHOP								
PELATIHAN	MEJA	4	0,6 0,8	1,92 1,2	2,304	4 1,2	4,8	14,448
MENULIS	KURSI	4	0,4 0,4	0,64 1,2	0,768	4 1,2	4,8	
BELAJAR	MEJA PEGAWAI	1	0,6 0,8	0,48 1,2	0,576	1 1,2	1,2	
R. REFERENSI								
MEMBACA BUKU	MEJA	3	0,6 2	3,6 1,2	4,32	6 1,2	7,2	49,488
MENYIMPAN BUKU	KURSI	4	0,4 0,4	0,64 1,2	0,768	6 1,2	7,2	
REGISTRASI	RAK BUKU	20	0,25 1	5 1,2	6	20 1,2	24	
AREA KOLEKSI BUKU II.3								
MENCARI BUKU	RAK BUKU	30	0,25 1	7,5 1,2	30	50 1,2	60	91,5
MENGEMBALIKAN BUKU	KERANJANG	1	0,5 0,5	0,25 1,2	0,3	1 1,2	1,2	
AREA BACA DEWASA								
MEJA	RAK BUKU	20	0,25 1	5 1,2	30	50 1,2	60	94,2
KURSI	KERANJANG	10	0,5 0,5	2,5 1,2	3	1 1,2	1,2	
R. RAPAT								
BERDISKUSI	KURSI RAPAT	8	0,4 0,4	1,28 1,2	1,536	8 1,2	9,6	26,4
RAPAT	MEJA RAPAT	1	1,2 2	2,4 1,2	2,88	8 1,2	9,6	
	KURSI PESERTA	6	0,4 0,4	0,96 1,2	1,152	6 1,2	7,2	
R. KANTOR								
BEKERJA	MEJA KERJA	20	0,6 1	12 1,2	14,4	8 1,2	9,6	25,2
MENYIMPAN BERKAS	KURSI KERJA	20	0,4 0,4	3,2 1,2	3,84	8 1,2	9,6	
DISKUSI	SOFA	1	0,8 1,2	0,96 1,2	1,152	2 1,2	2,4	
	COFFEE TABLE	2	0,4 0,4	0,32 1,2	0,384	1 1,2	1,2	
	RAKARSIP	10	0,4 1	4 1,2	4,8	2 1,2	2,4	
							TOTAL	579,064

3.6.3 Buble diagram

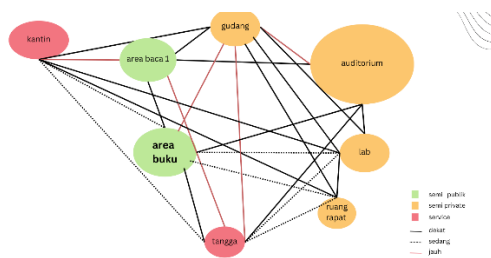
Dari buble kedekatan ruang di dapati bahwa area anak di letakan berdekatan dengan area laktasi, karena anak yang mengunjungi perpustakaan memiliki kecenderungan di temani oleh ibu yang juga masih memiliki balita, sehingga area ini berdekatan. Selain itu area lobby juga berdekatan dengan area disabilitas, hal ini untuk memudahkan disabilitas dalam meminta bantuan dan akses yang mudah ke area disabilitas



Gambar 57. buble diagram lantai 1



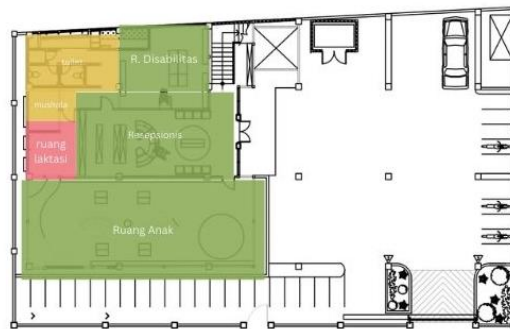
Gambar 58. buble diagram lantai 2



Gambar 59. buble diagram lantai 3

3.6.4 Zoning dan blocking

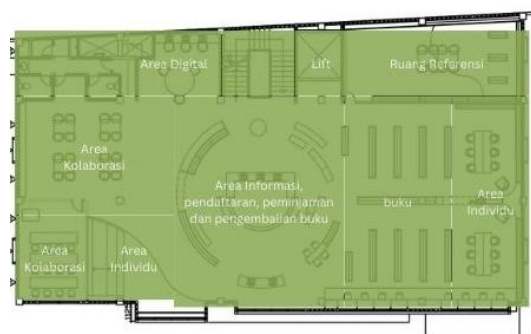
Zoning pada lantai satu tata letak ruang yang di susun adalah ruang yang memiliki area jangkauan yang mudah, seperti contoh untuk anak dan disabilitas, dimana area ini juga berdekatan dengan area resepsionis, sehingga lebih mudah apabila memerlukan bantuan



Gambar 60. zoning lantai 1

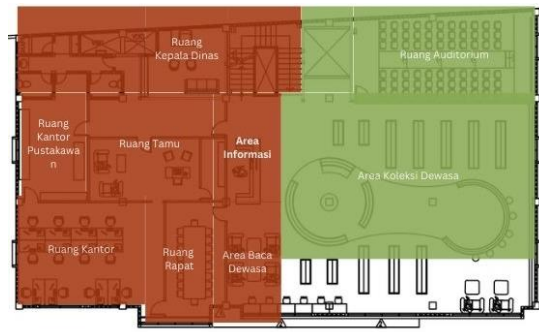
sumber : pribadi

Zoning pada lantai dua di susun berdasarkan kebutuhan di ruang baca yang memiliki aktifitas yang beragam. Untuk menyiasati adanya kebutuhan yang berbeda di area baca remaja maka peletakan area baca individu dan kolaborasi di pisahkan dnegan meletakan dua area di tengahnya, sehingga secara tidak langsung area tersebut memiliki jarak. Area di sebelah kanan bangunan memlikiki kecenderungan suasana yang tenang, sedangkan pada sisi kiri bangunan bemiliki are ayang lebih fleksibel



Gambar 61. zoning blocking lantai 2

sumber : doumentasi pribadi

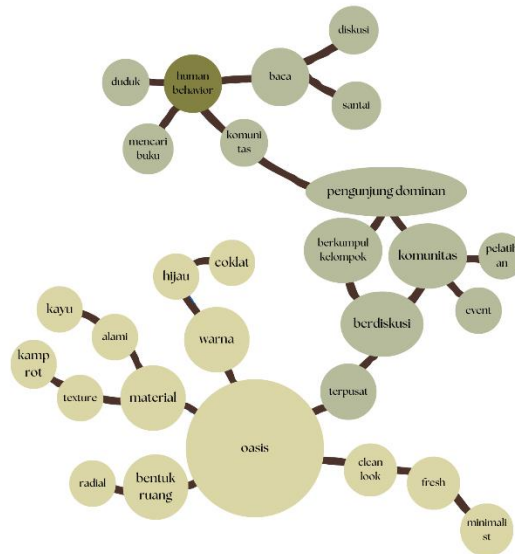


Gambar 62. zoning blocking lantai 2

sumber : dokumentasi pribadi

4 BAB 4

4.0 Tema dan Konsep Perancangan

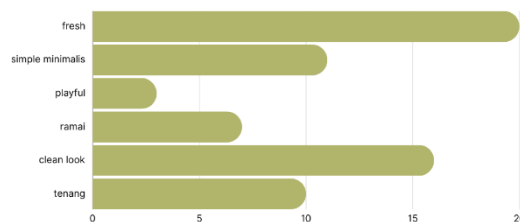


Gambar 63. Mind Mapping Tema Konsep

sumber : dokumentasi pribadi

tema dan konsep yang di ambil merupakan implementasi dari pendekatan perilaku yang mengambil perilaku dominan dari pengguna perpustakaan yaitu pengunjung kelompok yang banyak melakukan perkumpulan atau komunitas di dalam perpustakaan konsep yang di pilih memiliki arti sebagai tempat yang terpusat, berkumpul pada satu area, hal ini sesuai dengan perilaku kebanyakan pengunjung di perpustakaan Kota Sukabumi. Selain itu untuk tema dan konsep yang di pilih melibatkan pengunjung dalam pemilihan preferensi suasana yang di inginkan, karena human behavior berfokus terhadap perilaku pengguna, maka tema yang diangkat adalah berdasarkan hasil survei dan wawancara pengunjung mengenai preferensi suasana dan fungsi yang di inginkan di dalam perpustakaan.

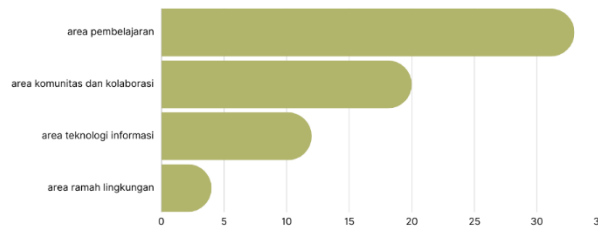
- 20 responden pengunjung perpustakaan memilih suasana perpustakaan yang fresh dan clean look



Gambar 64. preferensi suasana

Sumber : dokumentasi pribadi

- 33 responden pengunjung perpustakaan memilih memaksimalkan fungsi peprustakaan sebagai tempat pembelajaran dan mengakses berbagai informasi yang nyaman



Gambar 65. preferensi fungsi

Sumber : dokumentasi pribadi

1. Tema

Berdasarkan hasil preferensi pengunjung perpustakaan terhadap suasana dan penggunaan perpustakaan, di dapatkan tema interior yang berjudul Interactive learning area membawa konsep suatu wadah pembelajaran yang saling aktif dan memiliki interaksi dengan pengunjungnya. Interactive Learning Area yang di maksud adalah ruang yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan kreatif. Dengan area kerja kelompok yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang nyaman, ruang ini memungkinkan pengguna untuk berdiskusi, berkolaborasi dalam proyek. Fleksibilitas ruang memungkinkan penyesuaian sesuai kebutuhan, sumber informasi yang beragam, seperti koleksi buku dan media, memberikan dukungan yang kuat bagi pembelajaran. Dengan atmosfer yang inspiratif dan menyenangkan, tema ini menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas dan motivasi belajar

2. Konsep

Konsep interior berjudul Dynamic learning Oasis adalah konsep interior untuk area perpustakaan sebagai tempat pembelajaran yang memberikan suasana menyegarkan dan dinamis. Konsep ini memiliki hubungan dengan pendekatan Human Behavior yaitu konsep yang di pilih memiliki arti sebagai tempat yang terpusat, berkumpul pada satu area, hal ini sesuai dengan perilaku kebanyakan pengunjung di peprustakaan Kota Sukabumi. Konsep ini selain menyungung konsep pembelajaran juga merangsang eksplorasi melalui suasana ruang yang menyegarkan dan dinamis. Hal ini sesuai dengan

pilihan dominasi dari pengunjung yang memilih suasana ruang yang fresh dan clean look

- Dynamic : dinamis yang di maksud adalah fleksibel dari segi bentuk dan sifat ruang yang adaptif dan energik
- Learning : learning adalah sebuah wadah untuk pembelajaran baik dalam mengakses informasi ataupun kegiatan untuk meningkatkan informasi lainnya
- Oasis : oasis merujuk pada suasana ruang yang fresh dan memberi kenyamanan pada pengunjung selama berada di area perpustakaan

3. Permasalahan dan solusi Desain

Permasalahan	Solusi
Acara kumpul komunitas memiliki area yang terbatas di perpustakaan sehingga mengganggu operasional perpustakaan	Berdasarkan hasil analisis perilaku duduk di perpustakaan untuk kelompok remaja memiliki kecenderungan untuk duduk di lantai secara selanjoran maka dari itu di buat tempat duduk lesehan dan banyak tempat duduk berkelompok dengan jumlah 4,
Kurangnya informasi di area koleksi buku sehingga pengunjung kesulitan mencari informasi akibat rak yang tidak teratur	Zoning lantai dua di bagi menjadi empat area, area diskusi dan individu memiliki area yang terpisah dan di halangi oleh area koleksi dan area pelayanan, sehingga hal ini membantu untuk mnegurangi kebisingan dengan pertimbangan pada peletakan zoning
Acara kumpul komunitas memiliki area yang terbatas di perpustakaan sehingga mengganggu operasional perpustakaan	Acara komunitas yang menngganggu operasional perpustakaan dan memerlukan kapasitas orang banyak hingga 70 orang maka di letakan di lantai 3. Perilaku sebelumnya saat pengadaan acara komunitas yaitu dengan menggeser furnitur, sehingga untuk konsep redesain furniture di buat mobile dan mudah di pindahkan sehingga apabila area perpustakaan di butuhkan untuk acara dapat di manfaatkan dengan furniture mobile
Kurangnya informasi di area koleksi buku sehingga pengunjung kesulitan mencari informasi akibat rak yang tidak teratur	Pada area koleksi buku di berikan signaenya di setiap rak buku, selain itu untuk mapping area rak di susun dengan urutan koleksi baru, peta koleksi buku, dan penyusuanna buku di mulai dari area yang paling dekat dengan afea masuk perpustakaan untuk area awal
Anak cenderung berpindah pindah saat membaca dan menggunakan furnitur di area baca anak	Aktivitas belajar atau menggamnar anak di ruang baca anak memiliki perilaku yang cenderung berpindah pindah dengan membawa furnotur, sehingga di perlukan furniture yang memudahkan anak untuk

	berpindah pindah yaitu meja dengan roda yang juga berfungsi sebagai rak di dalamnya
--	---

Table 24. Permasalahan dan solusi desain

sumber:dokumentasi pribadi

4.1 Konsep implementasi Perancangan

4.1.1 Konsep suasana interior

Suana yang di harapkamn dari perpustakaan dengan konsep dynamic learning oasis adalah susana yang memberikan kesan fresh dan clean look, dimana penggunaan elemen warna , material, dan tata letak di area perpustakaan menjadi elemen utama bagaimana suasana terbentuk. Selain itu sebagai bentuk implementasi dari konsep oasis maka ruangan akan menggunakan pola radial dimana suatu area menjadi pusat berbagai macam informasi yang kemudian menyebar ke bagian lainnya di area perpustakaan, sirkulasi radial ini di terapkan pada lantai 2 dan 3, sehingga pengunjung lebih mudah dalam mencari sumber informasi dikarenakan di letakan pada area yang saling terhubung



Gambar 66. referensi suasana

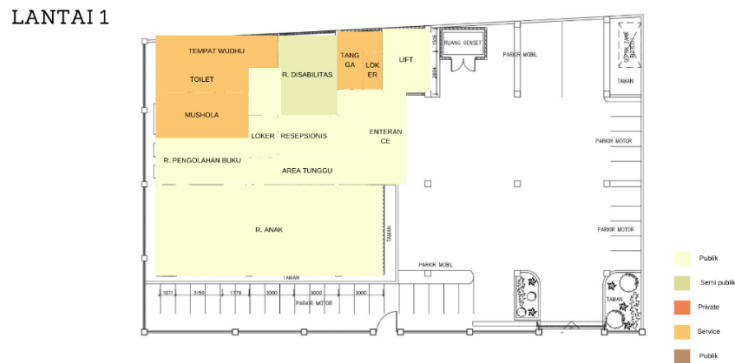
Sumber : Pinterest.com

4.1.2 Konsep zoning blocking

Konsep zoning dan blocking

Zoning lantai satu, pada awalnya terdapat beberapa kantor, kemudian di pindahkan semua ruangan kantor ke lantai 3, sehingga semua ruang kantor tidak terpisah lagi dan menjadi area yang satu kesatuan. Ruang kantor berdekatan di karenakan di perlukan berkolaborasi antar divisi. Lantai 1 di utamakan sebagai area publik sehingga mudah di

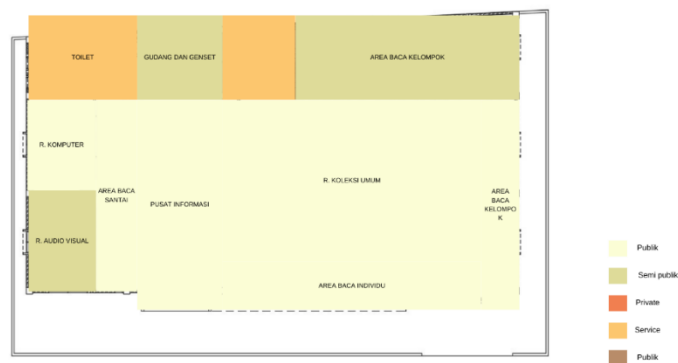
akses oleh publik seperti fasilitas mushola, ruang disabilitas, dan laktasi. Pada lantai 1 ini hanya memiliki satu ruang private yaitu gudang, selebihnya telah menjadi area publik dengan menambahkan fasilitas mushola, laktasi, dan ruang disabilitas.



Gambar 67. zoning lantai 1

Sumber : dokumentasi pribadi

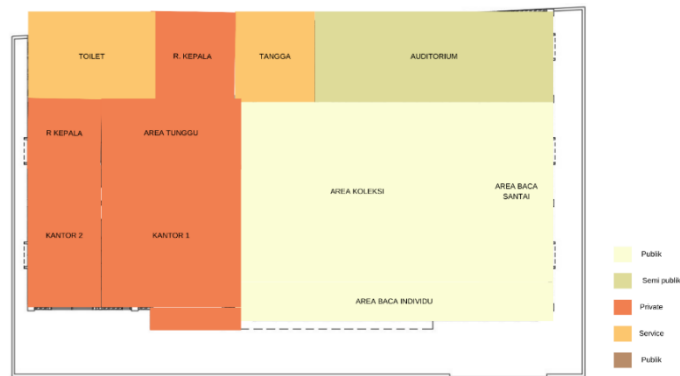
Zoning lantai dua fokus pada area perpustakaan itu sendiri, dimana seluruh area di maksimalkan potensinya baik untuk area koleksi maupun area baca. Pada lantai dua area utama terbagi menjadi empat yaitu area koleksi, area pelayanan atau informasi, area baca, dan areakoleksi, dimana ruang ini nantinya saling terhubung namun tetap menampung aktifitas yang beragam dari pengunjung



Gambar 68. zoning lantai 2

Sumber : dokumentasi pribadi

Lantai tiga menjadi pusat area kantor agar lebih mudah dalam berintegrasi antar pegawai dan tidak terpisah. Pada lantai tiga terdapat area baca dan koleksi dewasa serta auditorium dan ruang rapat yang bisa juga di gunakan sebagai ruang diskusi bagi pengunjung



Gambar 69. zoning lantai 3

sumber: dokumentasi pribadi

4.1.3 Konsep Mapping Buku

Perpustakaan terletak pada lantai dua dan tiga. Walaupun pembagian area baca di bagi menjadi area baca dewasa dan remaja untuk di area perpustakaan utama, namun untuk koleksi penyusunan tetap di klasifikasikan sebagai bacaan umum dengan penomoran buku menggunakan cara dewey.



Gambar 70. mapping buku lantai 2

sumber : dokumentasi pribadi

Area buku nomor 000 di bulai dari rak buku yang paling dekat dengan area masuk perpustakaan, mundur terus hingga ke belakang, setiap raknya di sesuaikan dengan buku yang saat ini telah ada di area perpustakaan, namun tidak sepenuhnya penuh sehingga masih terdapat ruang kosong untuk buku baru yang akan datang. Pada area lantai tiga hanya terdapat dua sum bab 800 hingga 999, koleksi buku di dominasi di letakan pada area lantai dua



Gambar 71. . mapping buku lantai 3

sumber : dokumentasi pribadi

4.1.4 Konseo ruang

A. Lobby



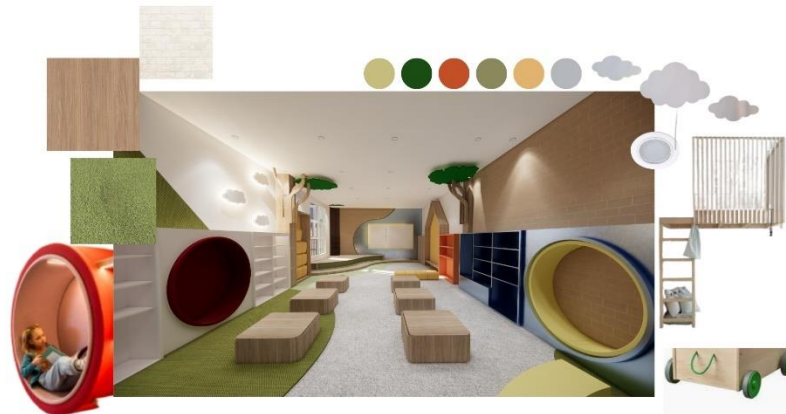
Gambar 72. Konsep Lobby

sumber : dokumentasi pribadi

Pada area lobby akan di gunakan untuk absensi masuk ke peprustakaan, peminjaman kunci loker, penyimpanan barang ke loker, serta untuk kegiatan administrasi lainnnya di kedinasan sebagai front office utama area perpustakaan

Susana interior berorientasi pada logo utama pemerintahan kota sukabumi sehingga banyak menggunakan elemen warna merah kuning, dan hijau, selain itu setiap area pada lobby menggunakan material lantai yang berbeda, selain untuk estetika juga hal ini di terapkan untuk penyandang disabilitas sehingga dapat langsung merasakan material lantai. Seperti halnya area resepsionis menggunakan karpet, area depan ruang disabilitas menggunakan karpet, hal itu untuk menunjukan area selain dari area sirkulasi atau gerak

B. Ruang anak



Gambar 73. konsep ruang anak

sumber : dokumentasi pribadi

Pada ruang anak aktifitas yang terjadi seperti membaca anak, mewarnai, menggambar, mendengarkan cerita, dan bermain. Mempertimbangkan perilaku anak saat membaca, di dapat bahwa anak mudah bosan pada saat duduk di area tertentu dan cenderung berpindah tempat, sehingga bentuk furnitur anak di buat mobile dan fleksibel untuk memudahkan anak pindah tanpa takut terjadinya kecelakaan akibat mengangkat meja. Pada sisi kanan ruang di buat undakan, hal ini untuk point interest di ruang anak yang dapat di jadikan panggung bercerita agar anak lebih fokus saat mendengarkan cerita. Dengan ketinggian dan warna yang berbeda maka akan lebih mendapatkan fokus anak, sehingga penyampaian materi dapat lebih tersampaikan.

Suana ruang anak di buat menyenangkan dengan penerapan beberapa aksesoris warna seperti biru dan hijau, selain itu terdapat penempatan warna merah dan kuning untuk menggairahkan anak dalam beraktifitas, material yang di gunakan menggunakan material aman yang bersertifikat seperti cat dan hpl. Selain aktifitas belajar juga terdapat fasilitas bermain kecil seperti perosotan, area ini di letakan di sebelah kiri ruangan, hal ini agar saat kegiatan membaca cerita, pandangan anak jauh dari fasilitas bermain (membelakangi) sehingga anak lebih dapat fokus

C. Ruang disabilitas

Penempatan ruang disabilitas berdekatan dengan area informasi lobby, hal ini untuk memudahkan penjangkauan dari pintu masuk utama perpustakaan. Kegiatan pada area disabilitas seperti menggunakan komputer braille, membaca buku braille, menggunakan fasilitas internet.

Di sekeliling area disabilitas di kelilingi oleh buide box sehingga memudahkan pengguna tuna netra, selain itu penggunaan material pada lantai di area disabilitas juga menjadi pembeda setiap area, area tersebut memiliki tekstur berbeda, sehingga pengunjung langsung dapat membedakannya, adapaun area tersebut terbagi menjadi area kasar(karpet), licin(hpl kayu), dan keramik. Area dengan lantai karpet yaitu tempat membaca koleksi atau duduk, sedangkan area licin seperti hpl adalah area penyimpanan koleksi, area keramik merupakan area sirkulasi gerak. Informasi ini di sebutkan melalui signae di ruang disabilitas maupun di sebutkan oleh penjaga ke pengunjung

D. Ruang koleksi remaja



Gambar 74. area buku perpustakaan

sumber : dokumentasi pribadi

Konsep layout

Ruang koleksi remaja di letakan pada area lantai dua. Area baca remaja terbagi menjadi beberapa bagian. Bagian kiri merupakan area kolaborasi, area tengah merupakan area informasi, area kiri merupakan area koleksi dan area individu. Pada area individu di letakan kubikal untuk ruang pribadi, selain itu letak area individu yang cukup berjauhan dengan area kolaborasi agar tidak mengganggu aktifitas satu sama lain di area tersebut.

Konsep bentuk pada area baca kolaborasi cenderung dinamis, sedangkan pada area individu cenderung kaku. Bentuk furnitur pada area kolaborasi di buat lebih santai dan dinamis, hal ini untuk memudahkan terjadinya kolaborasi, sehingga furnitur dapat di atur sesuai kebutuhan. kesan yang ingin di sampaikan pada area kolaborasi cenderung santai, selain sebagai tempat kolaborasi juga sebagai tempat baca yang lebih santai. Kegiatan diskusi juga dapat di lakukan pada area ini sehingga furnitur jauh lebih dinamis dan berbentuk organik sebagai implementasi ruang kolaborasi yang santai. Pada area individu yang memerlukan ketenangan dan kefokuskan maka di buat area yang cenderung kaku dari segi furniture dan aktifitas yang terjadi.



Gambar 75. Area duduk lesehan

Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 76. area baca remaja

sumber : dokumentasi pribadi, 2024

berdasarkan hasil survey dan wawancara, banyak kelompok remaja yang datang ke perpustakaan secara berkelompok dan banyak melakukan aktivitas diskusi di perpustakaan, maka dari itu area baca remaja di buat lebih berkeleompok, selain itu juga di sediakan area baca lesehan agar pengunjung tidak duduk di jalan lagi, dengan memeberikan akses tempat duduk yang sesuai dengan perilaku maka akan meningkatkan efektifitas dalam berkegiatan di perpustakaan

Konsep material dan tekstur

Material pada ruang seperti karpet, hpl, terazo. Penerapan material karpet di dominasi pada area lantai, selain sebagai pembeda area sebagai aksen bentuk dari ruang. Penggunaan terazo pada furniture dan dinding pada area informasi di lantai dua. Penggunaan terazo memberikan kesan ruang yang jauh lebih fresh dan berwarna warni. Tektur terdapat grid atau kisis kisi pada area duduk lesehan, hal ini di gunakan sebagai pembeda ruang, sehingga ruang lebih harmoni.

Konsep skema warna

Warna memiliki dominasi warna natural seperti putih. Untuk menyungung konsep oasis dan susana ruang yang fresh dan clean look maka warna natural di kombinasikan dengan warna hijau dan warna coklat dari HPL kayu. namun untuk menghindari suasana ruang yang membosankan maka terdapat elemen warna yang menjadi aksen seperti warna hijau pada lantai maupun dinding yang berupa karpet. Selain itu warna furnitur kayu juga menjadi kolaborasi warna sehingga menghindari susana yang monoton pada ruang seperti penggunaan warna furniture dan warna dinding maupun lantai

Konsep pencahayaan

Pencahayaan di area koleksi dan baca remaja terbagi berdasarkan area, area kolaborasi yang cenderung santai menggunakan banyak pencahayaan dekorasi maupun pencahayaan spotlight dengan suhu yang lebih hangat. Sedangkan untuk area informasi, koleksi, dan area baca individu remaja hanya menggunakan pencahayaan general sebagai pencahayaan utama. Namun, pada area koleksi terutama rak buku

menggunakan pencahayaan yaitu strip led agar dalam pencarian buku lenih budah dan terlihat

Konsep penghawaan dan kemananan

Penghawaan menggunakan penghawaan general yaitu ac central, semua area koleksi dan area baca remaja merupakan area yang terdiri dari satu ruang sehingga penggunaan ac central dapat di maksimalkan pada area baca dan koleksi remaja. Pada area ini menggunakan kemanan berupa RFID yang di letakan pada setiap akses keluar masuk seperti tangga dan lift, sehingga meminimalisir koleksi buku yang hilang. Buku yang tidak terdata sebagai barang pinjaman akan mengeluarkan bunyi yang keras apabila melewati sensor RFID

E. Area Koleksi Dewasa



Gambar 77. area informasi baca dewasa

sumber dokumentasi pribadi

Ruang koleksi dewasa memiliki fungsi sebagai area membaca, koleksi, serta sebagai tempat berkumpul komunitas. Area ini terletak di lantai 3, sehingga apabila area di gunakan sebagai acara literasi, area perpustakaan lainnya yang ada pada lantai dua tetap beroperasi seperti biasa. Area ini memiliki konsep furniture mobile dan mudah untuk di pindahkan, sehingga apabila terdapat suatu acara yang memerlukan kapasitas lebih, area lantai 3 dapat di gunakan. Selain itu terdapat partisi putar dimana saat di adakannya acara barang yang di tumpuk dapat di letakan pada area tersebut, sehingga perpustakaan tetap terlihat bersih dan juga dinamiss



Gambar 78. konsep area baca dewasa

sumber : dokumentasi pribadi, 2024

Konsep layout

Konsep layout pada area dewasa terbagi menjadi beberapa area yaitu area informasi, area koleksi, area baca. Layout memiliki type sirkulasi radial demana pada area tengah area dewasa berbentuk lingkaran yang di gunakan sebagai titik kumpul maupun area baca lesehan. Ruang ini memiliki kapasitas di kegiatan biasa sebanyak 70 orang, namun untuk acara komunitas yang memerlukan banyaknya space di perhitungkan



Gambar 79. area baca dewasa

sumber : dokumentasi pribadi

Konsep material dan warna

Material yang di gunakan pada area ini cenderung mengikuti konsep pada area lain dengan konsep utama oasis, walaupun area sekitar memiliki warna netral atau putih tetap di kombinasikan dengan warna yang baik secara psikologis ruang seperti hijau dan coklat kayu yang menghangatkan

F. Ruang koleksi referensi



Gambar 80. konsep ruang referensi

sumber : dokumentasi pribadi

Ruang koleksi referensi menyimpan berbagai koleksi terbatas yang tidak dapat di pinjam dan hanya dapat di baca pada ruang referensi. Tata letak pada area referensi di buat open space, sehingga bagi pengunjung yang membaca koleksi langsung dapat di perhatikan oleh penjaga, hal ini mengurangi kerusakan maupun kehilangan koleksi. Adapun memperhatikan behavior saat membaca buku referensi yang memiliki kecenderungan fokus di karenakan bacaan yang cukup berat maka area baca referensi menggunakan pencahayaan general berwarna off white dengan furnitur meja dan kursi baca, sehingga kegiatan membaca jauh lebih fokus

Ruang co working space

Peletakan area co working scape berada pada lantai tiga yang juga bersebelahan dengan area baca dewasa, pada area co working space, akses listrik lebih mudah di

temukan dan area ini memiliki furniture mobile yang mudah di pindahkan dan di tumpuk, sehingga apabila sewaktu waktu tempat di gunakan, maka akan mudah untuk membereskannya. Penerapan co working space pada area ini merupakan bentuk respon dari kegiatan yang di lakukan oleh pengunjung dewasa yang memiliki kecenderungan untuk belajar di area perpustakaan, sehingga bagi pengunjung yang ingin baca tidak perlu bersinggungan dengan pengunjung yang membuka laptop di meja

5 Kesimpulan

Perancangan kota sukabumi menjadi hal yang perlu di perhatikan dikarenakan sudah banyaknya minat pengunjung dalam mengunjungi perpustakaan ini. Berdasarkan masalah di perpustakaan yang berkaitan dengan fasilitas duduk, fasilitas baca, dan fasilitas alur di area resepsionis, maka di perlukan penyelesaian dengan memperhatikan perilaku manusia sebagai bentuk penyelesaian masalah, adapun teori yang di gunakan adalah dimana teori ini mengamati aktifitas apa yang terjadi dalam suatu ruang dan mengamati frekuensi penggunaan fasilitas tersebut sehingga di dapati fasilitas apa yang memiliki kecenderungan sama dengan perilaku pengunjung. Dari pengamatan tersebut di dapati bahwa pengunjung dewasa memiliki perilaku yang lebih cenderung idividualis dalam menggunakan fasilitas duduk dan kebanyakan dari pengunjung dewasa mengunjungi perpustakaan untuk belajar, berbeda dengan pengunjung remaja yang memiliki kecenderungan mengunjungi perpustakaan secara berkelompok. Selain itu perilaku komunitas yang beberapa kali menggelar membuat acara di perpustakaan menciptakan solusi berupa pembentukan area duduk yang fleksibel, dinamis, dan memiliki mobilitas yang baik. Karena perpustakaan harus terus berkembang sesuai zaman agar masih bisa relevan oleh pengunjungnya/

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanti, P. (2007). *Analisis Pengaruh Suara dan Pencahayaan terhadap Produktifitas dan Kenyamanan Pengguna Komputer*. Surakarta: Sebelas Maret University.
- Akhmad, S., & Ginting, S. (2011). KEAMANAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN. *Perpustakaan Pertanian*.
- Andrean, A. Y., & Pratiwi, I. (2024). PERANCANGAN PERPUSTAKAAN DAERAH DI KOTA MATARAM DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU. *JOURNAL OF ARCHITECTURE AND URBANISM*.
- Anwar, M. s. (2022). Ketimpangan aksesibilitas pendidikan dalam perpektif pendidikan multikultural. 13.
- Basuki, s. (1991). *Pengantar Ilmu perpustakaan*. Jakarta: PT. Gramedia Puastaka Utama.
- Basyiroh. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*.
- dispusipda.jabarprov.go.id*. (2023, maret 2023). Retrieved from <https://dispusipda.jabarprov.go.id/berita/detail/200624151653725>
- Hanafiah, U. I. (2016). ANALISA SIRKULASI RUANG GERAK PENGGUNA PADA AREA BACA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SWASTA Studi kasus: Perpustakaan Learning Center, Telkom University dan Perpustakaan Universitas Parahyangan.
- Hantono. (2019). Kajian Perilaku Pada Ruang . *NALARs Julnal Arsitektur*.
- haryadi dan Setiawan, B. (2014). Gajah Mada University Press. *'Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*, 165.
- Hestia. (2022, July 8). *hestiaistiviani.com*. Retrieved from <https://hestiaistiviani.com/perpustakaan-jakarta/>
- himayah. (2013). Layanan dan Pelayanan Perpustakaan: Menjawab Tantangan Era. *KHAZANAH AL-HIKMAH Vol. 1, No. 1* .
- iman, R. n. (2023, september). *Rejabar Republika*. Retrieved from <https://rejabar.republika.co.id/berita/s1nixj432/perpustakaan-daerah-di-kota-sukabumi-masih-diminati>
- Indonesia. (2007). *UU RI No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta.
- katalog.data.go.id*. (2023, Oktober 22). Retrieved from <https://katalog.data.go.id/dataset/indeks-pembangunan-literasi-masyarakat-2021>
- Kusumarini, Y. (2005). MULTI PENDEKATAN DESAIN . *Dimensi Interior*.
- Panero, J., & Zelnik, M. (2003). *Human Dimention & Interior Space*. Jakarta: Erlangga.

- Perpusnas, D. (2023, Oktober 22). *data.perpusnas.go.id*. Retrieved from <https://data.perpusnas.go.id/public/direktori/perpustakaan-umum>
- Prebble, L., & Whitaker, L. (2023, January 6). *Four top theater trends to watch in 2023*. Retrieved October 10, 2023, from UNCSA: <https://www.uncsa.edu/news/20230106-top-theater-trends.aspx>
- Putri, A., & Suyitno. (2018). Analisis Minat Baca Mahasiswa Semester V di PGSD UPGRIS. *Widya Wacana*. Vol. 12 No. 2, 9-17.
- Rachman, h., & Zulfikar, Z. (2006). *Etika kepustakawanan*. Jakarta: Sagubg seto.
- Setiawan, B., & Ruki, U. (2014). HUMANIORA. Vol. 5 No. 2. *PENERAPAN PSIKOLOGI PADA ELEMEN DESAIN INTERIOR*.
- Setiawan, R. (2023, 10). *menanews.net*. Retrieved from <https://minanews.net/perpustakaan-taman-ismail-marzuki-jadi-ruang-ketiga-bagi-masyarakat/>
- Setiawan, R. (2023, 10). *minanews.net*. Retrieved from <https://minanews.net/perpustakaan-taman-ismail-marzuki-jadi-ruang-ketiga-bagi-masyarakat/>
- Soedewi, S. (2020). Signage Design of the Gasmin Field Bandung. *Visualita*, vol. 9, no. 1, pp. 169-180.
- Syaikhu, A., & Adrian, S. (2011). KEAMANAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN. *Jurnal Perpustakaan Pertanian Vol. 20*,.
- TANDAL, A., & EGAM, I. (2011). Arsitektur Berwawasan Perilaku (Behaviorisme). *Media Matrasain*, 29-39.
- Lasa HS, Manajemen Perpustakaan(Yogyakarta: Gama Media, 2005), h.148
- Rahman MIN., & Suharyani. (2022). IDENTIFIKASI HALAMAN BALAI KOTA SURAKARTA SEBAGAI RUANG KOMUNAL DENGAN PENDEKATAN HUMAN BEHAVIOUR. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*.

LAMPIRAN



Gambar 81. Maket areapustakaaan Lantai dua

*

TUGAS AKHIR final_ALYA NP.pdf

ORIGINALITY REPORT

16%	16%	3%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
2	jdi.h.perpusnas.go.id Internet Source	1%
3	media.neliti.com Internet Source	1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	elibrary.unikom.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	journal.ipb.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%

10	jurnal.umj.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
12	eprints.itn.ac.id Internet Source	<1 %
13	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
14	eprosiding.idbbali.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
16	dwisuryafh.wordpress.com Internet Source	<1 %
17	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.jdih.sukoharjokab.go.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Student Paper	<1 %
20	dpk.kalbarprov.go.id Internet Source	<1 %
21	repository.unika.ac.id	